

**PERAN MADRASAH ORANGTUA DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM PADA
PENDIDIKAN ANAK
(STUDI KASUS DI YAYASAN ANAK EMAS DENPASAR
BALI PADA ERA-PANDEMI COVID-19)**



Oleh;

Widiani Hidayati
NIM: 20913048

TESIS

Diajukan Kepada

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM MAGISTER

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Master Pendidikan

YOGYAKARTA

2022

**PERAN MADRASAH ORANGTUA DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM PADA
PENDIDIKAN ANAK
(STUDI KASUS DI YAYASAN ANAK EMAS
DENPASAR BALI PADA ERA-PANDEMI COVID-19)**



Oleh:

Widiani Hidayati

NIM: 20913048

Pembimbing:

Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd

TESIS

Diajukan Kepada

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM MAGISTER

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Master Pendidikan

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Widiani Hidayati
NIM : 20913048
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : PERAN MADRASAH ORANGTUA DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM PADA
PENDIDIKAN ANAK (STUDI KASUS DI YAYASAN
ANAK EMAS DENPASAR BALI PADA ERA-PANDEMI
COVID-19)

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku

Yogyakarta, 27 Desember 2021

Yang Menyatakan



Widiani Hidayati

PERSETUJUAN

Judul : PERAN MADRASAH ORANGTUA
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
ISLAM PADA PENDIDIKAN ANAK
(STUDI KASUS DI YAYASAN ANAK
EMAS DENPASAR BALI PADA ERA-
PANDEMII COVID-19

Nama : Widiani Hidayati

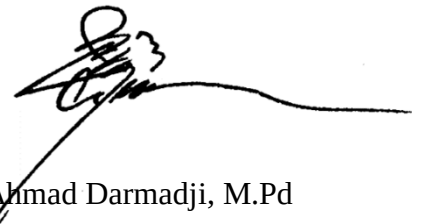
NIM : 20913048

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Program Studi Ilmu Agama Islam
Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 31 Desember 2021

Pembimbing



. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd



PENGESAHAN

Nomor: 90/Kaprodi.IAI-S2/20/Prodi.MIAI-S2/IV/2022

TESIS berjudul : **PERAN MADRASAH ORANGTUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM PADA PENDIDIKAN ANAK (Studi Kasus di Yayasan Anak Emas Denpasar Bali pada Era-Pandemi Covid-19)**

Ditulis oleh : Widiani Hidayati

N. I. M. : 20913048

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 21 April 2022

Ketua,



Dr. Dina. Junanah, MIS



NOTA DINAS

No.: 85/Kaprodi.IAI-S2/20/Prodi.MIAI-S2/IV/2022

TESIS berjudul : **PERAN MADRASAH ORANGTUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM PADA PENDIDIKAN ANAK (Studi Kasus di Yayasan Anak Emas Denpasar Bali pada Era-Pandemi Covid-19)**

Ditulis oleh : Widiani Hidayati

NIM : 20913048

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 08 April 2022

Ketua,



Dr. Dra. Junanah, MIS .



TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Widiani Hidayati
Tempat/tgl lahir : Purwakarta, 04 September 1997
N. I. M. : 20913048
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PERAN MADRASAH ORANGTUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM PADA PENDIDIKAN ANAK (Studi Kasus di Yayasan Anak Emas Denpasar Bali pada Era-Pandemi Covid-19)**

Ketua	: Dr. Dra. Junanah, MIS.	()
Sekretaris	: Dr. Drs. Yusdani, M.Ag..	()
Pembimbing	: Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd	()
Penguji	: Prof. Dr. Lantip Diat Prasajo, M.Pd	()
Penguji	: Dr. M. Joko Susilo, M.Pd.	()

Diuji di Yogyakarta pada Kamis, 14 April 2022

Pukul : 14.00 – 15.00

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dr. Dra. Junanah, MIS



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahim.....

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Alhamdulillah dengan segala Rahmatnya. Karya ini dapat terselesaikan. Dengan rasa hormat, cinta dan kasih. Ku persembahkan tulisanku untuk::

1. Kedua Orangtuaku tercinta (Bapak Ahmad Hidayat dan Ibu Lia Haelani) yang selalu memberikan doa dan dukungannya..
2. Adik-adiku tersayang (Aghnia, Alin dan Afina)
3. Keluarga Besarku (Keluarga Sukarma)
4. Guru-guruku, dari TK sampai Kuliah S2 yang selalu mendoakan yang terbaik untuk murid-muridnya.
5. Segenap Civitas Akademika Universitas Islam Indonesi yang sudah menjadi saksi perjuangan dalam mencapai impian.
6. Teman-temanku yang selalu mendukung dan ada saat suka dan duka

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

(QS At-Tahrim: 5)¹

“Bukan ilmu yang seharusnya mendatangimu, tapi kamu yang seharusnya mendatangi ilmu.”

Imam Malik

“Belajarlah sampai Allah SWT menghapus waktu dunia mu, karena dengan ilmu dunia akan terasa lebih terang dan jalan surga lebih terasa nyata”

Widiani Hidayati

¹ Shabbany Shodaq dan E. Kusman, *Al-Qur'an Hafalan Tahfidz Metode 5 (Lima) Blok Warna dan Terjemah*, (Bandung: Sweet Antapani Residence, 2017) hlm. 560.

ABSTRAK

Peran Madrasah Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Pada Pendidikan Anak (Studi Kasus Di Yayasan Anak Emas Denpasar Bali Pada Era-Pandemi Covid-19) Oleh : Widiani Hidayati

Banyak orangtua yang kurang memahami perannya dalam pendidikan anak dan berfikir bahwa tanggung jawab pendidikan anak adalah guru di sekolah. Oleh karena itu Sekolah harus mampu menciptakan kolaborasi yang baik dengan orangtua. Salah satu strategi memaksimalkan peran orangtua dalam pendidikan anak adalah mengadakan suatu program yang mengedukasi orangtua (*Parenting*). Yayasan Anak Emas membuat program *Parenting* untuk orangtua seluruh divisi dari PAUD-MTs yang dinamakan “Madrasah Orangtua”. Madrasah Orangtua ini berhasil dilaksanakan di tengah kondisi Pandemi Covid-19.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti menyelidiki secara cermat desain kurikulum Madrasah Orangtua, faktor pendukung dan penghambat kegiatan Madrasah Orangtua serta peran Madrasah Orangtua dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada pendidikan anak di masa pandemic Covid-19. Informannya adalah Ketua Yayasan, pengurus yayasan dan wali murid Yayasan Anak Emas. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, keabsahan data dilakukan dengan *triangulasi* dan *member-checking*.

Hasil dari penelitian ini adalah 1). Madrasah Orangtua belum memiliki kurikulum yang baku, namun implementasi program sudah cukup baik dikarenakan program dirancang dan direncanakan sebaik dan semaksimal mungkin. Desain kurikulum Madrasah Orangtua mempertimbangkan komponen tujuan, materi, strategi, media dan evaluasi. 2). Faktor pendukung kegiatan Madrasah orangtua di Yayasan Anak Emas pada Era Pandemi Covid-19 adalah jaringan internet stabil, Tingkat kesadaran orangtua tinggi, materi sesuai relevan dengan kondisi orangtua di masa pandemi Covid-19, Kerjasama guru, Pemutaran materi yang lebih fleksibel dan Narasumber yang menarik dan variatif. Sedangkan Faktor penghambatnya adalah Internet yang kurang stabil dan kesadaran orangtua yang rendah. 3). Peran Madrasah Orangtua dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak di Yayasan Anak Emas Era Pandemi Covid-19: adalah Menanamkan keimanan/ketauhidan kepada orangtua, Menyadarkan orangtua bahwa tanggung jawab utama dalam mendidik anak adalah orangtua, sehingga program sekolah itu bisa optimal, Sebagai jembatan yang mentransfer ilmu kepada orangtua supaya orangtua bisa mempraktikan dan mengajak anak-anak di rumah, Menjalin silaturahmi antara orangtua dan pihak sekolah dan sebagai *Recharge* dan *Support* kepada orangtua dalam menjalankan perannya.

Kata Kunci : Madrasah Orangtua, Nilai-nilai Islam, Pendidikan Anak, Pandemi Covid-19

ABSTRACT
THE ROLES OF MADRASAH ORANGTUA (MADRASAH FOR PARENTS) IN EMBEDDING ISLAMIC VALUES IN CHILDREN EDUCATION
(CASE STUDY IN ANAK EMAS FOUNDATION DENPASAR BALI DURING COVID-19 PANDEMIC ERA)
By: Widiani Hidayati

Many parents lack of understanding their role in children education and they argue that school teachers are responsible for the education of children. Hence, schools must be able to create good collaboration with parents. One strategy to maximize the role of parents in children education is through a program that educates parents (Parenting). The Anak Emas Foundation has created a Parenting program for parents from PAUD-MTs called as "Madrasah Orangtua or Madrasah for Parents". This program has been successfully implemented in the midst of the Covid-19 Pandemic.

This qualitative research used case study approach in which the researcher accurately studied the design of curriculum of Madrasah Orangtua, supporting factors and hindrances of the activities of Madrasah Orangtua and its roles in embedding the Islamic values in children education during COVID-19 pandemic. A number of informants involved included the director of the Foundation, management, and guardians of Anak Emas Foundation. Data were collected through observation, interviews and documentation and the data validity was conducted through triangulation, and member-checking.

The results of this study showed that (1). Madrasah Orangtua did not have any standard curriculum yet, but the program implementation was found quite good as the program has been well designed and planned. The design of Madrasah Orangtua curriculum considers the components of goal, materials, strategies, media and evaluation. (2). Supporting factors for the activities of Madrasah Orangtua at Anak Emas Foundation during the Covid-19 Pandemic Era were regarding the internet network, the parental awareness level, titles and materials relevant with the parents' condition during the Covid-19 pandemic. Teacher collaboration, more flexible and interesting materials and varied informants. While the inhibiting factors are the Internet which is less stable and low parental awareness 3). The roles of the Madrasah Orangtua in embedding the Islamic values in children education at Anak Emas Foundation in Covid-19 Pandemic included to embed the faith/tawhid in parents, to make parents aware that they are the main responsibility in educating children, so that the school program can be optimal, to be a bridge to transfer knowledge to parents so that they can practice and teach their children at home, to build a relationship between parents and the school and to be a Recharge and Support to parents in carrying out their roles.

Keywords: *Madrasah Orangtua, Islamic Values, Child Education, COVID-19 pandemic*

February 25, 2022

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERASI

KEPUTUSAN BERSAMA

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi ini diletakkan sebelum daftar isi. Transliterasi ini dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda , dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addodah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'Marbutah di akhir kata

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua:

- 1) Bila *Ta'marbutah* dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Kententuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang mudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- 2) Bila *Ta'marbutah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Kramah al-auliya'</i>
----------------	---------	--------------------------

- 3) Bila *Ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, fatha, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	-I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

E. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جا هلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تنس	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4	<i>Dammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang *Alif + Lam*

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu **ال** namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	Diulis	<i>Asy-syams</i>

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذرى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

J. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

رَبَّنَا	<i>Rabbana</i>
نَزَّلَ	<i>Nazzala</i>
الْبِرِّ	<i>Al-birr</i>
الْحَجِّ	<i>Al-hajj</i>

K. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

تَأْخُذُونَ	<i>ta'khuḏūna</i>
النَّوْءُ	<i>an-nau'</i>
سَيِّئُ	<i>syai'un</i>
إِنَّ	<i>Inna</i>
أَمِرتُ	<i>Umirtu</i>
أَكَلَ	<i>Akala</i>

L. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīm al-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīla Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīlā

M. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fīh al-Qur'ānu Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fīhil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al- mubīn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

N. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.

KATA PENGANTAR



السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهِدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

Alhamdulillah, Saya bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberi banyak kenikmatan, yaitu nikmat sehat, iman dan islam, dan nikmat yang bila dituliskan tak akan habis. Sholawat serta salam, senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa peradaban ini menjadi peradaban yang gemilang.

Alhamdulillah, berkat kemudahan dari Allah SWT, doa Orangtua, guru dan teman-teman, akhirnya penelitian tesis yang berjudul “**Peran Madrasah Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Pada Pendidikan Anak (Studi Kasus Di Yayasan Anak Emas Denpasar Bali Pada Era-Pandemi Covid-19)**” telah selesai. Banyak hal yang peneliti alami selama pembuatan tesis ini, kondisi pandemi Covid-19 yang menjadikan proses penelitian dilakukan secara *daring* membuat penelitian ini terkendala waktu, namun akhirnya peneliti mampu

mengatasi masalah-masalah tersebut. Penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah membantu selesainya tesis ini, dan saya ucapkan terimakasih untuk:

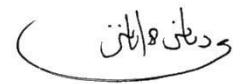
1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc.,Ph.D. selaku Rektor UII,yang telah menyediakan berbagai fasilitas yang baik untuk dunia perkuliahan sehingga mampu mendukung peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini.
2. Bapak Dr.Tamyiz Mukhharom. M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Ibu Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag Selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dr. Junanah, MSI selaku Ketua Program Studi Ilmu agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam yang memberi arahan dan selalu memberi semangat dalam menyusun tesis ini.
5. Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd selaku dosen pembimbing tesis peneliti yang memberi arahan, memotivasi dan sabar dalam membimbing peneliti menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh Dosen FIAI, baik itu Pendidikan Islam, Ekonomi Islam maupun Ahwal Al- Syahsiyah, yang sudah *mensuport* peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir tersebut.
7. Kedua orangtua peneliti, Bapak Ahmad Hidayat dan Ibu Lia Haelani, dan keluarga besar Sukarma yang senantiasa memberikan doa dan semangat dalam semua urusan, sehingga tesis ini bisa terselesaikan.

8. Bu Nyai Muflihah, dan Pak Kiyai Hasan Karyono yang selalu mendoakan, dan memberi semangat dalam menyelesaikan tesis ini ini.
9. Bu Rahmani Sidik sebagai ketua Yayasan Anak Emas, dan guru-guru di Yayasan Anak Emas yang telah berkenan menjadi informan, dan memberikan semangat untuk menyelesaikan Tesis ini.
10. Teman-teman Daarul Qur'an, Khususnya Ikadaqu Yogyakarta yang selalu memberi warna baru selama di Yogyakarta.. terutama My Rommate Ulfah yang selalu menjadi teman berbagi Shopee Pay, dan menjadi teman jajan selama penuntasan Tesis ini
11. Teman-teman Asrama Balai Dakwah Yogyakarta yang telah memberikan semangat berjuang untuk mengatasi semua rintangan menyelesaikan tesis ini.
12. Teman-teman MIAI 2020 yang selalu memberi semangat walau tanpa kata, terutama sahabatku Tyas Prayesti yang selalu ada baik saat Suka dan duka.
13. Bu Rahmani Sidik sebagai ketua Yayasan Anak Emas, dan guru-guru di Yayasan Anak Emas yang telah berkenan menjadi informan, dan memberikan semangat untuk menyelesaikan Tesis ini.
14. Bunda, Daddy Ajat, dan Umi Yaya, yang telah menjadi sosok ibu dan ayah yang selalu memberi semangat dalam belajar dan menyelesaikan Tesis ini.
15. Anak-anak di Afsheen Tahfidz Center yang telah mendoakan dan memberi semangat dalam menyelesaikan tesis ini.

Demikian pengantar yang bisa peneliti berikan kepada pembaca tesis ini, besar harapan peneliti untuk memberi saran dan kritikan terhadap tulisan ini, karena karya ini tidak sempurna, mohon maaf apabila terdapat tutur kata yang kurang berkenan, semoga Allah senantiasa mengampuni dosa hamba- Nya.Aamiin,Terimakasih.

Yogyakarta, 27 Desember 2021

Yang Menyatakan



Widiani Hidayati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI.....	xxiii
DAFTAR TABEL	xxv
DAFTAR GAMBAR	xxv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	9
BAB II.....	12
KAJIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI	12
A. Kajian Terdahulu.....	12
B. Kerangka Teori.....	22
1. Tri Pusat Pendidikan.....	22
2. <i>Parenting Education</i>	26

3. Nilai-Nilai Islam.....	27
4. Desain Kurikulum	30
5. Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak.....	35
BAB III.....	39
METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	39
B. Informan Penelitian.....	40
C. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	40
D. Teknik Penentuan Informan.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Keabsahan data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV	47
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. HASIL PENELITIAN.....	47
1. Gambaran Profil Sekolah	47
2. Sejarah Kegiatan “Madrasah Orangtua”	48
3. Desain Kurikulum Madrasah Orangtua.....	50
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Madrasah Orangtua di Masa Pandemi	63
5. Peran Madrasah Orangtua dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak di Yayasan Anak Emas Era Pandemi Covid-19.....	65
B. PEMBAHASAN	75
1. Gambaran Desain Kurikulum Madrasah orangtua di Yayasan Anak Emas pada Era Pandemi Covid-19.	75

2. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan Madrasah orangtua di Yayasan Anak Emas pada Era Pandemi Covid-19	94
3. Peran Madrasah Orangtua dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak di Yayasan Anak Emas di Era Pandemi Covid-19.....	99
BAB V.....	117
PENUTUP	117
A. KESIMPULAN	117
B. TEMUAN BARU DALAM PENELITIAN.....	119
C. SARAN	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN :.....	1
I. TRANSKIP WAWANCARA.....	1
II. SURAT KETERANGAN CEK PLAGIASI	30
III. CURICULLUM VITAE.....	31

DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	47
Tabel 2.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	59
---------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan potensi anak sangat dipengaruhi oleh orangtua. Kunci utama dalam mengarahkan anak dan membentuk moral terletak pada peran orangtuanya, karena orangtua merupakan teladan bagi anak-anaknya. Dalam mendidik anak, orangtua harus mempunyai konsep agar tujuan pendidikan anak bisa tercapai, yaitu anak yang *berakhlakul karimah*. Mustafa Al'adawi mengatakan kesalehan jiwa dan perilaku orangtua memiliki andil besar dalam membentuk kesalehan dan bermanfaat untuk anak baik di dunia maupun di akhirat. Sebaliknya perilaku yang buruk orangtua akan berpengaruh pula pada pendidikan anak.²

Dalam Islam peran orangtua sangat ditekankan dalam mendidik anak. Allah SWT berfirman dalam Surat At-tahrim ayat 6 yang artinya: “Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan tidak mendurhakai Allah SWT terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS At-Tahrim : 6)

² Mustofa al'Adawi, *Fiqh Pendidikan Anak*, (Jakarta,: Qisti Press, 2006), hlm.20

Al-Muqatil menafsirkan ayat itu sebagai perintah Allah SWT kepada orangtua untuk mendidik diri dan keluarganya kepada kebaikan dan melarang dari kejahatan. Ibnu Qayyim menguatkan tentang tanggung jawab orangtua dengan mengatakan “Sesungguhnya Allah SWT akan meminta pertanggung jawaban para orangtua tentang pendidikan anak-anak mereka kelak pada hari kiamat, sebelum Allah SWT meminta pertanggung jawaban anak terhadap orangtua mereka, sebagaimana orangtua mempunyai hak atas anak-anak mereka, anak juga mempunyai hak atas orangtua mereka.” Saat ini banyak orangtua yang tidak menyadari perannya dalam pendidikan anak. seringkali orangtua menyerahkan keberhasilan pendidikan hanya kepada pendidik di sekolah. Ibnu Qayyim juga mengatakan “Barangsiapa yang meremehkan pendidikan anaknya, dengan tidak memberikan kepada mereka pendidikan yang akan bermanfaat pada hari tuanya, maka ia telah memperlakukan anaknya dengan perlakuan yang jelek”. Berdasarkan pendapat diatas bisa dilihat bahwa islam membebaskan tanggung jawab pendidikan anak kepada orangtua atau walinya agar terhindar dari api neraka dan murka Allah SWT.³

Perkataan Ibnu Qayim tersebut relavan dengan kondisi saat ini. dimana dunia sedang dihebohkan oleh Pandemi. Pandemi Virus Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia saat ini mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia. *Coronavirus* jenis baru (SARS-CoV-2) ini berasal dari Wuhan pada akhir Desember 2019, penyakitnya disebut *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19).

³ M. Hidayat Ginanjar, “Keseimbangan Peran Orangtua dalam Pembentukan Karakter Anak”, *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 (Januari, 2013), hlm. 231.

Berbagai Penanganan virus Covid-19 di Indonesia berupa pemberlakuan *lock down* atau karantina terbatas. Selain itu, Kementerian Kesehatan menerbitkan peraturan mengenai PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). PSBB dimaksudkan untuk membatasi kegiatan penduduk dalam wilayah tertentu yang diduga terkontaminasi penyakit untuk mencegah kemungkinan tersebarnya penyakit. Hal yang dilakukan adalah memakai masker, angkutan umum dibatasi, menjaga jarak dalam beribadah, berpergian, dan berkumpul serta dianjurkan untuk dirumah atau tidak berpergian. Dampak virus ini begitu besar, tidak hanya ekonomi, politik dan sosial, bahkan dunia pendidikan juga menjadi salah satu aspek yang sangat terdampak oleh pandemi ini. Banyak sekolah yang terpaksa ditutup, dan melaksanakan pembelajaran secara *virtual*/daring (dalam jaringan). Dalam kondisi seperti ini peran orangtua sangatlah penting, Orangtua dituntut untuk menjadi guru dirumah layaknya seperti guru di sekolah, membimbing dan mengarahkan pendidikan anak secara optimal.

Selain orangtua, faktor yang berpengaruh penting terhadap pendidikan anak adalah sekolah, baik itu sekolah formal maupun informal. Kini banyak orangtua yang tidak menyadari perannya sebagai pilar utama pendidikan anak. Orangtua membebani pendidikan anaknya kepada guru-guru di sekolah, padahal kegiatan anak di rumah lebih banyak daripada di sekolah. Sekolah hanya sebagai pilar kedua setelah orangtua. Orangtua sibuk bekerja demi membiayai sekolah anak, namun tidak ikut andil dalam

mendidik anak, dan ketika anaknya memiliki perilaku yang buruk, yang akan disalahkan adalah guru atau sekolah.

Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder, Pendidikan sekolah adalah sebagai *agent of change* sebagai tempat menanam bibit unggul untuk masa depan yang tentunya tidak putus korelasinya dengan lembaga pendidikan keluarga.⁴ Sekolah dan orangtua seharusnya menjalin komunikasi intensif untuk mengoptimalkan pendidikan untuk anak. Sekolah harus mampu menciptakan kolaborasi yang baik dengan orangtua, diperlukan strategi yang dapat memaksimalkan peran orangtua dalam pendidikan anak. Salah satu strateginya adalah mengadakan suatu program yang mengedukasi orangtua.

Program *Parenting* memberikan pengetahuan untuk orangtua agar pendidikan yang diperoleh anak di rumah sesuai dengan pendidikan yang di peroleh di sekolah.⁵ Menurut Mukhtar Latif pendidikan orangtua adalah pendidikan yang diberikan kepada orangtua dalam rangka untuk mengetahui dan mengaplikasikan pendidikan yang tepat dalam mendidik anak terutama saat anak berada dalam lingkungan keluarga bersama orangtuanya di rumah.⁶

Program *Parenting* sangat penting untuk orangtua, agar orangtua tahu bagaimana menjadi pendidik yang baik ketika di rumah bersama anak. Salah

⁴Ahmad Lahmi, "Peranan Sekolah dalam Pendidikan Islam" , *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2 (Januari-Juni: 2016), hlm. 125

⁵Citra Monikasari, "Pelaksanaan Program *Parenting* Bagi Orangtua Peserta didik di Satuan PAUD Sejenis Permata Hati Dusun Kutu Asem Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta", *Skripsi*. (Yogyakarta :Universitas Negeri Yogyakarta. 2013), hlm 10

⁶Mukhtar Latif, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.) hlm. 260.

satu sekolah yang mengadakan program *parenting* untuk para orangtua murid adalah Sekolah Yayasan Anak Emas di Denpasar Bali.

Yayasan Anak Emas merupakan Yayasan yang bergerak dalam dakwah dan pendidikan Islam di Denpasar Bali. Berawal dari beberapa pendidik yang peduli terhadap perkembangan anak usia dini, khususnya anak-anak muslim yang berada di Bali. Para pendiri memiliki keinginan yang kuat untuk membangun suatu pendidikan Islam yang kokoh walaupun di Bali muslim hidup sebagai minoritas. Pada tahun 1998 didirikan *Play Group* untuk usia 2-3 tahun yang dilaksanakan pada pagi hari dan Taman Pendidikan Al-Quran pada sore hari. Pada tahun 2002 jenjang pendidikan berlanjut pada usia 4-6 yaitu jenjang *Raudhatul Afthal* (TK). Pada Tahun 2009 berdirilah SD Anak Emas, dan pada Tahun 2017 didirikan MTs Generasi Emas.

Yayasan membuat program *Parenting* untuk orangtua seluruh divisi dari PAUD-MTs yang dinamakan “Madrasah Orangtua”, Kegiatan ini dilaksanakan satu bulan sekali. Menurut Ketua Yayasan “Di Madrasah orangtua, orangtua akan bersama-sama dengan sekolah menyatukan visi dan misi untuk pendidikan anak selama di Yayasan Anak Emas”⁷ kemudian dikuatkan oleh Aliyah bahwa;

Dalam program Madrasah orangtua tersebut orangtua akan mendapatkan ilmu keagamaan yang disampaikan oleh ketua Yayasan. Materi ini menjadi bekal orangtua dalam mentransfer ilmu agama

⁷Wawancara dengan Ibu Rahmani Sidiq (Ketua Yayasan), Purwakarta-Bali, 25 Oktober 2020.

kepada anaknya. Madrasah orangtua ini bersifat wajib diikuti oleh semua wali murid dari semua Divisi.⁸

Meski dalam keadaan Pandemi Virus Covid-19, sekolah tetap menyelenggarakan madrasah orangtua melalui *virtual*. Menurut Rahmani Sidiq “Sejak awal penyebaran Covid-19 kian meluas pada awal Maret 2020. Yayasan sudah meniadakan kegiatan pembelajaran dan seluruh kegiatan yang sifatnya berkumpul dan diganti dengan *Virtual*, begitupula dengan Madrasah Orangtua dilakukan secara *virtual*, ada melalui *zoom*, *facebook* dan *youtube*”⁹

Di sela-sela kesibukan orangtua, orangtua tetap menyempatkan diri untuk mengikuti madrasah orangtua, alasannya karena madrasah orangtua telah banyak membantu orangtua dalam pengetahuan islam, dan sebagai tempat konsultasi masalah anak di rumah.

Selain mempengaruhi pendidikan, Pandemi Covid-19 berdampak kepada perekonomian. Menurut Rahmani Sidiq “Kondisi pandemi sangat berdampak kepada perekonomian wali murid Yayasan Anak Emas yang sebagian besar bekerja di bidang pariwisata dan kuliner, madrasah orangtua hadir sebagai penguat Iman bagi orangtua”¹⁰ karena di dalam madrasah orangtua salah satu materinya adalah materi ketauhidan.

⁸ Wawancara dengan Ibu Aliyah (Pengurus Yayasan Anak Emas), Purwakarta-Bali, 25 Oktober 2020.

⁹ Wawancara dengan Ibu Rahmani Sidiq (Ketua Yayasan Anak Emas) Purwakarta-Bali, 25 Oktober 2020.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Rahmani Sidiq (Ketua Yayasan Anak Emas) Purwakarta-Bali, 25 Oktober 2020.

Berdasarkan Latar Belakang diatas, Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Peran Madrasah Orangtua dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada orangtua dalam pendidikan anak pada masa Pandemi Covid-19 di Yayasan Anak Emas. Penelitian ini sebagai kontribusi dan referensi sekolah lain untuk bisa mengoptimalkan peran orangtua dan guru dalam mendidik anak dan meningkatkan religiusitas orangtua sebagai bekal untuk mentransfer pendidikan agama kepada anaknya.

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Peran Madrasah Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Dalam Pendidikan Anak.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana Gambaran Desain Kurikulum Madrasah Orangtua di Yayasan Anak Emas pada Era Pandemi Covid-19?
- b. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kegiatan Madrasah Orangtua di Yayasan Anak Emas pada Era Pandemi Covid-19?
- c. Bagaimana Peran Madrasah Orangtua dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak di Yayasan Anak Emas Era Pandemi Covid-19?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan Desain Kurikulum Madrasah orangtua di Yayasan Anak Emas pada Era Pandemi Covid-19
- b. Mencermati faktor pendukung dan penghambat kegiatan Madrasah orangtua di Yayasan Anak Emas pada Era Pandemi Covid-19?
- c. Menganalisis Peran Madrasah Orangtua dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak di Yayasan Anak Emas Era Pandemi Covid-19

2. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian inidiantaranyauntuk:

- a. Manfaat Teoritis: Temuan ini diharapkan dapat menambah atau memperkaya wawasan tentang *parenting* khususnya dalam strategi untuk mengoptimalkan peran orangtua dalam pendidikan anak.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi sekolah yang bersangkutan: Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kembali program *parenting* (Madrasah Orangtua)
 - 2) Bagi Sekolah lain: Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi sekolah lain dalam melaksanakan program *parenting* guna mengoptimalkan peran guru dan orangtua.
 - 3) Bagi Guru: Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan evaluasi bersama dan menjadi inspirasi guru dalam mengoptimalkan kembali kerjasamanya bersama orangtua.

- 4) Bagi Peneliti: Hasil penelitian ini digunakan sebagai wahana menimba pengalaman dan sebagai pemikiran awal guna melakukan penelitian lanjutan.
- 5) Bagi Orangtua: Sebagai Motivasi untuk lebih mengoptimalkan lagi mendidik anak di lingkungan rumah.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I, dalam BAB ini akan dibahas beberapa sub bab antara lain meliputi: subbab Latar Belakang yang merupakan latar belakang peneliti membuat penelitian ini, membahas kondisi sosial di tempat yang membuat peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian tesis ditempat tersebut. Kemudian terdapat juga subbab Fokus dan Pertanyaan Penelitian, dalam subbab ini akan diangkat beberapa hal yang menjadi poin serta beberapa pertanyaan menyangkut permasalahan di tempat tersebut, serta hal ini nantinya akan dijadikan salah satu pedoman dalam mengurai permasalahan tersebut. Subbab selanjutnya adalah Tujuan dan Manfaat Penelitian, yang berisi tentang kepragmatisan tesis, berkaitan dengan daya guna, juga terdapat beberapa harapan setelah selesainya tesis ini. Subbab yang terakhir adalah Sistematika Pembahasan yang mengupas secara umum isi daripada tesis ini.

BAB II, dalam BAB ini terdapat subbab Kajian Pustaka dan Landasan Teori. Dalam subbab Kajian Pustaka ini terdapat informasi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang sesuai dengan Tesis ini, baik berupa jurnal, tesis, skripsi dan buku. Subbab selanjutnya adalah

Landasan Teori, dalam subbab ini terdapat teori-teori dan pendapat dari para tokoh yang berhubungan dengan judul tesis dan menjadi landasan dalam tesis ini.

BAB III, dalam BAB ini terdapat Metode Penelitian yang terdiri dari: subbab jenis penelitian dan pendekatan, di dalamnya menjelaskan tipe penelitian yang digunakan, yang akan menjadi arahan penelitian. subbab Tempat penelitian, adalah tempat di mana penelitian akan dilaksanakan. subbab Informan penelitian adalah orang yang menjadi sumber atau yang akan memberi informasi mengenai penelitian, biasanya adalah orang yang terlibat dalam apa yang akan diteliti, subbab Teknik penentuan informan adalah cara yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. subbab Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yang telah didapatkan dari beberapa informan. Subbab Keabsahan data adalah cara yang digunakan untuk menjadikan data penelitian benar-benar sesuai dengan fakta. Terakhir adalah subbab Teknik Analisa Data, merupakan cara atau strategi yang digunakan dalam menganalisis data yang telah terkumpul hingga menjadi sebuah uraian yang sempurna.

BAB IV terdapat subbab hasil dan subbab Pembahasan, Dalam subbab hasil terdapat semua hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, kemudian subbab pembahasan adalah dimana membahas hasil wawancara yang dikaitkan atau ditegaskan dengan

landasan teori yang ada dalam BAB II, ini menjawab apa yang ditanyakan dalam pertanyaan peneliti.

BAB V adalah penutup dari tesis ini, terdapat subbab kesimpulan dan saran, subbab kesimpulan merupakan penggambaran hasil akhir penelitian tesis ini, yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diringkas. Subbab saran berisi beberapa saran yang diajukan peneliti untuk beberapa pihak yang didorong dari hasil penelitian

BAB II

KAJIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Terdahulu

Untuk mendukung penyusunan Tesis ini, maka penulis melakukan pengamatan dan mengkaji beberapa kajian pustaka terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Penelitian tersebut adalah penelitian yang di tulis oleh:

1. Siti Nilna Faizah dalam Tesis Program Pascasarjana IAIN Salatiga Tahun 2018. yang berjudul “Implementasi *Parenting Class* dalam Menunjang Pendidikan Akhlak di PAUD *Wafda Kids Center* Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018”. Dalam Tesis ini mendeskripsikan. Implementasi *Parenting Class* dalam menunjang pendidikan akhlak dari berbagai aspek, yaitu ragam kegiatan, partisipasi anak didik dan orangtua, kesadaran moral kolektif guru, kebijakan sekolah berbasis pendidikan akhlak, pelibatan *integrative* sekolah, masyarakat dan nilai-nilai akhlak yang berkembang.¹¹ Tesis ini hanya memaparkan implementasi saja dari program *parenting* yang dilakukan PAUD *Wafda Kids Center*, belum menambahkan perannya. sedangkan Tesis yang akan dibuat penulis selain memaparkan bagaimana pelaksanaan kegiatan *parenting*, Tesis akan membahas peranan *parenting* tersebut dalam

¹¹Siti Nilna Faizah, “Implementasi *Parenting Class* dalam Menunjang Pendidikan Akhlak di PAUD *Wafda Kids Center* Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Tesis*, Salatiga: IAIN Salatiga, 2018, hlm. 24-33

menanamkan nilai-nilai islam kepada orangtua dalam pendidikan anak di Yayasan Anak Emas.

2. Putu Yoga Purandina dan I Made Astra Winaya dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Volume. 3, Nomor 2 Tahun 2020 dengan judul “Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga selama pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19” Dalam Jurnal ini menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter yang mampu dikembangkan dari aktivitas yang dilakukan siswa di rumah yaitu: Nilai karakter religius, nilai karakter disiplin, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai tanggungjawab, dan nilai keingintahuan. Berkembangnya nilai-nilai ini merupakan hasil sinergitas guru dan orangtua dalam membimbing siswa dengan penuh kasih sayang, berinteraksi, dan melakukan aktivitas yang positif bersama-sama pada masa pandemic covid-19.¹² Jurnal ini hanya membahas pendidikan karakter dalam lingkup keluarga di Masa Pandemi, sedangkan tesis yang akan dibuat membahas tentang peran suatu program *parenting* dalam menanamkan nilai-nilai islam terhadap orangtua dalam pendidikan anak di Masa Pandemi Covid-19.cakupannya lebih luas karena di suatu lembaga pendidikan.
3. Taufik Rihatno, Yufiarti dan Sri Nuraini dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 11 Nomor 1 Tahun 2017 dengan Judul “Pengembangan Model Kemitraan Sekolah dan Orangtua pada Pendidikan Anak Usia Dini” Dalam jurnal ini dikatakan bahwa model kemitraan sekolah dan orangtua

¹²Putu Yoga Purandina dan I Made Astra Winaya, “Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga selama pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3, No 2 (2020), hlm. 286

harus disesuaikan dengan karakteristik daerah. model kemitraan ini dilakukan dalam berbagai kegiatan seperti *parenting*, komunikasi, *volunteer*, belajar di rumah, dan kolaborasi dengan masyarakat. Keberhasilan hubungan sekolah dan orangtua dilandasi oleh adanya kepercayaan dan saling mengerti. Sekolah perlu menunjukkan ketulusan kepada orangtua bahwa mereka benar-benar peduli dengan kemajuan anak.¹³ Perbedaan dengan Tesis yang akan dibuat adalah Dalam Jurnal ini hanya membahas kemitraan orangtua dan guru dalam lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).sedangkan dalam Tesis yang akan dibuat adanya kemitraan antara orangtua dan guru dalam program *parenting* dalam lingkung lebih luas, yaitu TK, SD, dan SMP.yang dilakukan pada masa Pandemi Covid-19.

4. Agustien Lilawati dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume.5, Issue 1 Tahun 2020 dengan judul “Peran Orangtua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi”. Hasil dalam jurnal ini menyatakan bahwa peran orangtua terhadap penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemic dalam mendidik anak meliputi pendampingan dan sebagai motivator. orangtua memfasilitasi keterlibatan kegiatan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini. ¹⁴ Perbedaan dengan Tesis yang akan dibuat adalah Jurnal ini hanya fokus kepada peran orangtua di rumah dalam membantu proses pembelajaran

¹³Taufik Rihatno,dkk, “Pengembangan Model Kemitraan Sekolah dan Orangtua Pada Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 11, No. 1 (2017), hlm. 122.

¹⁴Agustien Lilawati, “Peran Orangtua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, Issue 1 (2020), hlm. 459

secara daring. dalam Tesis yang akan dibuat, fokus penelitian selain terletak pada orangtua, tapi terletak pada peran suatu program *parenting* terhadap orangtua yang mendidik anak di rumah pada masa pandemic, khususnya dalam mentransfermasikan dan implementasi nilai-nilai islam.

5. Siti Arini Baroroh, dkk, dalam *Journal Of Nonforma Education* Volume. 6 Nomor 1 Tahun 2020 dengan judul “*Implemention Of Parenting Education in Early Childhood Education Institution*” Hasil dari Jurnal ini bahwa Implementasi *parenting education* dimulai dari perencanaan tujuan, mengorganisasi pelaksanaan, mengidentifikasi kebutuhan orangtua dalam merencanakan kegiatan, melakukan kegiatan orangtua secara rutin. Faktor pendukung adalah komitmen pendidik dan orangtua dalam menjalankan program dan sarana dan prasarana yang memadai. sedangkan faktor penghambatnya adalah kesadaran orangtua yang rendah dan kesibukan orangtua mengakibatkan rendahnya keterlibatan dalam aktivitas *parenting*.¹⁵ Perbedaannya adalah terletak pada Ruang lingkup subjek penelitian, jika dalam jurnal ini hanya membahas dalam lingkup SD. Tesis yang akan dibuat mencakup subjek yang lebih luas, yaitu jenjang TK, SD, dan SMP.
6. Ahmad Syaiful Ulum, dalam Tesis Pascasarjana Universitas Islami Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2017 yang berjudul “Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Computer Based Test* (Studi Multisitus di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3

¹⁵Siti Arini Baroroh, dkk, “*Implemention Of Parenting Education in Early Childhood Education Institution*”, *Journal Of Nonforma Education*, Vol. 6, No.1, (2020), hlm. 77-84.

Malang)” Dalam tesis ini dijelaskan bahwa dalam mengevaluasi suatu program pendidikan maka diperlukan tiga cara evaluasi, yaitu 1). Evaluasi masukan pembelajaran, menekankan pada karakteristik peserta didik, kelengkapan dan keadaan sarana prasarana pembelajaran, karakteristik kesiapan guru, materi, strategi yang sesuai dengan mata pelajaran dan lingkungan, 2). Evaluasi proses pembelajaran, yang dilaksanakan keefektifan strategi pembelajaran yang dilaksanakan, dan minat belajar, 3). Evaluasi hasil pembelajaran, menggunakan tes untuk melakukan pengukuran hasil belajar sebagai prestasi belajar.¹⁶ Tesis ini digunakan sebagai referensi untuk penilaian suatu program pembelajaran, yaitu Madrasah Orangtua, bukan sebagai perbandingan.

7. Ilviatun Navisah, Tesis Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Tahun 2016 yang berjudul “Pendidikan Karakter Dalam Keluarga (Studi Kasus Orangtua Siswa Sekolah Dasar Brawijaya *Smart School* Malang)”. Dalam Tesis ini mengatakan bahwa: Keluarga mempunyai peran sangat penting dalam menanamkan karakter pada anak, Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dilakukan dikeluarga adalah Religius, mandiri, tanggung jawab, jujur, peduli lingkungan, disiplin, patuh, saling menyayangi dan hormat.¹⁷ Perbedaan dengan Tesis yang akan dibuat adalah tesis ini hanya

¹⁶ Ahmad Syaiful Ulum, “Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Computer Based Test (Studi Multisitus di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang)”, Tesis, Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, (2017), hlm. 32

¹⁷ Ilviatun Navisah, “Pendidikan Karakter Dalam Keluarga (Studi Kasus Orangtua Siswa Sekolah Dasar Brawijaya *Smart School* Malang)”, Tesis, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, (2016), hlm.73

berfokus pada pendidikan karakter dalam keluarga dengan metode penelitian kualitatif, sedangkan tesis yang akan dibuat terkait peran program yang akan menjembatani orangtua dan guru sebagai fasilitator pendidikan bagi anak. lebih mencakup guru, anak dan orangtua,

8. Sigit Purnama dalam Jurnal Tumbuh kembang Anak Usia Dini Volume 1, Nomor 1 Tahun 2016, dengan judul “Materi-materi pilihan dalam *Parenting Education* menurut Munif Chatib” Chatib memberikan materi-materi yang relevan yang dapat dikembangkan dalam *parenting* yaitu: Merubah paradigma tentang anak, menjelajahi kemampuan anak, menemukan bakat anak, memilih sekolah yang tepat, dan menjadi guru yang baik. Jika ditinjau dari ketercapaian tujuan, materi tersebut sudah cukup untuk mencapai tujuan pendidikan pengasuhan, yaitu menyiapkan anak memiliki kompetensi dan mampu hidup di masyarakat dengan baik. Materi-materi tersebut sudah memenuhi kriteria kemutakhiran materi, menggugah informasi orangtua, sesuai dengan pengalaman orangtua, dan dikemas secara harmonis.¹⁸ Perbedaan Jurnal ini dengan Tesis yang akan dibuat sangat signifikan. Jurnal ini hanya menjelaskan bagaimana materi-materi yang relevan dalam program *parenting* dan menggunakan metode *Research Library*, sedangkan Tesis yang akan dibuat selain membahas materi, akan membahas secara menyeluruh rangkaian pelaksanaan, dari mulai tujuan, materi, strategi, evaluasi program parenting dan menggunakan metode Kualitatif *Field Research*.

¹⁸Sigit Purnama, “Materi-materi pilihan dalam *Parenting Education* menurut Munif Chatib” *Jurnal Tumbuh kembang Anak Usia Dini*, Vol.1, No. 1, (April 2016), hlm.1-15

9. Silvianti Candra dalam Jurnal Thufula Volume 5 No 2 Tahun 2018 dengan judul “Pelaksanaan *Parenting* Bagi Orangtua Sibuk dan Pengaruhnya bagi Perkembangan Anak Usia Dini” Hasil dari Jurnal ini adalah Kegiatan *Parenting* yang dilakukan di RA Permata Bunda ada 3, yaitu Pengasuhan fisik, Pengasukan emosi, dan pengasuhan sosial. *Parenting* dilaksanakan dengan kegiatan konsultasi orangtua untuk membantu perkembangan anak dalam belajar berlaku adil, saling menolong, mau bekerjasama, memiliki sikap solidaritas yang tinggi dan saling menghargai.¹⁹ Perbedaan dengan Tesis yang akan dibuat adalah dalam Jurnal ini menggunakan metode kuantitatif karena menguji pengaruh dari program *parenting* itu sendiri, sedangkan dalam tesis yang akan dibuat mengkaji tentang peran program *parenting* khusus dalam menanamkan nilai-nilai islam
10. Rafieqah Nalar Rizky dan Moulita dalam Jurnal Interaksi Volume 1, No 2, Tahun 2017 dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Islam melalui Komunikasi Interpersonal Orangtua pada Anak”. Berdasarkan hasil penelitiannya diperoleh hasil bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan orangtua mempengaruhi keberhasilan menanamkan pengetahuan agama pada anak. Jika orangtua selalu mengingatkan dan memberi nasihat dengan baik tanpa marah, anak akan menurut kepada orangtua.²⁰ Perbedaan dengan Tesis yang akan dibuat adalah dalam jurnal ini hanya membahas bagaimana orangtua yang menanamkan nilai-nilai

¹⁹Silvianti Candra, “Pelaksanaan Parenting Bagi Orangtua Sibuk dan Pengaruhnya bagi Perkembangan Anak Usia Dini”, *Jurnal Thufula*, Vol. 5, No. 2, (2018), hlm. 268-286

²⁰Rafieqah Nalar Rizky dan Moulita, “Penanaman Nilai-nilai Islam melalui Komunikasi Interpersonal Orangtua pada Anak”, *Jurnal Interaksi* Volume 1, No 2, (2017), hlm. 206-219

islam, sedangkan dalam Tesis yang akan dibuat lebih fokus kepada program *parentingnya* yang akan membekali orangtua dalam menanamkan nilai-nilai islam kepada anak,

11. Zulhani dalam Jurnal Al-Hikmah Volume 1 No 1 Tahun 2019 dengan judul “Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak” Salah satu hasil penelitiannya adalah keluarga merupakan lembaga pendidikan yang paling bertanggungjawab terhadap anak-anaknya. orangtua selalu memperhatikan, membimbing anak-anaknya, khususnya mendidik anak-anak dengan nilai-nilai pendidikan agama islam, karena pendidikan agamalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup.²¹
12. Julinda Siregar dalam Jurnal Dinamika Pendidikan Volume 13, Nomor 3 Tahun 2020 dengan judul “Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Mengelola Strategi Pembelajaran *Home Learning* Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Kasih Efrata Jatiasih Bekasi” Dalam Jurnal ini menyatakan bahwa orangtua berperan aktif mengelola, dan mensiasati strategi pembelajaran di rumah, sehingga peserta didik tidak bosan. tetap melatih anak belajar, berkreasi, dan melakukan berbagai kegiatan belajar seperti bermain, bernyanyi, bercerita dan belajar terpadu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Orangtua juga pro-aktif melakukan komunikasi dengan

²¹Zulhani, “Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak”, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 1, No 1, (2019), hlm 1-15

guru kelas terkait materi yang diberikan kepada peserta didik. guru dan orangtua bekerjasama agar tidak tercipta kejenuhan dalam belajar.²²

13. Fitria Dewi Andani, dkk. dalam Jurnal Pendidikan Non Formal Volume 10 Nomor 2 Tahun 2016 yang berjudul “Manajemen Program *Parenting Education* Pada RA AL-Ikhlas Kepanjen Malang” menyatakan bahwa Pelaksanaan Program *Parenting Education* di Sekolah Alam RA AL-Ikhlas melaksanakan kegiatan secara rutin yaitu *pertama* Kegiatan pertemuan orangtua yang dilakukan sebulan sekali, *kedua* kegiatan bersama orangtua seperti rekreasi puncak tema, *field trip*, *cooking class*, Hari Besar Islam, perlombaan dll, *ketiga* Hari Konsultasi orangtua yang dilaksanakan secara *fleksibel* datang ke sekolah, dan *terakhir* adalah Hari Evaluasi, disini narasumber akan melakukan tanya jawab dengan orangtua terkait materi yang disampaikan pada kegiatan pertemuan orangtua.²³
- Perbedaan dengan tesis yang akan dibuat adalah Dalam Jurnal ini hanya membahas tentang bagaimana manajemen sebuah program *parenting* di satu sekolah, sedangkan dalam tesis yang akan dibuat selain membahas tentang pelaksanaan program *parenting*, akan dibahas juga tentang perannya program *parenting* (madrasah orangtua) dalam menanamkan nilai-nilai islam pada pendidikan anak.

14. Dwi Wahyu Nurpitasari, dkk dalam Jurnal Pendidikan Non formal Volume 13 Nomor 1 Tahun 2018 dengan judul “*Parenting Day* sebagai

²² Julinda Siregar “Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Mengelola Strategi Pembelajaran *Home Learning* Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Kasih Efrata Jatiasih Bekasi”, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol.13, No. 3, (2020)

²³Fitria Dewi Andani, dkk. “Manajemen Program Parenting Education pada RA AL-Ikhlas Kepanjen Malang” *Jurnal Pendidikan Non Formal* Vol. 10, No. 2, (2016). hlm.139-149.

Aktivitas Peningkatan Hubungan Orangtua Dan Anak” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan *parenting day* yang dilakukan dibagi menjadi dua yaitu kegiatan yang direncanakan (*by design*), dan kegiatan yang bersifat insidental (*incidental*), Keterlibatan orangtua dalam kegiatan *parenting day* ada dua tipe, ada yang terlibat penuh dalam kegiatan, ada pula yang hanya bersifat *incidental*. Kegiatan *parenting* dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan orangtua dalam mengasuh anak, meningkatkan perkembangan anak, yaitu anak lebih percaya diri dan berprestasi di sekolah.²⁴ Perbedaan dengan tesis yang akan dibuat adalah terletak pada fokusnya, dalam jurnal ini hanya membahas tentang *parenting* untuk meningkatkan hubungan antara orangtua dan anak, sedangkan dalam tesis yang akan dibuat fokusnya kepada peran *parenting* dalam menanamkan nilai-nilai islam pada pendidikan anak.

Beberapa Kajian diatas belum ada yang membahas tentang Program *Parenting* secara menyeluruh.hanya membahas Implementasi program pelaksanaanya, kemudian ada yang hanya membahas karakter nilai-nilai islam, kemudian membahas pendidikan orangtua saat pendemi di rumah. Tesis yang akan dibuat selain membahas program *parenting* yaitu Madrasah Orangtua di Yayasan Anak Emas, dari proses persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan bagaimana perannya terhadap orangtua dalam menanamkan nilai-nilai islam pada pendidikan anak. Tesis ini akan

²⁴Dwi Wahyu Nurpitasari, “Parenting Day sebagai Aktivitas Peningkatan Hubungan Orangtua Dan Anak”. *Jurnal Pendidikan Non formal* Vol. 13 No. 1, (2018), hlm 1-9

menjadi pelengkap bagi penelitian-penelitian sebelumnya, dan menggabungkan antara satu dan lainnya.

B. Kerangka Teori

1. Tri Pusat Pendidikan

Di dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi.²⁵ Istilah Tri Pusat Pendidikan dicetuskan oleh salah satu tokoh pendidikan Indonesia, yaitu Ki Hajar Dewantara yang menggambarkan lingkungan sekitar manusia yang memengaruhi perilaku peserta didik. Tri Pusat Pendidikan dibagi menjadi 3 yaitu: Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan ini saling berkaitan dan memegang peran penting dalam keberhasilan pendidikan. Kaitan ketiganya dapat dilihat dari: Orangtua melaksanakan kewajibannya mendidik anak di dalam keluarga. Karena keterbatasan orangtua dalam mendidik anak di rumah, akhirnya proses pendidikan dibantu di sekolah. Selain itu masyarakat akan menjadi fasilitator bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan keterampilannya.²⁶ berikut adalah penjelasannya:

a. Pendidikan Keluarga atau Pendidikan Informal

Lingkungan Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang utama dan pertama bagi anak, karena di keluarga anak mendapatkan bimbingan dan

²⁵Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lihat Bab VI Pasal 13 Ayat 1

²⁶Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 90

arahan untuk pertama kalinya. Keluarga akan mempengaruhi perkembangan budi pekerti setiap manusia. Pendidikan keluarga berlandaskan pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan, kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan..²⁷ Pendidikan lingkungan keluarga akan memberikan dua kontribusi penting terhadap perkembangan anak yaitu:

- 1) Menanamkan nilai dalam pengertian pandangan hidup yang nantinya akan mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya.
- 2) Menanamkan sikap yang kelak menjadi dasar bagi kemampuannya menghargai orang tua, guru, pembimbing serta orang yang telah membekalinya dengan pengetahuan.

Apabila kedua unsur ditransfer dengan baik maka ia akan menjadi dasar anak untuk bisa melanjutkan ke pendidikan sekolah dengan baik karena di dalam dirinya telah tertanam rasa hormat dan penghargaan kepada guru dan ilmu pengetahuan..²⁸

Fungsi utama keluarga adalah pembentukan landasan kepribadian anak. Dalam Al-Qur'an Surat Lukman ayat 13-19 mengatakan bahwa fungsi keluarga adalah menanamkan iman dan tauhid; menumbuhkan sikap hormat dan bakti pada orangtua; menumbuhkan semangat bekerja dengan penuh kejujuran; mendorong anak untuk taat beribadah (terutama shalat); menanamkan cinta kebenaran (*ma'ruf*) dan menjauhi yang buruk (*munkar*); menanamkan jiwa sabar dalam menghadapi cobaan; dan

²⁷Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011), hlm. 66

²⁸Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al Qur'an*, (Yogyakarta : Teras, 2010), hlm. 82

menumbuhkan sikap rendah hati; tidak angkuh dan sombong dalam pergaulan menanamkan sikap hidup sederhana.²⁹

b. Pendidikan di Sekolah atau Pendidikan Formal

Pendidikan sekolah memiliki peran dan fungsi yang sangat penting setelah keluarga. Pendidikan sekolah berfungsi untuk membantu keluarga menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada anak-anak yang berhubungan dengan sikap dan kepribadian mulia serta pikiran yang cerdas sehingga nantinya akan menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat sesuai dengan tuntutan dan tata laku masyarakat yang berlaku seiring dengan tujuan pendidikan seumur hidup.³⁰ Selain itu, adapun fungsi sekolah sebagai pendidikan formal yaitu sebagai berikut:

- 1) Meletakkan dasar-dasar hubungan sosial yang harmoni dan manusiawi agar anak mampu mewujudkan realisasi dirinya secara bersama di dalam masyarakat yang dilindungi Allah SWT,
- 2) Membantu mempersiapkan anak-anak agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan keahlian,
- 3) Membantu mempersiapkan anak agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah hidupnya.³¹

²⁹ Muzakkir, "Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 10 No. 1, (Januari-Juni 2017), hlm. 149.

³⁰ Djumransjah, dkk. Pendidikan Islam: Menggali "Tradisi", Meneguhkan Eksistensi. (Malang : UIN-Malang Press, 2007), hlm. 93.

³¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm. 179

c. Pendidikan di dalam Masyarakat atau Pendidikan Nonformal

Pendidikan masyarakat terjadi secara tidak langsung, anak akan mencari pengetahuan dan pengalaman sendiri, mempertebal keimanan serta keyakinan sendiri akan nilai-nilai kesusilaan dan keagamaan didalam masyarakat. Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak didiknya menjadi anggota yang taat patuh menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarga, anggota sepermainannya, kelompok kelas dan sekolahnya.³² Menurut Kuntowijoyo, konsep pendidikan masyarakat adalah usaha untuk meningkatkan mutu dan kebudayaan agar terhindar dari kebodohan. Usaha-usaha tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai macam kegiatan masyarakat seperti kegiatan keagamaan, sehingga diharapkan adanya rasa memiliki dari masyarakat sehingga membawa pembaharuan dimana masyarakat memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pribadi: ilmu, ketrampilan, kepekaan perasaan dan kebijaksanaan. Dengan kata lain peningkatan wawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik.³³

³²Zakiah Daradjat, Ilmu., hlm. 45

³³Kuntowijoyo, Paradigma., hlm. 228-230.

2. *Parenting Education*

Secara bahasa *Parenting* berasal dari bahasa Inggris yaitu *parent* yang berarti bapak atau ibu atau wali dan *parents* yaitu orangtua.³⁴ Sedangkan dalam kamus *Oxford: Parenting is the process of caring for your child or children.*³⁵ *Parenting* menurut Mohammad Takdir Ilahi yang dikutip oleh Muhammad Ali Muttaqina adalah sebuah proses memanfaatkan keterampilan mengasuh anak yang dilandasi oleh aturan-aturan agung dan mulia. Pola asuh merupakan bagian dari proses pemeliharaan anak dengan menggunakan metode dan teknik yang menitik beratkan pada ketulusan cinta dan kasih sayang orangtua.³⁶ Pedoman teknis penyelenggaraan pendidikan keorangtuaan (*Parenting*) yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Nonformal dan Informal (2010) menyebutkan bahwa bentuk parenting adalah:

a. Kelas Orangtua

Kegiatan dimana orangtua berkomunikasi untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan, kegiatan ini dilakukan untuk mempertemukan orangtua dan narasumber, baik narasumber dalam lembaga, atau luar lembaga, pendidik atau sesama orangtua untuk berbagi ilmu terutama terkait pola asuh anak

b. Hari Orangtua (*Parent's Day*)

³⁴Rudy Haryono dan Mahmud Mahyong, *Kamus Inggris- Indonesia*, (Jombang : Lintas Media), hlm. 186

³⁶Muhammad Ali Muttaqin, "Parenting sebagai Pilar Utama Pendidikan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam" ,*Skripsi*, Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015, hlm. 28.

Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan orangtua dan keluarga dalam proses pembelajaran. contohnya orangtua masuk ke dalam kelas yang dilakukan secara bergilir berdasarkan jadwal yang diatur pendidik, dan rekreasi atau liburan bersama teman dan keluarga.³⁷

3. Nilai-Nilai Islam

Nilai merupakan perbandingan suatu tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya.³⁸ Nilai adalah suatu keyakinan atau perasaan yang digunakan sebagai identitas, nilai memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, keterikatan, perilaku, dan perasaan seseorang.³⁹ Nilai menurut Sidi Ghazalba yang dikutip oleh Nurul Jempha adalah sesuatu yang bersifat ideal, abstrak, bukan benda fakta, bukan konkrit, namun nilai merupakan persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, penghayatan yang dikehendaki.⁴⁰ Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat, berguna, dan dianggap baik bagi manusia sebagai panduan tingkah laku. Menurut Ahmadi yang dikutip oleh Anisa Fahmi, Penanaman nilai-nilai islam adalah segala usaha memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia yang seutuhnya

³⁷ Emi Lindasari dkk, Manajemen Parenting dalam Meningkatkan hubungan Sekolah dengan Orangtua. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, (2017), hlm. 147.

³⁸ Said Agil Husin Almunawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm.4.

³⁹ Zakiah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 260

⁴⁰ Nurul, Jempha. "Nilai-Nilai Agama Islam" *Jurnal Pedagogik* Vol. 1, No. 2, (Maret: 2018) hlm. 104.

(*Insan Kamil*) sesuai dengan norma islam.⁴¹ Menurut Syafa'at dkk, Pokok-pokok Nilai Islam yang harus ditanamkan pada anak yaitu Aqidah, Ibadah dan Akhlak (Footnote).

a. Aqidah

Aqidah memiliki arti perjanjian, ikatan dan kokoh. Sedangkan secara penggunaan Aqidah merupakan iman, kepercayaan dan keyakinan. Kepercayaan ini terdapat di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah ialah kepercayaan yang tertanam dalam hati.⁴² Sedangkan menurut istilah, Aqidah merupakan hal-hal yang wajib dibenarkan dengan hati, dan jiwa akan merasa tentram karenanya, sehingga menjadi keyakinan yang kokoh dan tidak tercampur oleh keraguan. Dalam ajaran Islam, Aqidah Sangat berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia sehingga segala aktivitas yang dilakukan bernilai ibadah.⁴³ Penanaman nilai-nilai agama Islam yang pertama kali harus ditanamkan yaitu Aqidah. Karena aqidah merupakan pondasi awal manusia dalam melaksanakan perintah-perintah Allah.

b. Ibadah

Ibadah menurut etimologisnya merupakan bentuk *mashdar* dari kata *Abada* bersumber dari kata *Abada-Ya 'budu- 'Ibadatun* memiliki

⁴¹Anisa Fahmi, "Penanaman Nilai-nilai Islam Integratif Aqidah, Ibadah, dan Akhlak pada anak usia dini di TK Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto", *Skripsi*, IAIN Purwokerto: Purwokerto, 2015, hlm. 7.

⁴²Tadjab, Muhaimin, dan Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 241-242.

⁴³Raden Ahmad Muhajir Ansori, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*, (Jurnal Pusaka: 2016), hlm. 21.

arti “tunduk, merendahkan, dan menghinakan diri kepada dan di hadapan Allah SWT.”⁴⁴ Menurut Mahjuddin yang dikutip oleh Sudarsono, Ibadah dalam Islam itu ada yang bersifat murni (*Mahdah*) berupa ritualitas khusus dan rutin, ada juga yang bersifat tidak murni (*Ghair Mahdah*). Ibadah Mahdah merupakan ibadah yang langsung menghubungkan manusia sebagai hamba dengan Allah SWT sebagai Tuhannya. contohnya puasa, zakat, shalat, ibadah haji. Allah SWT telah menetapkan cara beribadahnya dalam Al-Qur'an dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. namun ada juga ibadah *Ghair mahdah* yang tidak ditentukan waktunya seperti membaca Al-Qur'an dan berdzikir. Ibadah *Ghair Mahdah* ibadah yang menghubungkan manusia dengan sesamanya, manusia dengan hewan dan tumbuhan serta sekitarnya.⁴⁵ Ibadah didorong dan dibangkitkan oleh akidah atau tauhid.

c. Akhlak

Akhlak berasal dari kata bahasa arab yaitu *Isim Mashdar* dari kata *Akhlaqa-Yukhliq-Akhlaqan* yang berarti Perangai (*Al-Saiyah*), kelakuan, watak dan tabiat dasar. (*Ath-thabi'ah*), Kebiasaan, kelaziman (*Al'Adat*), Peradaban yang baik (*Al-Muru'ah*), dan agama (*Al-din*).⁴⁶ Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Badri Yatim

⁴⁴ Abd. Muin Salim, *Fiqh Siyasah : Konsep Kekuasaan Politik dalam Al-Qur'an* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), hlm 149-150.

⁴⁵ Sudarsono, “Pendidikan Ibadah Perspektif Al-Qur'an dan Hadits” *Cendekia: Jurnal Studi keislaman* Vol.4, No 1 (Juni, 2018) hlm 59.

⁴⁶ Luis Ma'luf, *Kamus Al-Munjid* (Beirut: Al-Maktabah Al-Katulikiyah, t.t), hlm. 194
kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm.19.

Akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan mudah tanpa pemikiran dan pertimbangan.⁴⁷ Akhlak juga merupakan perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan dan tekanan.⁴⁸

Dalam Islam, Akhlak dibagi menjadi dua, yaitu *Akhalakul Karimah* (Akhlak Terpuji) dan *Akhalakul Mazmumah* (Akhlak Tercela). Akhlak terpuji contohnya berkata jujur, menepati janji, menolong sesama. dll. Sedangkan Akhlak tercela contohnya berbohong, khianat, dan melanggar janji.

4. Desain Kurikulum

Desain kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum (*Curriculum Planning*) karena menunjukkan komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam perencanaan kurikulum dan pengembangan kurikulum. Desain Kurikulum merupakan Pengorganisasian tujuan, isi serta kegiatan belajar yang akan dijalani oleh peserta didik pada berbagai tahap perkembangan pendidikan. Dalam Desain kurikulum terdapat unsur-unsur kurikulum,⁴⁹ dan unsur tersebut saling berhubungan dan melengkapi.

⁴⁷Badri Yatim, *Pelajaran Akhlak*, (Jakarta : Banpiroh, 1996) Hal 09-10

⁴⁸Nurhayati, "Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam" *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 4 No. 2 (Juli-Desember 2014), hlm.293

⁴⁹Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 32.

Menurut Musyarapah yang diikuti oleh Wahyu A. Mendesain kurikulum adalah menyusun rancangan atau menyusun model sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan. hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan individual dan kebutuhan lembaga. dalam menganalisis kebutuhan, ada beberapa tahap yang dilakukan, yaitu: 1). Membuat keputusan mengenai *need assessment*, 2). Memperoleh informasi dan 3). Menggunakan informasi.⁵⁰

Desain kurikulum tentunya mempertimbangkan komponen-komponen yang terdapat dalam kurikulum, komponen-komponen tersebut diantaranya adalah: tujuan, isi, strategi, media dan evaluasi. Penjelasananya adalah sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan kurikulum adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan. Tujuan merupakan hal yang sangat penting, karena tujuan erat hubungannya dengan arah dan sasaran yang harus dicapai oleh pendidikan. Tujuan yang jelas akan mempermudah dan membantu dalam mendesain kurikulum yang akan digunakan, selain itu juga akan membantu dalam menentukan bahan atau materi yang harus dipelajari, menemukan strategi yang tepat, dan merancang alat evaluasi yang tepat.⁵¹

b. Materi atau Isi

⁵⁰Wahyu Aprilia, "Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum" *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 2, No. 2, (Juli 2020), hlm. 219

⁵¹Henni Suknawati, "Komponen-komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran" Ash-shahabah, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol.7, No. 1, (Januari, 2021), hlm. 64-65

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Isi kurikulum merupakan bahan kajian atau pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggara satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁵² Komponen isi atau materi merupakan bahan-bahan kajian yang terdiri dari ilmu pengetahuan, nilai, pengalaman, dan keterampilan, yang dikembangkan ke dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirancang atau ditetapkan.⁵³ Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Prinsip Relevansi, yaitu materi pembelajaran harus relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, memiliki keserasian antara silabus dan kebutuhan peserta didik, serta tuntutan masyarakat.
- 2) Prinsip konsistensi, artinya materi memiliki keajaegan, sama antara tujuan kompetensi dan apa yang diajarkan.
- 3) Prinsip Kecukupan, artinya, materi yang diajarkan cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar atau tujuan dari pendidikan.⁵⁴

⁵²Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IX pasal 39.

⁵³Mohamad Bisri, "Komponen-komponen dan Model Pengembangan Kurikulum" dalam *Prosiding Pasasarjana IAIN Kediri*, Vol. 3, (November: 2020), hlm. 103.

⁵⁴Ina Magdalena, "Analisis Bahan Ajar", *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 2, (Juli 2020) hlm. 320.

c. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan pendidik (guru/dosen) terhadap peserta didik dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵⁵ Strategi pembelajaran adalah proses memilih dan menyusun kegiatan pembelajaran dalam suatu unit pembelajaran seperti urutan, sifat, materi, ruang lingkup materi, metode dan media yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁶ Keberhasilan strategi pembelajaran bukan hanya dilihat dari hasil pembelajaran, namun juga dilihat dari proses perubahan positif selama pembelajaran berlangsung.⁵⁷

d. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu baik fisik atau teknis dalam proses pembelajaran yang telah dirumuskan. Media pembelajaran adalah alat bantuan dalam proses pembelajaran untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemampuan dan keterampilan peserta didik, sehingga terjadinya proses pembelajaran.⁵⁸

Menurut Joni Purwono, media pembelajaran memiliki peranan penting

⁵⁵ Agus Setyonegoro, "Pembelajaran Berbicara Berbasis Masalah: Strategi dan Pendekatan sebagai Implementasi Kurikulum 2013", *Jurnal Pena*, Vol. 3, No.2 (Desember 2013), hal.30.

⁵⁶ Bambang Warsita, "Strategi Pembelajaran dan Implikasinya pada peningkatan efektivitas pembelajaran", *Jurnal Teknodik*, Vol. XIII, No. 1, (Juni, 2009), hlm. 65.

⁵⁷ Novita Eka Anggraeni, "Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan di Era Globalisasi", *Jurnal ScienceEdu*, Vol. II, No. 1 (Juni: 2019), hlm 77.

⁵⁸ Ahmad Zaki dan Diyan Yusri, "Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN Di SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu", *Jurnal Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 2 (Juli-Desember, 2020). hlm. 813

dalam menunjang kualitas proses pembelajaran.⁵⁹ dengan adanya media pembelajaran, maka proses pembelajaran akan berjalan lebih menyenangkan dan menarik.

Media pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu

- 1) Media pembelajaran online, dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (*User*), sehingga pengguna dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna. kelebihan menggunakan media online ini adalah memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan karena dilengkapi teks, audio, video, dan animasi, sehingga mampu meningkatkan ingatan, memberikan kemudahan dalam penyampaian materi, *mengupdate* isi, mengirim pesan (*email*), berkomentar, bahkan bisa berdiskusi online seperti *Video Conference*.misalnya Aplikasi *Zoom meeting*, *Google Meet* dll.
- 2) Media pembelajaran offline merupakan media yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol/navigasi yang dapat digunakan oleh pengguna. media ini berjalan secara berurutan, misalnya CD.⁶⁰

⁵⁹Joni Purwono, "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Peleajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Mengengah Pertama Negeri Pacitan", *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 2, (2019), hlm. 127.

⁶⁰Novita Arnesi dan Abdul Hamid K, "Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris" *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, (Juni 2015), hlm. 88

e. Evaluasi pembelajaran

Menurut Tyler yang dikutip oleh Henni, evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar (*Behavior*).⁶¹ Untuk melihat keberhasilan pembelajaran, Evaluasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- 1) Evaluasi Non-tes, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk melihat perubahan tingkah laku, motivasi, minat, dan sikap. contohnya dengan menggunakan observasi, wawancara, studi kasus dan skala penilaian.
- 2) Evaluasi Tes, yaitu evaluasi yang memiliki kriteria validitas dan reabilitas, tes ini bisa dilakukan perindividu atau perkelompok.⁶²

5. Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak

Orangtua merupakan pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah memberikan kasih sayang yang sejati pula.⁶³ Orangtua merupakan pendidik yang pertama dan yang paling utama bagi anak-anaknya. Karena orangtua lah yang diberi amanah oleh Allah untuk merawat, mengasuh, dan mendidik anak. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam lingkungan keluarga. Orangtua memegang

⁶¹Henni Suknawati, "Komponen...", hlm. 64-65

⁶²*Ibid.*

⁶³Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80

peranan penting dan sangat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan anak.

Di dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 7 ayat 1 dinyatakan bahwa “orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya”. dan di pasal 7 ayat 2 dinyatakan juga bahwa “orangtua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya” dari sini kita bisa lihat bahwa tanggung jawab pendidikan adalah orangtua.⁶⁴

Menurut Zakiah Daradjat Orangtua bertanggungjawab dalam pendidikan yang sekurang-kurangnya harus dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup anak.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pelajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat di capainya.

⁶⁴Sisdiknas dalam Zulkhaini, “Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak” *Jurnal AL-HIKMAH* Vol 1, No 1 (2019), hlm.3.

- d. Membahagiakan anak, baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.⁶⁵

Sedangkan menurut Ariifn, ada tiga perang penting orangtua dalam pendidikan anak, diantaranya :

- a. Menyediakan informasi-informasi penting dan relavan dengan perkembangan minat dan bakat anak.
- b. Menyediakan sarana atau fasilitas belajar anak
- c. Selalu memberikan kesempatan kepada anak unruk bisa menemukan minatnya dan memotivasi anak agar meminta bimbingan nasehat kepada gurunya.⁶⁶

Peran Orangtua dalam pendidikan anak juga dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Mendampingi

Orangtua berperan untuk mendampingi anaknya ketika belajar di rumah, membantu jika anaknya mengalami kesulitan. Orangtua yang bekerja dan sibuk tentu tidak menggugurkan dirinya dari kewajiban mendampingi anaknya. meskipun memiliki waktu yang sedikit, tapi bisa disiasati dengan memberikan perhatian yang berkualitas.

- b. Menjalin komunikasi

Dengan menjalin komunikasi, orangtua mengetahui apa yang diinginkan anak, dan anak juga mengetahui apa yang diinginkan oleh

⁶⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu...*, hlm. 38

⁶⁶Arifin, *Pokok-pokok Pemikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 92.

orangtua. Orangtua harus menjalin komunikasi yang baik dengan anaknya. dengan begitu maka terjadi proses pembelajaran yang baik.

c. Memberikan kesempatan

Orangtua perlu memberikan kesempatan kepada anak, berupa kepercayaan diri untuk mencoba mengekspresikan, mengeksplorasi dan mengambil keputusan.

d. Mengarahkan dan Mengawasi

Pengawasan orangtua kepada anak dilandasai dengan komunikasi dan keterbukaan. Orangtua secara langsung dan tidak langsung mengamati apa yang anak lakukan dan dengan siapa, sehingga orangtua dapat mempertimbangan dampak yang akan terjadi pada anaknya.

e. Mendorong dan memberikan motivasi

Orangtua memberikan motivasi kepada anak agar anak selalu memiliki keinginan mencoba dan pantang menyerah serta mempertahankan dan meningkatkan apa yang sudah dicapai.⁶⁷

⁶⁷Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), hlm. 21.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *Postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶⁸

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi kasus, dimana peneliti menyelidiki secara cermat program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu, peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur dan pengumpulan data dilakukan berdasarkan waktu yang telah ditentukan.⁶⁹ Peneliti menyelidiki secara cermat desain kurikulum madrasah orangtua, faktor pendukung dan penghambat kegiatan madrasah orangtua serta peran madrasah orangtua dalam menanamkan nilai-nilai islam pada pendidikan anak di masa pandemic Covid-19. Studi kasus kualitatif dapat disusun untuk mengilustrasikan kasus yang unik, kasus yang memiliki kepentingan yang tidak biasa dalam dirinya dan

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 15.

⁶⁹John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, alih bahasa Achmad Fawaid, Cet. 3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 276-284.

perlu dideskripsikan atau diperinci.⁷⁰ Kasus madrasah orangtua ini unik karena tidak setiap sekolah bisa menyelenggarakan *Parenting Education* untuk wali muridnya, apalagi di masa *Pandemic Covid-19*.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah Orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan Penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti.⁷¹ Informan Penelitian dalam tesis ini adalah Ketua Yayasan Anak Emas, Pengurus Yayasan dan beberapa wali murid dari PAUD Anak Emas, SD Anak Emas dan MTs Generasi Emas

C. Tempat dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan, tempat yang dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan-pertimbangan, kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih.⁷² Lokasi Penelitian ini dilakukan di Yayasan Anak Emas Denpasar Bali di 3 Divisi yaitu PAUD Anak Emas yang berlokasi di Jalan Teuku Umar No 17, Dauh Puri, Kelod Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar Bali, SD Anak Emas, dan MTs Generasi Emas yang berlokasi di Jalan Buana Raya 99x Padang Sambiyan Kec: Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali.

⁷⁰ John W. Creswell, *Penelitian..*, hlm. 137.

⁷¹ Sukandarumidi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2002), hlm. 65

⁷² Sumarwa Al-Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), hlm. 243.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, Caranya. yaitu peneliti memilih informan tertentu yang dipertimbangkan mampu dan menguasai memberikan data yang diperlukan.⁷³

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

1. Observasi

Observasi Kualitatif adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam Observasi peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan-pandangan mereka.⁷⁴ Dikarenakan Pandemi Covid-19, semua kegiatan sekolah dilakukan secara virtual, begitupun dengan kegiatan madrasah orangtua. Observasi pendahuluan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada informan melalui *whatsapp chat* dan *whatsapp call*, serta mengikuti Madrasah Orangtua melalui *Instagram*, dan meninjau beberapa video madrasah orangtua yang telah diunggah di *Youtubedan* dan *facebook*.

⁷³Sugiyono, *Metode...*, hlm.219

⁷⁴John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, alih bahasa Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari, Cet. 4 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 254.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan terstruktur dan tidak terstruktur dan bersifat terbuka (*open-ended*). Wawancara tidak terstruktur digunakan dalam mencari informasi awal terhadap masalah yang diteliti, hal ini dilakukan melalui *Whatapps*. Kemudian wawancara terstruktur dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam terkait masalah penelitian, dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan kepada ketua yayasan, pengurus dan beberapa wali murid Yayasan Anak Emas. Setiap informan akan diberi pertanyaan yang sama dan mendalam. Tidak lupa peneliti merekam dan mencatat hal yang penting.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi, dan wawancara.⁷⁵ Dokumen bisa berupa dokumen publik seperti koran, makalah, laporan kantor, ataupun dokumen privat seperti buku harian, surat, email.⁷⁶ Dokumen dalam penelitian ini berupa dokumen absensi orangtua selama kegiatan madrasah orangtua berlangsung, dokumentasi selama kegiatan madrasah orangtua (baik foto atau video) dl.

⁷⁵John W. Creswell, *Research...*, hlm. 240.

⁷⁶John W. Creswell, *Research Design...*, hlm. 255.

F. Keabsahan data

1. Validasi Data

Validasi merupakan salah satu kekuatan penelitian kualitatif dan didasarkan pada penentuan apakah temuan yang didapat akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan dan pembaca. Validasi data menggunakan strategi sebagai berikut :

- a. Triangulasi (*Triangulate*) sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut. hal ini digunakan untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jika tema-tema dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validasi penelitian
- b. Melakukan *member-checking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *Member-checking* dilakukan dengan membawa laporan akhir mengirimkan deskripsi-deskripsi spesifik kepada partisipan/informan (ketua yayasan dan pengurus yayasan) untuk mengecek apakah informan merasa bahwa laporan penelitian tersebut telah akurat. hal ini memberikan kesempatan pada informan untuk berkomentar tentang hasil penelitian.
- c. Membuat Deskripsi yang kaya dan padat (*Rich and Thick Description*) tentang hasil penelitian. Deskripsi ini setidaknya harus berhasil menggambarkan ranah (*setting*) penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman partisipan. Ketika

para peneliti kualitatif menyajikan deskripsi yang detail mengenai *setting* misalnya menyajikan banyak perspektif mengenai tema, hasilnya bisa jadi lebih realistis dan kaya. Prosedur ini tentu saja akan menambah validitas hasil penelitian

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas Data adalah Bagaimana Peneliti mengecek untuk menentukan apakah pendekatan-pendekatan mereka dapat diandalkan (Konsisten dan Stabil). Prosedur Reliabilitas Data yang akan dilakukan dalam Penelitian ini adalah

- a. Mengecek hasil *transkripsi* untuk memastikan bahwa hasil transkripsi itu tidak berisi kesalahan yang jelas selama proses
- b. Memastikan tidak ada definisi dan makna yang mengambang mengenai kode-kode selama proses *coding*, Hal ini dapat dilakukan dengan terus membandingkan data tentang kode dengan menulis memo tentang kode.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan peneliti diambil dalam buku *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, yang ditulis oleh John W. Cresswel. Analisa data dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, mengetik data lapangan, memilih-

milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

2. Membaca keseluruhan data, dilakukan untuk membangun *general sense*, atau informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan bagaimana gagasan umum informan, kedalaman, kreadibilitas, dan penuturan informasi. Peneliti menulis catatan-catatan khusus dan gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.
3. Menganalisis lebih detail dengan *meng-coding* data, yaitu proses mengorganisasikan data dengan mengumpulkan potongan (atau bagian teks atau bagian gambar) mengolahnya menjadi segmen-segmen tulisan (kode) sebelum memaknainya.
4. Menerapkan proses *coding* untuk membuat sejumlah tema atau kategori. Tema-tema inilah yang biasanya menjadi hasil utama dalam penelitian kualitatif dan sering kali digunakan untuk membuat judul dalam bagian hasil penelitian.
5. Mendeskripsikan ke dalam laporan kualitatif dengan pendekatan naratif, peneliti membahas tema yang telah dibuat. Peneliti juga mencantumkan visual-visual, gambar, atau tabel dalam membantu pembahasan.
6. Menginterpretasi atau memaknai data. Interpretasi bisa berupa makna yang berasal dari perbandingan hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari *literature* atau teori, dan dokumen yang didapatkan. Dalam hal ini peneliti menegaskan apakah hasil penelitian membenarkan atau justru menyangkal informasi sebelumnya. Interpretasi/pemaknaan ini

juga bisa berupa pertanyaan baru yang perlu dijawab selanjutnya: pertanyaan yang muncul dari data dan analisis, serta bukan dari hasil ramalan peneliti.⁷⁷

⁷⁷John W. Creswell, *Research Design...*, hlm. 264-267.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Profil Sekolah

Yayasan Anak Emas merupakan yayasan yang bergerak dalam dakwah dan pendidikan Islam di Denpasar Bali. Yayasan ini memiliki 4 Sektor pendidikan. Yaitu PAUD Anak Emas (*Raudhatul Afthal*, Kelompok Bermain, TPA/*Toodler*), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), SD Anak Emas, dan MTs Generasi Emas. Kata “emas” terinspirasi dari kata *Golden Age* yaitu usia keemasan, karena sekolah mulai dari *play group* dimana anak-anak di saat usia tersebut baik untuk ditanamkan ilmu pengetahuan, dan pembentukan karakter. Selain itu kata emas juga terinspirasi dari nama ulama ahli hadits “Imam *Adz-Dzahabi*” putra seorang tukang emas dan Imam Adz Dzahabi dikenal sebagai Imam yang cerdas dan baik hati bak emas.

Tabel 1. Jumlah peserta didik pada tahun 2021-2022 di Yayasan Anak
Emas

NO	Sektor Pendidikan	Jumlah Peserta Didik
1	PAUD (RA, KB, Toodler)	216 Orang
2	SD Anak Emas	385 Orang
3	MTs Generasi Emas	137 Orang
4	TPQ	278Orang
Jumlah Peserta didik		1.016 Orang

Dengan melihat jumlah peserta didik diatas, bahwa bisa diambil kesimpulan bahwa kurang lebih 1000 orangtua menyekolahkan anak-anaknya di Yayasan Anak Emas.

2. Sejarah Kegiatan “Madrasah Orangtua”

Alasan awal mengadakan kegiatan Madrasah Orangtua adalah dikarenakan tidak sepenuhnya orangtua memahami arti pentingnya kerjasama antara sekolah dan orangtua dalam meningkatkan pendidikan anak. Sering kali Ketidak-hadiran orangtua menjadi hambatan dalam kesuksesan kegiatan di sekolah, dikarenakan orangtua tertinggal berbagai informasi. Yayasan Anak Emas melihat dan memahami kehadiran orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan anak. Oleh karenanya Yayasan tidak berputus asa untuk selalu mengajak orangtua berpartisipasi dalam program sekolah yang kemudian dinamakan Madrasah Orangtua.

Sejak tahun 1998, saat Yayasan Anak Emas awal berdiri, Yayasan telah melaksanakan program kajian ataupun *parenting* bagi orangtua. Yayasan memulainya dengan kegiatan Pertemuan “*Jamiyyah*” yang disisipkan informasi mengenai sekolah dan *parenting* pada umumnya. Kemudian pada tanggal 26 Agustus 2007 terbentuklah kegiatan *parenting* orangtua Anak Emas dengan nama “Pengajian Keluarga Besar Yayasan Anak Emas” yang dilaksanakan sebulan 2 kali. Saat itu banyak orangtua yang belum istiqomah mengikuti kegiatan ini. Kemudian dalam suatu kesempatan pihak yayasan berdialog dengan Ustadz Budi Ashari dan

meminta kesediaan ustadz Budi Ashari mengisi kegiatan parenting untuk seluruh orangtua wali murid Anak Emas. Untuk menjadikan kegiatan parenting berbeda dengan yang lain maka nama parenting diubah menjadi “Madrasah Orangtua”

Bertahun-tahun yayasan terus berusaha mencari solusi hingga pada akhirnya membuahkan hasil. Karena pentingnya peran serta orangtua dalam kegiatan *parenting* di sekolah, maka pihak yayasan menjadikannya sebuah program wajib yang harus dihadiri orangtua. Kegiatan Madrasah orangtua dibuat dengan berbagai cara, terkadang Madrasah orangtua Khusus untuk para Ayah, Madrasah Orangtua Khusus Ibu atau Madrasah Orangtua yang diwajibkan untuk hadir keduanya. Ketua Yayasan menyadari bahwa Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat/ lingkungan. pemerintah dan juga Lembaga pendidikan. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran yang sangat mendasar dalam mengoptimalkan semua potensi anak. Jika pendidikan hanya diserahkan kepada sekolah saja maka hasil dari pendidikan itu sendiri kurang optimal.

Sekolah ingin agar orangtua memiliki wadah untuk mempelajari pengetahuan Agama dan seputar Pendidikan Anak, bagaimana menciptakan generasi Islami yang sesuai dengan visi dan misi di Anak Emas, yang tentu saja sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah. seperti yang dikatakan oleh ketua yayasan sebagai berikut:

Kami berharap wadah ini benar-benar menjadi Madrasah bagi orangtua, karena saat menjadi orangtua, tak ada dari kita yang mengawali dengan sekolah menjadi orangtua, sebagaimana saat berkeinginan menjadi guru, maka kita harus sekolah keguruan, saat berkeinginan menjadi dokter maka kita harus belajar di fakultas kedokteran. Saat ingin menjadi orangtua yang baik, ingin menghasilkan generasi berkualitas, kita memikirkan bahwa kita harus belajar untuk menjadi orangtua. Dan madrasah orangtua inilah sebagai satu solusi bagi kami di Anak Emas, yakni agar semua orangtua dapat bersama-sama belajar menjadi orangtua, karena belajar itu sepanjang hayat dan tak ada kata terlambat untuk belajar. (I1, P, B43-B59)⁷⁸

Sejak 2020 Dunia diguncang dengan adanya Pandemi Covid-19. semua kegiatan yang melibatkan banyak orang dihentikan, tentu saja salah satu program pendidikan di Anak Emas yaitu Madrasah Orangtua juga dialihkan menjadi *daring* (dalam jaringan). sampai penghujung akhir tahun 2021 ini Madrasah Orangtua masih dilaksanakan secara daring.

3. Desain Kurikulum Madrasah Orangtua

a. Tujuan Madrasah Orangtua

Dari hasil wawancara, berikut ini adalah Tujuan dari Madrasah orangtua:

1. Menyamakan visi misi sekolah dan orangtua dalam mendidik anak, agar terciptanya optimalisasi pendidikan. seperti yang disampaikan oleh pengurus yayasan sebagai berikut:

Tujuan Madrasah Orangtua untuk menyamakan misi dan visi, akan sulit sekali jika di sekolah kami mengajarkan ini itu, tapi di rumah orangtuanya tidak mengajarkan hal yang sama (I2, P, B36-B39)⁷⁹ Saat pandemi kita butuh menyamakan visi dan misi, Pembelajaran kan *Daring*, justru peran dominan itu dari orangtua, karena kita ga bisa ngecek anak di rumah,

⁷⁸Wawancara dengan Ketua Yayasan (Ibu Rahmani Sidiq) melalui *Whatasps Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 3 Juli 2021

⁷⁹Wawancara dengan Pengurus Yayasan (Ibu Aliyah) melalui *Whatsapp Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 2 Juli 2021.

masalahnya adalah orangtua yang tidak paham apa yang harus dilakukan, anaknya juga *nge-blank*, maka semua indikator pencapaian tidak akan terlaksana dengan baik” (I2, P, B45-B50).⁸⁰

2. Menyampaikan informasi berupa program-program sekolah kepada orangtua, sehingga orangtua paham apa saja program atau kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah, seperti yang diungkapkan ketua yayasan berikut ini:

Itu kan kami diinformasikan dan disupport dari Madrasah Orangtua tentang pentingnya peran ayah juga dalam mendidik anak. sampai banyak orangtua yang mengatakan kepada kami bahwa mereka banyak belajar ketika di Anak Emas, itu yang kami syukuri, tapi kami terus terang belum pernah mengadakan *survey* kepada orangtua. (I1, P, B123-B145)⁸¹

3. Menjadi wadah yang memberikan pengetahuan kepada orangtua baik ilmu agama maupun ilmu seputar perkembangan anak, seperti yang diungkapkan ketua yayasan berikut ini:

Karena kami ingin agar orangtua memiliki wadah untuk mempelajari pengetahuan Agama dan seputar Pendidikan Anak, bagaimana menciptakan generasi Islami yang sesuai dengan visi dan misi kami di Anak Emas, yang tentu saja sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah. Dan kami berharap wadah ini benar-benar menjadi Madrasah bagi orangtua, karena saat menjadi orangtua, tak ada dari kita yang mengawali dengan sekolah menjadi orangtua, sebagaimana saat berkeinginan menjadi guru, maka kita harus sekolah keguruan, saat berkeinginan menjadi dokter maka kita harus belajar di fakultas kedokteran. Saat ingin menjadi orangtua yang baik, ingin menghasilkan generasi

⁸⁰Wawancara dengan Pengurus Yayasan (Ibu Aliyah) melalui *Whatsapp Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 2 Juli 2021.

⁸¹Wawancara dengan Ketua Yayasan (Ibu Rahmani Sidiq) melalui *Whatsapps Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 3 Juli 2021

berkualitas, tak ada dari kita memikirkan bahwa kita harus belajar untuk menjadi orangtua. Dan Madrasah Orangtua inilah sebagai satu solusi bagi kami di Anak Emas, yakni agar semua orangtua dapat bersama-sama belajar menjadi orangtua, karena belajar itu sepanjang hayat dan tak ada kata terlambat untuk belajar.(I1, P, B43-B59)⁸²

4. Memperkuat aqidah orangtua. seperti yang disampaikan oleh pengurus yayasan berikut ini:

Makanya kita tetap butuh Madrasah Orangtua ini dilakukan terutama penguatan keimanan. Aqidah itu yang paling penting, saling menguatkanlah, selain memang memberikan informasi kepada orangtua apa yang harus dilakukan, kan *online* itu jenuh, tidak semua orangtua siap untuk jadi guru atau menjadi pendamping anaknya, ada yang tidak punya kesabaran seperti guru, nah itu yang kita pupuk, justru orangtua saat pandemi ini harus lebih *intens*. (I2, P, B50-B65)⁸³

5. Memberikan semangat atau motivasi kepada orangtua dalam mengemban peran sebagai guru di rumah. dan hal ini telah dirasakan oleh para wali murid, seperti wali murid berikut ini yang menceritakan pengalamannya bersama Madrasah orangtua:

Ini komitmen orangtua ketika kami memasukkan di Anak Emas, kami disodori beberapa komitmen salah satunya adalah Orangtua mau bekerjasama ikut dalam kegiatan sekolah, awalnya saya berfikir paling kegiatan-kegiatan biasa seperti pertemuan wali murid, okelah gampang, tapi ternyata kami menemukan Madrasah Orangtua, ketika dijalani Oh begini isinya, sehingga saya dan suami merindukan momen Madrasah Orangtua. “kapan yah Madrasah Orangtua yang selanjutnya?” jadi menunggu-nunggu, materinya apa? rasa rasanya *recharge* gitu, karena kami lelah juga kan, apalagi saat pandemi gini, harus sabar

⁸²Wawancara dengan Ketua Yayasan (Ibu Rahmani Sidiq) melalui *Whatsaps Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 3 Juli 2021.

⁸³Wawancara dengan Pengurus Yayasan (Ibu Aliyah) melalui *Whatsapp Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 2 Juli 2021.

dengan kondisi yang berat gini, dengan kebosanan (15,P, B72-B83)⁸⁴

b. Materi atau Isi Madrasah Orangtua

Desain materi atau isi Madrasah orangtua disusun setiap 6 bulan sekali atau setiap semester. Materi Madrasah Orangtua disesuaikan dengan kondisi orangtua/ wali murid dan guru. Serta disesuaikan dengan keperluan dan kebutuhannya. Seperti yang disampaikan oleh pengurus yayasan berikut:

Kita melihat kondisi sekarang ini, kami menyampaikan materi sesuai dengan keperluan orangtua, dan guru. contohnya saat ini pembelajaran *online*, anak-anak mulai dirasa tidak amanah dalam menggunakan *handphonenya* yang digunakan sebagai media pembelajaran, seperti bermain *game* berlebihan, nah kami membawakan materi madrasah orangtua dengan tema “Menjadi Orangtua Hebat di Masa Darurat” karena dirasa jika hanya guru saja yang menghimbau anak-anak untuk tidak bermain game atau menyalahgunakan *handphone* melalui *Zoom*, tanpa orangtua tidak diajak untuk berfikir tentang hal ini, nanti tidak akan nyambung. (I1, P, B66-B94).⁸⁵

Untuk materinya ketua yayasan dan pengurus akan saling berdiskusi tentang tema-tema yang sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi. misalnya pada saat Pandemic covid-19. materi yang paling dibutuhkan adalah penguatan ketauhidan. Materi Madrasah orangtua dibuat komprehensif, mengutamakan aspek tauhid, ibadah dan akhlak. jadi setiap materi akan terdiri dari aspek diatas, seperti jawaban pengurus yayasan sebagai berikut:

⁸⁴Wawancara dengan Wali Murid (Dian Anggraeni) melalui *Whatsapp Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 15 Agustus 2021.

⁸⁵Wawancara dengan Ketua Yayasan (Ibu Rahmani Sidiq) melalui *Whatasps Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 3 Juli 2021

Materi itu terutama aqidah, ibadah, untuk spesifiknya tetep masuk dalam ranah itu juga. Saat Pandemi materi kami lebih *general*, memang tidak terlalu spesifik, karena terlalu sempit, ketika kita judulnya “Ayah ternyata engkau penyebabnya” nah itu dalamnya ada akidah, ada akhlak, ada ibadahnya juga. Kemudian ada judul “Ibu adalah *Madrastulula*” itu juga kan mencakup 3 nilai. karena ketika 2 jam kalau cuman akidah doang pasti jenuh, jadi pasti dalam satu tema itu kan ada akidah, ibadah, akhlak.

(I2, P, B79-B87).⁸⁶

Ketua yayasan juga menambahkan bahwa materinya tidak akan lepas dari ibadah dan akhlak.

Tentu komprehensif, semua tema materi madrasah orangtua berbicara masalah keimanan, pasti akan masuk masalah ibadah dan akhlaknya, ga pernah lepas dari ketiga itu, kami tidak bisa mengkhususkan saja. Karena ketika kita menekankan adab nah pasti kembali lagi kepada aqidah (I1, P, B97-B103).⁸⁷

Nilai-nilai Ibadah yang diajarkan adalah disiplin shalat, Puasa, Zakat, Qurban dll, Nilai Akhlak nya yaitu Sabar, dan Ridho seperti yang disampaikan pengurus yayasan berikut:

Nilai-nilai Ibadah yang diajarkan adalah disiplin shalat, puasa, zakat, qurban dll. Nilai akhlaknya yaitu bagaimana orangtua di masa-masa seperti ini menghadapi segala urusanya paling tidak dengan tidak emosi, bersabar, ridho dengan yang Allah SWT beri. karena kalau orangtuanya emosi, kasian anaknya dong, anaknya akan stress. (I2 P, B98-104)

Materi madrasah orangtua di-era Pandemi ini benar-benar disusun agar orangtua dan sekolah dapat bekerjasama dengan baik. karena disaat pandemi ini orangtualah yang paling berperan menjadi guru di rumah. sehingga materi-materinya tidak lepas dari sikap teladan orangtua yang dihiasi dengan akidah, ibadah dan akhlak seperti yang disampaikan

⁸⁶Wawancara dengan Pengurus Yayasan (Ibu Aliyah) melalui Whatsapp Call (Yogyakarta-Bali), tanggal 2 Juli 2021.

⁸⁷Wawancara dengan Ketua Yayasan (Ibu Rahmani Sidiq) melalui *Whatasps Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 3 Juli 2021

pemateri dalam Madrasah Orangtua berikut di *Youtube* dalam Judul “Kabar Gembira Bagi Orangtua” sebagai berikut:

Kita tunjukkan kepada mereka, ketika adzan berkumandang, kita berhenti dari seluruh aktifitas apapun. langsung kemudian berwudhu, dan memenuhi panggilan adzan tersebut. Para Ibu misalnya di rumah dengan putrinya, dan ayah dengan putranya langsung berangkat ke masjid, jadi anak tau apa yang dia lakukan melihat dari ayah dan bundanya, sehingga ketika adzan terbiasa untuk berhenti dari seluruh aktifitas, Insya Allah akan tertanam jika setiap hari. Setiap saat hati kita selalu terkait tergantung kepada Allah. Insya Allah anak kitapun akan seperti itu. Orangtua wali murid Anak Emas, anak kita akan ditanya dan dihisab dihari kiamat adalah mengenai shalatnya. Saat ini kita di penghujung bulan hijriah, kita evaluasi sejauh mana menanamkan anak-anak kita dengan shalat.

Materi Madrasah Orangtua biasanya juga disampaikan ketika akan menjelang hari besar islam, atau momen-momen baik dalam islam. misalnya Ramadhan, Idul Fitri, idul Adha, Maulid Nabi dll. seperti yang disampaikan berikut:

Madrasah orangtua untuk mensinergikan antara sekolah dan rumah. misal madrasah orangtua ini jatuhnya sebelum Ramadhan, maka madrasah orangtuanya tentang Ramadhan, apa saja yang harus dipersiapkan, amalan apa saja pada saat bulan ramadhan, kemudian orangtua nanti bagaimana berperannya kepada anak-anak, melatih puasanya, melatih amaliyah di Ramadhannya, jadi sinkron dengan orangtua, kan di sekolah ada tuh dikasih buku amaliyah ramadhan, nah jadi orangtua sudah tau ketika di madrasah orangtua, sehingga anak dan orangtua menjadi punya pemahaman yang sama. Seperti kemarin madrasah orangtua, Ustadz Fauzi Hamid Basulthana Hamid Basulthana menyampaikan tentang amalan Dzulhijah, karena akan mendekatai bulan Dzulhijah, menceritakan begitu hebatnya ketaatan Nabi Ibrahim ketika harus menyembelih Nabi Ismail AS. (I1, P, B66-B81)⁸⁸

⁸⁸Wawancara dengan Ketua Yayasan (Ibu Rahmani Sidiq) melalui *Whatsps Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 3 Juli 2021

Adapaun Judul materi Madrasah Orangtua di Era pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Materi Madrasah Orangtua Di Era Pandemi Covid-19

No	Tanggal	Materi
1	09 Oktober 2020	Anak dan amanah mendidiknya
2	30 Januari 2021	Sinergi : Solusi emas mempersiapkan generasi emas
3	27 Februari 2021	Agenda Ramadhan dan QnA Madrasah Orangtua
4	04 April 2021	Tafsir ayat-ayat puasa
5	04 Juli 2021	Menjadi orangtua hebat di masa darurat
6	10 Juli 2021	Mendampingi Generasi Emas di Masa Pandemi
7	11 Juli 2021	Memperkokoh kerjasama orangtua dan guru dalam mempersiapkan Generasi berakhlak mulia
8	31 Juli 2021	Kabar gembira untuk orangtua
9	28 Agustus 2021	Istiqomah dalam berhijrah
10	26 September 2021	Gen Z
11	30 Oktober 2021	Pentingnya pemantauan tumbuh kembang optimal anak: Peran nutrisi dan stimulasi.
		Peran orangtua dalam mendampingi remaja di era adaptasi baru
12	Januari 2022	Jagalah Allah, Niscaya Allah akan menjagamu
13	Februari 2022	Bekal Menyambut Ramadhan

c. Strategi Madrasah Orangtua

Madrasah Orangtua sebelum pandemi Covid-19 rutin dilaksanakan sebulan sekali, dengan dua kali pertemuan, hari pertama untuk ayah, dan hari kedua untuk ibu. Sedangkan ketika Pandemi Covid-19 Madrasah orangtua tetap dilaksanakan satu bulan sekali melalui Virtual yaitu di *Facebook, Zoom, Live Instagram, Youtube, dan Whatsapp*. Saat ini yang lebih sering digunakan yaitu *Youtube* dan *Whatsapp*. karena kedua aplikasi ini dianggap lebih mudah diakses dan semua orangtua memiliki aplikasi ini. seperti yang disampaikan pengurus yayasan berikut:

Madrasah Orangtua menggunakan *youtube, live Instagram* atau *facebook*, tapi kami sekarang menggunakan *whatsapp* karena menurut kami lebih praktis untuk penyampaian informasi. Pertama akan di bagikan oleh Ketua Yayasan ke grup *whatsapp* yang isinya adalah inti yayasan, namanya “Grup Kepsek”. Setelah itu akan *dishare* ke grup Kepala Sekolah masing-masing divisi, kemudian nanti akan diserahkan kepada grup wali kelas, hingga nanti wali kelas akan menyampaikan ke grup orangtua. Nah biasanya di grup kelas itu ada orangtua, tetapi kalau anak sudah punya *handphone* anak dimasukan, tapi orangtua itu wajib berada di grup, agar mengetahui kegiatan setiap anak. (I2, P, B117-B127).⁸⁹

Walaupun Madrasah Orangtua ini dilakukan virtual, namun tetap interaktif, orangtua boleh mengajukan beberapa pertanyaan, biasanya akan dipersilahkan di kolom *chat live Youtube*, atau bisa langsung disampaikan kepada kepala sekolah masing-masing divisi yang nantinya akan disampaikan kepada kepala yayasan/ pemateri. Pihak sekolah juga tetap mengabsen orangtua yang hadir dalam Madrasah Orangtua ini dengan

⁸⁹Wawancara dengan Pengurus Yayasan (Ibu Aliyah) melalui *Whatsapp Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 2 Juli 2021.

absen virtual di link *google form*. seperti yang disampaikan kepala yayasan Anak Emas sebagai berikut:

Biasanya kalau ada pertanyaan-pertanyaan, biasanya di kolom chat, tapi kalau misal ga *live* dan ada orangtua yang nanya, biasanya nanti di jawab dalam tulisan dan *dishare* ke kepala sekolah dan di *share* ke grup orangtua. Memang lebih interaktif di zoom, namun kasian kepada orangtua, takut memberatkan di kuota orangtua. Strateginya misal Madrasah Orangtua itu kami laksanakan jam 9 pagi, kami akan mengarahkan orangtua serempak untuk menonton *live* atau video pada jam 9 pagi dan kami sebar juga absennya. absen akan ditutup setelah berakhirnya acara, jadi orangtua menontonnya telat berarti nanti tidak absen. jadi kita mendapatkan pembelajaran dengan waktu yang sama di rumahnya masing-masing(I1, P, B108-B120).⁹⁰

Di masa Pandemi yang berhasil mengguncang wali murid terutama di bidang ekonomi ini, membuat pihak yayasan berusaha untuk memperkuat iman dan tauhid pada orangtua, salah satu strateginya dengan menggunakan *Voice Note* di aplikasi *whatsapp*, Jadi Ustadz Fauzi Hamid Basulthana Hamid Basulthana sekaligus kepala yayasan mengirimkan *voice note* berupa penguatan-peguatan tauhid untuk orangtua. seperti yang disampaikan oleh pengurus yayasan berikut:

Di Madrasah Orangtua itu untuk membuat mereka tenang, memahami bahwa kita harus kembali kepada Allah, Insya Allah rezeki itu akan datang dari pintu yang tidak disangka-sangka. Perlu untuk memperkuat keimanan orangtuanya, karena ketika orangtua tergoncag itu akan berpengaruh kepada anaknya juga. Sampai awal-awal pandemi ini Ustadz Fauzi Hamid Basulthana Hamid Basulthana sering mengirim *voice note* atau video-video untuk

⁹⁰Wawancara dengan Ketua Yayasan (Ibu Rahmani Sidiq) melalui *Whatasps Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 3 Juli 2021.

memperkuat, ada doa-doa juga, walaupun cuman 2 menit. (I1, P, B158-B161)⁹¹

Respon orangtua dengan Strategi Madrasah ini cukup baik, kelebihanannya orangtua jadi lebih santai, fleksibel, dan materi bisa diulang-ulang sampai orangtua paham. Namun juga kekurangannya adalah orangtua terkadang tidak fokus dalam mendengarkan materi yang disampaikan karena mendengarkan sambil mengerjakan pekerjaan lain. namun semua itu tergantung kepada kemauan orangtua itu sendiri. Hal ini disampaikan oleh beberapa orangtua yang menjadi informan seperti berikut ini:

Kalau menurut saya lebih enak yang sekarang. karena kami bisa duduk di rumah, lebih fleksibel juga mba karena saya sambil bekerja. kalau misal ada pertanyaan yang belum terjawab juga bisa bertanya langsung ke pihak sekolah.(I6, P, B103-B108)⁹²

d. Media Madrasah Orangtua

Media yang digunakan dalam Madrasah Orangtua saat Pandemi Covid-19 adalah Media Sosial seperti *Facebook*, *Youtube*, *Whatsapp*, *Google Form*, dan *Instagram*. seperti yang disampaikan oleh ketua yayasan “...Sekarang *Virtual Online*, di *Facebook*, *Youtube*, *Instagram*, tapi sekarang banyak di *Whatsapp* menggunakan video pendek” (I1, P, B106-B108).⁹³

⁹¹Wawancara dengan Ketua Yayasan (Ibu Rahmani Sidiq) melalui *Whatasps Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 3 Juli 2021

⁹²Wawancara dengan Wali Murid (Riska Taurita) melalui *Whatsapp Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 15 Agustus 2021.

⁹³Wawancara dengan Ketua Yayasan (Ibu Rahmani Sidiq) melalui *Whatasps Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 3 Juli 2021

e. Evaluasi Madrasah Orangtua

Madrasah Orangtua merupakan program yang wajib dihadiri oleh orangtua. Salah satu evaluasi yang dilakukan adalah orangtua akan didata kehadirannya dalam Madrasah Orangtua. dan Absen tersebut masuk dalam Rapor peserta didik. Secara program, belum ada evaluasi materi secara konkrit. Pihak sekolah tidak menitikberatkan kepada orangtua yang bisa mengisi soal ini dan soal itu, namun pihak sekolah melihat bagaimana dampak dari program Madrasah Orangtua ini. seperti dilihat dari kerjasama orangtua, komitmen orangtua yang tampak pada sikap orangtua. Orangtua yang rajin hadir mengalami peningkatan pengetahuan terutama ilmu islam dan pendidikan anak, dan berdampak pula dengan perkembangan anak-anaknya seperti yang dijelaskan pengurus yayasan berikut:

Memasukkan absen Madrasah Orangtua di rapor siswa. Cara evaluasi juga dilihat dari kerjasama orangtua, komitmen dia, dilakukan juga dari sikap orangtua. Misalnya bagaimana sikap orangtua kepada guru. kita juga melihat dari sikap anaknya, rata-rata orangtua yang rajin Madrasah orangtua, anaknya lebih mudah diatur, anak-anaknya dilihat dari akhlak dan dalam segi pengetahuan. Ada yang orangtuanya sampai pintar mengaji, memakai jilbab, dll. ada juga anak-anak yang pencapaiannya kurang baik, ternyata bisa dilihat dari kehadiran orangtua, biasanya itu relevan. Alhamdulillah Madrasah Orangtua ini kelihatanlah hasilnya. evaluasi ini juga bisa kita lihat dari pemahaman-pemahaman orangtua. Orangtua kita tuh kebanyakan orangtua dari PAUD-MTs, banyak sekali orangtua ketika di Madrasah Orangtua bertanya sesuatu yang sangat *simple* dalam islam, ternyata memang dia ga tau, dan lambat laun ternyata pertanyaan dia semakin berkembang. (I2, P, B128-B145).⁹⁴

⁹⁴Wawancara dengan Pengurus Yayasan (Ibu Aliyah) melalui Whatsapp Call (Yogyakarta-Bali), tanggal 2 Juli 2021.

Evaluasi juga dilakukan dengan diskusi bersama orangtua dan berkoordinasi dengan kepala sekolah masing-masing divisi terkait materi yang akan disampaikan.

Selama ini kita memang belum mengatur sedetail itu yah. kami biasanya evaluasi materi dengan diskusi orangtua, dan koordinator dengan kepala sekolah apakah materinya sudah sesuai dengan keperluan orangtua. kalau untuk tingkat kehadiran, selama ini bagus, walaupun ada yang izin dan alfa, tapi presentasinya kecil, karena kami mengadakan Madrasah Orangtua ini biasanya di hari libur yaitu sabtu atau ahad. Biasanya kelihatan, orangtua yang sinerginya bagus, anaknya ketika pembelajaran di kelas, amalan ibadahnya, tahfidznya pasti progresnya bagus, jadi orangtuanya juga bersemangat. Alhamdulillah saat pandemi ini, SD dan MTs ini menurut laporan tambah banyak nih tambahan hafalan Qur'annya. kami ada slogan di pandemi ini. Di rumah saja, Al-Qur'an saja' jadi ya sudah mereka tidak ada kemana-mana dengan orangtua, jadi lebih banyak waktunya, kadang ibunya yang bantu muroja'ah, menurut laporan banyak ayahnya yang membantu muroja'ah hafalan anaknya sebelum tidur. itu kan kami diinformasikan dan di support dari Madrasah Orangtua tentang pentingnya peran ayah juga dalam mendidik anak. sampai banyak orangtua yang mengatakan kepada kami bahwa mereka banyak belajar ketika di Anak Emas, itu yang kami syukuri, tapi kami terus terang belum pernah mengadakan survey kepada orangtua. (I1, P, B123-B145)⁹⁵

Evaluasi Madrasah orangtua ini juga dirasakan oleh orangtua, yaitu baik dari ilmu keagamaan seperti bisa mengaji, mulai menggunakan hijab dan istiqomah menggunakannya, dan kuatnya gotong royong orangtua dalam optimalisasi pendidikan menjadi hasil atau manfaat dari kegiatan madrasah orangtua. hal ini diceritakan oleh salah satu wali murid sebagai berikut:

⁹⁵ Wawancara dengan Ketua Yayasan (Ibu Rahmani Sidiq) melalui *Whatasps Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 3 Juli 2021

Banyak yah mbak saya ngobrol dengan wali murid sekolah lain yah, mereka kadang terheran wali murid Anak Emas bisa *support* habis gitu untuk Program sekolah. Contohnya yah mba, awal berdirinya Tsanawiyah, saya kan kebetulan bergabung di Komite, itu ketika mengadakan program *Out Bond* kami perlu mobil, perlu perlengkapan segala macamnya, itu sangat gampang sekali untuk kontek orangtua, “Saya perlu ini, perlu itu” jawaban mereka “Oke saya satu, saya ini, saya itu” akhirnya selesai dan ga ribet. Itukan kalau di sekolah lain sulit yah, itu artinya kan orangtua itu mendukung yah, nah itu salah satunya manfaat dari Madrasah Orangtua. (I3, L, B80-B91)⁹⁶

Selain itu banyak perubahan yang terjadi pada diri anak, karena pada dasarnya ketika orangtua bisa menjadi teladan bagi anak, maka anakpun akan dengan mudah mencontoh dari orangtua. seperti anak senantiasa mengingat waktu shalat, dan selalu mengingatkan sedekah, puasa dan amalan lainnya kepada Orangtua, sehingga orangtua dan anak bersama-sama mengamalkannya dimanapun mereka berada, seperti cerita narasumber di bawah ini:

Anak Emas itu luar biasa, sesuatu yang sangat *Amazing* banget, saya bersyukur banget bertemu anak Emas, anak saya di TK, SD , MTs Anak Emas, mereka saya ajak ke dunia permainan, dengan wajah mereka begitu senang dan menikmati permainan itu, di titik dzuhur mereka berhenti izin untuk shalat dulu baru melanjutkan permainan, itu ga terbayar mba, di Bali kan sulit untuk mencari masjid, jadi mobil itu saya buka, mereka shalat di mobil, begitu setelah shalat baru main lagi sepuasnya. bagi saya ini sangat *Amazing*, kalau misal kita ga sedang di dunia bermain itu wajar kan kalau mereka inget shalat, tapi ini di dunia yang hiruk pikuk mereka bisa loncat sana loncat sini, ternyata mereka pasang Alrm, mengingat di Bali kami jarang masjid jarang juga terdengar Adzan. ini sangat *Amazing* bagi saya dan ga terbayar. (I3, L, B111-B131)⁹⁷

Hal ini juga ditambahkan oleh narasumber lain yaitu seperti kutipan dibawah ini

Ketika hari Jum’at juga anak saya terkadang mengingatkan untuk berbagi, “Mah pengen berbagi” gitu, dan terakhir ini kan sekarang bulan Muharam, dia ga sabar menunggu tanggal 10, diitungin terus, “Ma kapan yah puasanya, aku mau puasa, kata bu guru kalau puasa menggugurkan dosa” kan saya jadi terharu. terharu sekaligus

⁹⁶ Wawancara dengan Wali Murid (Dr. Mufid) melalui *Whatsapp Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 14 Agustus 2021

⁹⁷ *Ibid.*,

malu, malu kalau kita tidak melakukannya, nah inilah yang didapatkan anak-anak di sekolah, dan saya juga mendapatkan materi ini di Madrasah Orangtua, sehingga anak tau, orangtua tau, dan kami bisa melakukannya bersama. itu gunanya orangtua dan sekolah itu harus sama, karena nanti efeknya itu ke anaknya, selepas dari Anak Emas pun akan terbawa (I4, P, B162-173)⁹⁸

4. **Faktor Pendukung dan Penghambatan Madrasah Orangtua di Masa Pandemi**

Faktor Pendukung madrasah orangtua di masa pandemi adalah sinyal, judul dan materi madrasah orangtua yang sesuai dengan kondisi orangtua dan relevan dengan kondisi di masa pandemi Covid-19. Kerjasama guru kelas yang selalu mengingatkan orangtua sehingga orangtua tidak lupa untuk menghadiri madrasah orangtua virtual juga menjadi faktor dalam mendukung program ini, seperti yang disampaikan pengurus yayasan berikut:

Faktor yang mendukung ya jelas sinyal, perangkat, judul Madrasah Orangtua ini sesuai dengan kondisi, seperti kita mau Qurban nah tentang qurban, ketika itu tidak terlalu penting, mending tidak usah, supaya tidak diabaikan. faktor lain juga dengan guru selalu berusaha untuk menginformasikan, kami informasikan itu ga sekali-kali tapi berkali-kali, agar orangtua engh akan kegiatan ini. (I2, P, B160-B166).⁹⁹

Selain dilakukan secara *live*, Madrasah orangtua juga terkadang sudah berbentuk Video di *Youtube*, sehingga Pemateri dan kepala yayasan telah mempersiapkan perekaman video semaksimal mungkin. seperti penyampaian kepala yayasan berikut ini:

⁹⁸ Wawancara dengan Wali Murid (Indah Dwi Wahyuni) melalui *Whatsapp Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 14 Agustus 2021.

⁹⁹ Wawancara dengan Pengurus Yayasan (Ibu Aliyah) melalui *Whatsapp Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 2 Juli 2021.

Untuk faktor pendukung dan penghambat yah sinyal yah mba, kalau rekaman di *youtube* pasti lebih bagus, tapi kalau secara *live* ,kadang-kadang ada hambatan di sinyal, tentang suara atau macet. (I1, P, B179-B182).¹⁰⁰

Dengan menggunakan virtual ini, maka materi madrasah orangtua lebih fleksibel dan lebih mudah diulang-ulang. Orangtua bisa menyimak materi di lokasi yang berbeda. Seperti yang disampaikan salah satu orangtua berikut ini:

Bagi saya sih oke-oke saja, kalau memang sebelum pandemi itu menang silaturahmiya itu, bertemu wali murid yang lain, namun secara materi yang online kelebihanannya ini bisa diulang-ulang, tapi memang ini tergantung dari masing-masing orangtua, tapi bagi saya oke-oke saja, karena saya perlu belajar, yah saya ikuti betul (I3, L, B42-B47)¹⁰¹

Selain itu narasumber yang variatif dan tidak monoton menjadi faktor pendukung juga dalam kegiatan madrasah orangtua di masa pandemic, contohnya narasumber madrasah orangtua pada saat pandemic selain ketua yayasan, ada juga Dokter yang mengisi madrasah orangtua menyampaikan tema tentang nutrisi anak. hal ini disampaikan salah satu wali murid sebagai berikut:

Di madrasah orangtua kita disadarin bahwa pendidikan itu tanggung jawab orangtua, tentu buat saya madrasah orangtua ini penting banget. isinya dan narasumbernya variatif tidak monoton. (I3, L, B34-B37).¹⁰²

¹⁰⁰Wawancara dengan Ketua Yayasan (Ibu Rahmani Sidiq) melalui *Whatasps Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 3 Juli 2021.

¹⁰¹Wawancara dengan Wali Murid (Dr. Mufid) melalui *Whatsapp Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 14 Agustus 2021.

¹⁰²Wawancara dengan Wali Murid (Dr. Mufid) melalui *Whatsapp Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 14 Agustus 2021.

Selain ada faktor pendukung, tentu saja ada faktor penghambat Madrasah Orangtua saat Pandemi Covid-19 antara lain adalah sinyal: yang kurang stabil, tingkat kesadaran orangtua yang rendah, dan fokus orangtua yang terbagi menjadikan penyampaian materi tidak terserap dengan optimal. seperti yang disampaikan informan berikut ini:

Faktornya sinyal juga, kalau *live streaming* kami absen selama *streaming*, ketika selesai maka absennya juga ditutup. tapi kalau sekarang karena video singkat yang di share *whatsapp*, itu lebih *fleksibel*, dan absennya juga hanya sesekali. faktor lain juga kesadaran orangtua yang rendah, orangtuanya sudah jenuh dengan *gadget*, ada yang ketika Madrasah Orangtua itu diambil nonton Korea, soalnya mereka bikin status kayak gitu di aplikasinya tertentu (I2, P, B168-B176).¹⁰³

5. Peran Madrasah Orangtua dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak di Yayasan Anak Emas Era Pandemi Covid-19

- a. Madrasah Orangtua menanamkan keimanan/ketauhidan kepada orangtua. seperti yang disampaikan informan berikut ini:

Di Madrasah Orangtua itu untuk membuat mereka tenang, memahami bahwa kita harus kembali kepada Allah, Insya Allah rezeki itu akan datang dari pintu yang tidak disangka-sangka. perlu untuk memperkuat keimanan orangtuanya, karena ketika orangtua tergoncag itu akan berpengaruh kepada anaknya juga. (I1, P, B153-B158)¹⁰⁴

Ketua yayasan juga menambahkan dengan menceritakan peristiwa yang terjadi di saat pandemic covid-19 sebagai berikut:

Orangtua yang merasa kesulitan diminta meninformasikan ke sekolah, karena kan akan berpengaruh di SPP dan biaya lain. Jadi ada ini orangtua yang Alhamdulillah sangat luar biasa,

¹⁰³Wawancara dengan Pengurus Yayasan (Ibu Aliyah) melalui Whatsapp Call (Yogyakarta-Bali), tanggal 2 Juli 2021.

¹⁰⁴Wawancara dengan Ketua Yayasan (Ibu Rahmani Sidiq) melalui *Whatasps Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 3 Juli 2021.

dermawan jadi biaya anak-anak yang memang orangtuanya membutuhkan bantuan itu dibayarin, karena banyak sekali yang kehilangan pekerjaan, dan siapa yang berhak juga diserahkan kepada sekolah, agar sekolah bisa melihat mana yang benar-benar berhak untuk mendapatkan bantuan. disini terlihat sekali kita saling bahu membahu. dan orangtua juga menjadi kuat karena melihat bagaimana Allah memberi rezeki itu dari yang tidak terduga. Orangtua ini punya pemahaman bahwa rezeki ini dari Allah. orangtua yang memberi infaq ini adalah kebanyakan orangtua yang rajin datang di Madrasah Orangtua, rajin kajian juga, jadi kami ada kajian juga di hari Rabu sore rutin, dia benar-benar punya kelebihan itu bukan untuk dirinya sendiri, tapi berbagi dengan yang lain (I1, P, B161-B177)¹⁰⁵

- b. Menyadarkan orangtua bahwa tanggung jawab utama dalam mendidik anak adalah orangtua, sehingga program sekolah itu bisa optimal karena di dukung oleh orangtua. hal ini disampaikan oleh beberapa orangtua/wali murid sebagai berikut: materi Madrasah Orangtua di Era pandemi Covid-19

Peran Madrasah Orangtua pada pandemi ini justru malah harus lebih intens, biasanya anak-anak ketemu kita ini ketika sore kan, ini ketemu mereka dari pagi, kalau mereka terhambat proses belajarnya kadang kita ikut stres. jadi guru pengawas beneran itu, kalau dilepas ya main game, disaat itu “Madrasah Orangtua” sangat luar biasa, dan topik-topik kemarin yang diberikan saat pandemi itu memang sangat bagus, yaitu menyadarkan kita bahwa memang pendidikan itu adalah tanggung jawabnya orangtua. kadang kan kita salah persepsi kadang kita bayar dan langsung menyerahkan kepada sekolah, nah di Madrasah Orangtua kita disadarkan bahwa pendidikan itu tanggung jawab orangtua, tentu buat saya madrasah orangtua ini penting banget. isinya dan narasumbernya variatif tidak monoton” (I3, L, B22-B37).¹⁰⁶

Wali murid lain menambahkan sebagai berikut:

¹⁰⁵Wawancara dengan Ketua Yayasan (Ibu Rahmani Sidiq) melalui *Whatasps Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 3 Juli 2021.

¹⁰⁶Wawancara dengan Wali Murid (Dr. Mufid) melalui *Whatsapp Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 14 Agustus 2021.

Tanpa sadar beliau-beliau ini syiar yah. bukan hanya mendidik anak, tapi mendidik kami orangtua. bahwa tugas mendidik anak tidak cukup sampai di sekolah saja, tanggung jawab orangtua adalah yang utama. jadi jika orangtua tidak mau bertanggung jawab mendidik anak, jangan salahkan anak jika anak tidak bisa (I5, P, B167-B172).¹⁰⁷

- c. Madrasah Orangtua berperan sebagai jembatan yang mentransfer ilmu kepada orangtua supaya orangtua bisa mempraktikkan dan mengajak anak-anak di rumah. hal ini disampaikan oleh beberapa orangtua sebagai berikut:

Peran Madrasah Orangtua karena saat ini masa pandemi yah mba, jadi kan anak itu lebih sering di rumah sama orangtua, jadi sepertinya itu dikembalikan lagi tugas utama mendidik anak itu adalah orangtua. Jadi sekarang sekolah itu mempercayakan kepada kita untuk mentransfer apa yang mereka sampaikan kepada anak-anak. misalnya sebelum pandemi, anak-anak diajarkan gini-gini di sekolah, nah kalau sekarangkan diserahkan ke rumah (orangtua). Jadi itu mba peran Madrasah Orangtua itu peranannya mentransfer ilmu itu ke kita, supaya kita bisa mempraktikkan dan mengajak anak-anak di rumah. Sekarang kembali disadarkan bahwa tanggung jawab mendidik itu ya orangtua (I4, P, B41-B61).¹⁰⁸

Di madrasah orangtua, orangtua kembali belajar dan terus belajar, seperti yang disampaikan wali murid berikut ini:

Ini juga menjadi pertimbangan saya ketika memasukkan anak ke Anak Emas, disini kita sebagai orangtua juga diberikan kesempatan untuk belajar, ini kejutan yang positif bagi kami, karena di dalamnya kami diberikan pencerahan, ilmu-ilmu baru yang mana ini sangat berpengaruh besar bagi kami sebagai orangtua dalam mendidik anak, kita kira ketika kita menyekolahkan anak ‘Ya sudah sekolah saja, terima apa ajah materi yang dikasih di sekolah, tanpa kita mau belajar’ tapi

¹⁰⁷Wawancara dengan Wali Murid (Dian Anggraeni) melalui *Whatsapp Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 15 Agustus 2021.

¹⁰⁸Wawancara dengan Wali Murid (Indah Dwi Wahyuni) melalui *Whatsapp Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 14 Agustus 2021.

setelah mendapatkan Madrasah Orangtua ini banyak manfaat yang di dapatkan, karena kita sebagai orangtua juga harus tetap belajar, kita jadi *in line* yah, apa yang diberikan sekolah kepada anak, jadi sama dengan apa yang diberikan orangtua kepada anak, jadi akhirnya *frame* kita dalam mendidik anak itu sama, jadi anak ga bingung, di sekolah diajarin begini eh di rumah diajarin begitu. ternyata Madrasah Orang tua ini menjembatani kami (I5, P, B28-B34)¹⁰⁹

Transfer ilmu yang dilakukan di madrasah orangtua adalah Ilmu Islamiyah yang terdiri dari akidah, ibadah dan akhlak. Ketiga aspek ini akan teraplikasikan dalam pendidikan anak di rumah. seperti yang disampaikan pengurus yayasan sebagai berikut:

Materi itu terutama Aqidah, ibadah, untuk spesifiknya tetep masuk dalam ranah itu juga. Saat Pandemi materi kami lebih *general*, memang tidak terlalu spesifik, karena terlalu sempit, ketika kita judulnya “Ayah ternyata engkau penyebabnya” nah itu dalamnya ada akidah, ada akhlak, ada ibadahnya juga. Kemudian ada judul ‘Ibu adalah *Madrastulula*’ itu juga kan mencakup 3 nilai. karena ketika 2 jam kalau cuman akidah doang pasti jenuh, jadi pasti dalam satu tema itu kan ada akidah, ibadah, akhlak (I2, P, B79-B87).¹¹⁰

Transfer ilmu yang diajarkan di Madrasah Orangtua ini adalah ilmu-ilmu islamiyah dan pendidikan anak. Peneliti melakukan analisis terhadap Video Madrasah Orangtua yang telah di upload di *Youtube* dengan pendekatan nilai-nilai islam yang terdiri dari Akidah, ibadah dan akhlak. Hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Akidah yang terdapat dalam video madrasah orangtua diantaranya adalah sebagai berikut:

¹⁰⁹Wawancara dengan Wali Murid (Dian Anggraeni) melalui *Whatsapp Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 15 Agustus 2021.

¹¹⁰Wawancara dengan Pengurus Yayasan (Ibu Aliyah) melalui *Whatsapp Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 2 Juli 2021.

- a) Kembali belajar dari Al-Qur'an, seperti kutipan video madrasah orangtua berikut ini:

Hendaknya para ayah belajar dari Al-Qur'an, bahwa dialog antara ayah dan anak itu lebih banyak daripada dialog antara ibu dan anaknya. Contohnya kisah Nabi Ibrahim dan anaknya, Nabi Nuh AS, kisah Nabi Ya'kub dan Nabi Yusuf, dan Kisah Luqman (orang shaleh pada zaman Nabi Daud AS). Kita bisa melihat dialog itu rata-rata ayah dan putranya, lalu bagaimana kita? bagaimana dialog antara ibu dan anak dalam Al-Qur'an? ibu sedikit sekali dialognya. contohnya dialog Maryam dan janinnya (Nabi Isa AS), Kisah ibu Musa dan Nabi Musa AS. disini terletak isyarat bagi kita, bahwa seharusnya orangtua terutama ayah harus banyak berdialog dengan putra-putrinya. Apalagi saat ini pelajaran masih online, hendaknya seorang ayah memberikan motivasi kepada anaknya ini. Wali murid yang dimuliakan Allah SWT, lalu apa yang harus dilakukan sebagai bentuk syukur kita terhadap amanah ini? yang paling mudah kita pahami bersama adalah kebiasaan-kebiasaan mengamalkan rukun islam dan rukun imannya.¹¹¹

- b) Berdoa dan hanya berharap kepada Allah SWT dan mengajak berdoa., seperti kutipan video Madrasah Orangtua berikut ini:

Allah SWT mengajarkan kepada Nabi Ibrahim untuk menyampaikan kepada Anaknya agar cinta kepada negerinya. Saat Nabi Ibrahim AS berdoa kepada Allah "Jadikan Negeri ini menjadi Negeri yang aman". Lihat bagaimana jika Orangtua saat ini mengajarkan kepada anaknya berdoa kepada Allah SWT agar menjadikan Negeri ini menjadi aman sentosa, Insya Allah akan menjadi generasi yang bertanggung jawab yang punya harga diri, punya kepedulian untuk masa depannya, dan anak-anak kita mempunyai cita-cita yang tinggi. yang mana mereka takut tersaingi dikemudian hari, sehingga mereka rajin belajar, jadi kalau kita memberikan contoh kepada mereka, maka Insya Allah antum aman. kemudian mendoakan keluarganya pula, yaitu untuk mendapatkan rezeki. Kita para orangtua mencari nafkah, jangan lupa berkata 'Nak doakan

¹¹¹Fauzi, "Istiqomah dalam Berhijrah" dalam Channel Youtube Sekolah Anak Emas Denpasar, 28 Agustus 2021.

ayah yah, doakan mamah yah, agar hari ini kita dapat rezeki nak', bayangkan anak-anak kita yang masih sedikit dosanya, Insya Allah akan dikabulkan oleh Allah SWT. tentunya kita yang mengingatkan-nya agar mereka berdoa untuk kita...."¹¹²

- c) Menanamkan Meyakini dan takut kepada Allah SWT seperti kutipan video Madrasah Orangtua berikut ini:

Tentunya kita ajarkan kepada putra-putri kita. 'Nak saat ini, kita tidak melihat Allah SWT, tidak melihat malaikat, belum pernah bertemu Rasulullah SAW, tapi kita yakin semua itu ada, buktinya ada kitab Al-Quran yang memberikan kabar kepada kita, kita lihat sekarang banyak yang meninggal, apakah mereka mati? mereka sekarang masuk ke alam kubur, sebagai pintu pertama dari alam akhirat, kitapun akan menyusulnya. tanamkan juga rasa takut agar muncul tanggung jawab, muncul kepedulian terhadap ibadahnya 'Nak, Kita akan melewati itu, kehidupan yang haqiqi, kehidupan yang sesungguhnya, makanya kita sekarang berbekal nak'. amalan-amalan inilah yang kemudian yang harus kita tanamkan, tanamkan juga takdir Allah SWT.

- 2) Nilai Ibadah yang terdapat dalam video madrasah orangtua adalah sebagai berikut:

- a) Mengajarkan Syahadat, seperti dalam kutipan video berikut ini:

Ana mulai dari bagaimana kita mengajarkan rukun islam kepada anak kita, bukan artinya kita bertanya 'Nak berapa jumlah rukun islam?' semuanya jawabannya bisa, yaitu 5. Tapi kita semua orangtua memberi pemahaman bahwa Rukun islam yang pertama yaitu kalimah *syahadat*. Dari rukun islam yang pertama kita dipertintahkan untuk selalu mengingat Allah SWT dalam setiap nafas, rutinitas dari bangun tidur sampai mau tidur...."¹¹³

¹¹²Fauzi, "Kabar Gembira Bagi Orangtua," dalam Channel Youtube Sekolah Anak Emas Denpasar, 31 Juli 2021.

¹¹³Fauzi, "Kabar Gembira Bagi Orangtua," dalam Channel Youtube Sekolah Anak Emas Denpasar, 31 Juli 2021.

- b) Mengajarkan Shalat, seperti dalam kutipan video madrasah orangtua berikut ini:

Di rukun islam yang kedua yaitu ‘shalat’, kita tunjukkan kepada mereka, ketika adzan berkumandang, kita berhenti dari seluruh aktifitas apapun. langsung kemudian berwudhu, dan memenuhi panggilan adzan tersebut. Para Ibu misalnya di rumah dengan putrinya, dan ayah dengan putranya langsung berangkat ke masjid, jadi anak tau apa yang dia lakukan melihat dari ayah dan bundanya, sehingga ketika adzan terbiasa untuk berhenti dari seluruh aktifitas, Insya Allah akan tertanam jika setiap hari, setiap saat hati kita selalu terkait tergantung kepada Allah. Insya Allah anak kitapun akan seperti itu. Orangtua wali murid Anak Emas, anak kita akan ditanya dan dihisab dihari kiamat adalah mengenai shalatnya. saat ini kita di penghujung bulan hijriah, kita evaluasi sejauh mana menanamkan anak-anak kita dengan shalat.¹¹⁴

- c) Mengajarkan sedekah, seperti dalam kutipan video madrasah orangtua berikut ini:

Ajarkan anak-anak kita berbagi dengan saudaranya, ‘Nak Bagi adik mu ya, jangan lupa loh, jangan dihabiskan ini’.Ini dari awal keluarga yang terdekat dulu. kemudian misal ada sisa makanan, ajarkan anak-anak berbagi sama hewan peliharaan, ada tanaman, ajarkan menyiram tanaman, berbagi dengan alam. ada tetangga, ajarkan berbagi dengan tetangga. Ada *fuqoro* dan *Masakin*, berbagilah dengan mereka. Insya Allah akan pembiasaan ini menjadi karakter dari anak-anak kita.¹¹⁵

- d) Mengajarkan Puasa, seperti dalam kutipan video madrasah orangtua berikut ini:

Ajarkan ini kepada anak-anak. diintegrasikan antara Ibadah yang diajarkan dengan kesehatan yang ada dalam tubuh. Kemudian kita juga diajarkan empati. ‘Coba tuh lihat, ada teman kita, mungkin siang malam tidak makan’ ini kesempatan untuk mengajarkan kepada putra dan putri antum

¹¹⁴*Ibid.,*

¹¹⁵*Ibid.,*

di rumah pelajaran-pelajaran yang ada dalam puasa dikaitkan dengan ibadah¹¹⁶

3) Nilai Akhlak:

- a) Orangtua menjadi teladan bagi Anak, seperti dalam kutipan video berikut ini:

Kita tidak hanya berkata lewat mulut saja, tapi kita perlu praktik, kita ingin tunjukkan ini kebiasaan kita. Inilah yang diajarkan Allah kepada Nabi Ibrahim AS. Ketika Nabi Ibrahim AS diperintah oleh Allah SWT untuk membersihkan ka'bah dari kotoran-kotoran *bathiniyah* yaitu kesyirikan yang dilakukan oleh orang-orang musyrik. Semua yang berhubungan dengan *Tahayul*, *Bid'ah*, dan *Kurafat* itu harus dibersihkan. Tugas kita ini sebagai orangtua juga membersihkan hal-hal yang seperti ini, ga boleh para orangtua menakuti anak-anaknya dengan *tahayul*, kemudian anaknya akan tumbuh menjadi anak yang penakut. Tidak kalah penting dari yang *bathin*, yang *dzhair* juga penting, misalnya bersih-bersih rumah kita. bersih-bersih gotong royong masjid dengan anak-anak kita. memang harus dibiasakan sejak dini, inilah bentuk rasa syukur kita kepada Allah SWT. Dikemudian hari anak-anak kita akan menjadi terbiasa, dari kanak-anak kemudian remaja menanjak dewasa insya allah dengan pembiasaan seperti itu¹¹⁷

- b) Orangtua memperkuat karakter anak, seperti kutipan video dibawah ini:

Antumlah yang memperkuatnya, sehingga anak-anak semakin peduli, dan mudah-mudahan mereka menjadi aset yang tidak akan pernah putus, selalu mendoakan kita sebagai orangtuanya, dan semangat untuk memikul tanggung jawab beban daripada negeri ini, dan mudah-mudahan kita dikumpulkan oleh Allah dengan anak-anak kita di kemudian hari.¹¹⁸

- c) Orangtua lebih memperhatikan dan mengawasi Anak, seperti kutipan video di bawah ini:

¹¹⁶ *Ibid.,.*

¹¹⁷ *Ibid.,.*

¹¹⁸ *Ibid.,.*

Sikap orangtua kepada generasi Z ini harus paham, bahwa generasi Z banyak memiliki kecenderungan positif, namun disisi lain muncul akibat yang cenderung negatif yang harus disikapi oleh orangtua yang bijaksana. Secara Fitrah Gen Z ini memiliki 3 karakter, yaitu taat, pembelajar, dan berpotensi. Cuman ingat kata Allah SWT dalam Surat Al-anfal “Ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanya sebagai cobaan, disisi Allah-lah terdapat pahala yang besar“ Cobaan buat kita. Kita peduli ga sama anak-anak kita? beberapa kelebihan cenderung kepada positif sebenarnya, jangan nanti disalahkan ketika anak kita menjadi pembangkang, penentang, pemalas, atau seluruh sikap negatif itu, itu sebenarnya ga lepas dari kita sebagai orangtua.¹¹⁹

- d) Orangtua menumbuhkan karakter keimanan, karakter giat belajar dan karakter bakat. seperti pada kutipan video madrasah orangtua berikut ini:

Menanamkan karakter Giat belajar, tanpa rasa takut akan berbuat salah dan gagal, kalau gagal dan salah adalah kewajaran dalam proses belajar. ‘Ayo nak Coba nak, kamu diciptakan oleh Allah dengan akal yang sama, diberikan panca indera yang sama, diberikan kelebihan dan kenikmatan.kamu harus belajar, kurangi mainnya’. Jadi jangan di stop dulu mainnya. bapak dan ibu jangan biarkan anak belajar sendiri, sebaiknya belajar di tempat yang terbuka dan atas pengawasan kita. supaya kita lihat betul dia belajar. tapi ketika dia belajar kita juga harus menghormati, jangan bikin gaduh. Menumbuhkan karakter bakatnya, apa yang patut di stimulus pada perkembangan anak kita saat ini..”¹²⁰

- e) Menanamkan sikap *Ta’dzim* kepada guru/pendidik.

Nilai Akhlak lainnya adalah bagaimana orangtua bisa *ta’dzim* kepada guru dan tenaga pendidikan” hal ini juga diceritakan oleh pengurus yayasan sebagai berikut:

Kami itu sebenarnya ingin menanamkan akidah, ibadah dan akhlaknya. Misal nih anaknya udah kami ajarkan untuk makan dengan tangan kanan, nah ayahnya ternyata makan dengan

¹¹⁹Fauzi, “Gen Z,” dalam Channel Youtube Sekolah Anak Emas Denpasar, 26 September 2021

¹²⁰*Ibid.*,

tangan kiri, pasti anaknya nanya “kok makan dengan tangan kiri yah” nah kalau ayahnya bilang “ehh so tau, siapa yang ngajarin” nah nanti malah jadinya anaknya meragukan gurunya di sekolah, bingung mana yang benar, sehingga tidak *ta'dzim* lagi terhadap gurunya, nah harusnya orangtua bilang “oh iyah, maaf ayah lupa” nah ini juga jadinya ada dakwah anak juga yah. Di Bali juga kan susah yah beli makanan yang halal, jadi kami ajarkan juga anak-anak bagaimana memilih makanan yang halal. Di sekolah kami memang dijunjung sekali bahwa orangtua harus *ta'dzim* dengan guru, begitupun guru harus *ta'dzim* denga orangtua, jangan guru malah menjelekkkan orangtua, misal anaknya bilang ke gurunya “yah aku telat gara-gara ayahku bangunnya siang” nah gurunya tidak boleh menjelekkkan orangtuanya, bisa gurunya berkata: “kamu ga tau aja, kalau ayahmu itu pagi sudah bangun, tapi tidur lagi, mungkin masih lelah”. jadi tidak menjelekkkan orangtua anak. orangtua juga tidak mejatuhkan guru di depan anak-anak, agar ilmunya berkah dan nyambung. (I1, P, B210-B232)¹²¹

- d. Madrasah Orangtua menjalin silaturahmi antara orangtua dan pihak sekolah. hal ini diceritakan oleh salah satu wali murid sebagai berikut:

Kalau sekarang kan pandemi yah jadi ga tatap muka, kalau dulu selain terjalin silaturahmi denga guru, terjalin juga sama orangtua yang lain. misalnya kita jadi tahu mamah nya ini ayahnya itu, kadang kan kita cuman melihat ketika penjemputan Walau saat ini kita tidak tatap muka, tetap terjalin sillaturahminya juga, biasanya kami ada grup wali murid. koordinasi antara orangtua. Jadi misal ada orangtua yang sungkan nanya ke guru langsung, nah kami ada mba grupnya untuk menampung saran, jadi lewat grup itu nanti misal ada wali murid bertanya apa, nah nanti kalau ada wali murid yag lebih tahu, akan memberikan informasi, jadinya kami saling *sharing* disitu (I4, P, B133-146)¹²²

- e. Madrasah Orangtua sebagai *Recharge* dan *Support* kepada orangtua dalam menjalankan perannya. hal di ini diungkapkan oleh wali murid sebagai berikut:

Kita sebagai orangtua harus meluangkan waktu untuk fokus mendengarkan, karena ini merupakan *recharge* bagi kita yah. kita

¹²¹Wawancara dengan Ketua Yayasan (Ibu Rahmani Sidiq) melalui *Whatasps Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 3 Juli 2021

¹²²Wawancara dengan Wali Murid (Dr. Mufid) melalui *Whatsapp Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 14 Agustus 2021

disuntikan semangat baru, motivasi baru dan ilmu baru. oleh sekolah. di Madrasah Orangtua kan dibekali banyak ilmu yah, misalnya apa yang harus orangtua lakukan ketika mendidik anak. Rupanya juga anak sudah terbiasa yah mba yah, contoh kecil doa sebelum kita belajar, terkadang kita lupa kan yah adab belajar, seperti harus berdoa dulu, kemudian setelah belajar juga berdoa dulu. Anak diajarkan itu di sekolah, dan kami orangtua diajarkan itu di Madrasah Orangtua. dan akhirnya di rumah pun kita sehari-hari setelah belajar *online*, sore-sorenya mengulang pelajaran dengan saya, baik pelajaran atau ngaji, walaupun RA Mengajinya sudah mulai berat nih, kita sebagai orangtua harus mengulang nih di sore hari dan menyiapkan untuk besoknya, supaya anak itu siap, anak itu dengan otomatis berdoa mba. Saya juga otomatis misal mau baca buku apapun, berdoa dulu meminta berkah. nah saya juga rezeki banget menyekolahkan anak di Anak Emas, karena mengubah kehidupan kami. karena jarang sekali ada program orangtua seperti ini kan” (I5, P, B51-B70)¹²³

Hal ini dtambahkan juga oleh wali murid yang lain:

Apalagi saat pandemi ini yah, kita jadi lebih kayak ada yang menyemangati, kita kan merasa berjuang sendiri saat pendemi, karena anak di rumah semua. Dulu porsi guru 70% dan orangtua 30%, kalau sekarang kebalik. Bagi saya sih Madrasah Orangtua menjadi penyemangat saya, ada yang *support* gitu mba. (14, P, B118-B123)¹²⁴

B. PEMBAHASAN

1. Gambaran Desain Kurikulum Madrasah orangtua di Yayasan Anak Emas pada Era Pandemi Covid-19.

Desain kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum (*curriculum planning*) karena menunjukkan komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam perencanaan kurikulum dan pengembangan kurikulum. Saat Pandemi Covid-19 tentu

¹²³Wawancara dengan Wali Murid (Dian Anggraeni) melalui *Whatsapp Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 15 Agustus 2021.

¹²⁴Wawancara dengan Wali Murid (Indah Dwi Wahyuni) melalui *Whatsapp Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 15 Agustus 2021.

saja pengembangan kurikulum akan diadaptasikan dengan segala kondisi yang terjadi. Madrasah Orangtua belum memiliki kurikulum yang baku, namun implementasi program sudah cukup baik dikarenakan program dirancang dan direncanakan sebaik dan semaksimal mungkin. Desain kurikulum Madrasah Orangtua tentunya mempertimbangkan komponen-komponen yang terdapat dalam kurikulum, komponen-komponen tersebut diantaranya adalah: tujuan, isi, strategi, media dan evaluasi. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Madrasah Orangtua

Tujuan kurikulum adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan. Tujuan merupakan hal yang sangat penting, karena tujuan erat hubungannya dengan arah dan sasaran yang harus dicapai oleh pendidikan.¹²⁵ Madrasah Orangtua memiliki beberapa tujuan, diantaranya yaitu:

- 1) Menyamakan visi misi sekolah dan orangtua dalam mendidik anak agar terciptanya optimalisasi pendidikan.

Visi dan misi merupakan hal yang penting, Visi adalah tujuan yang akan dicapai, sedangkan misi adalah cara atau tahapan yang ditempuh dalam mencapai visi tersebut. Visi dan misi menjadi sumber inspirasi dalam pengembangan, kreativitas, inovasi dan

¹²⁵Henni Suknawati, "Komponen...", hlm. 64-65

semangat dalam pengambilan keputusan lembaga pendidikan.¹²⁶ Tentu saja visi misi ini harus dipahami oleh orangtua serta didukung sehingga tercapainya visi misi sekolah. Pendidikan di sekolah berfungsi untuk membantu keluarga menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada anak-anak yang berhubungan dengan sikap dan kepribadian mulia serta pikiran yang cerdas, sehingga nantinya akan menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat sesuai dengan tuntutan dan tata laku masyarakat yang berlaku seiring dengan tujuan pendidikan seumur hidup.¹²⁷ Oleh karena itu penting sekali untuk menyamakan visi dan misi antara sekolah dan orangtua. Apalagi di masa Pandemi Covid-19 ini, dimana orangtua lah yang menjadi guru selama peserta didik berada dan belajar di rumah, dengan adanya visi dan misi yang disepakati bersama maka pendidikan anak akan terarah, terfokus, dan terukur.¹²⁸ Hal ini senada dengan Petter J Mc,Carty dkk yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang paling penting adalah adanya kerjasama yang baik antara orangtua dan sekolah¹²⁹

¹²⁶ Sutrino Purnomo, "Pengembangan Sasaran, Visi, dan Misi Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan Berbasis Kepuasan Pelanggan", *Jurnal Kependidikan*, Vol.III, No. 2 (November, 2015), hlm. 55

¹²⁷ Djumransjah, dkk. Pendidikan..., hlm. 93.

¹²⁸ Sutrino Purnomo, "Pengembangan Sasaran, Visi, dan Misi Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan Berbasis Kepuasan Pelanggan", *Jurnal Kependidikan*, Vol.III, No. 2 (November, 2015), hlm. 55

¹²⁹ Peter J Mc Carthy dkk, "Parent-School Communication in the Inclusive Classroom: A Comprehensive Model of Collaboration in Education", *International Journal Of Humanities and Social Science*, Vol. 1, No. 15.(2011), hlm. 55

- 2) Menyampaikan informasi berupa program-program sekolah kepada orangtua, sehingga orangtua paham apa saja program atau kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah.

Komunikasi antara sekolah dan orangtua sangat dibutuhkan, karena dengan adanya komunikasi dapat memicu keterlibatan orangtua dalam proses pembelajaran, Menurut Pang and Watkins yang dikutip oleh Anis Pusitaningtyas menyatakan bahwa komunikasi orangtua dan sekolah berupa pertukaran informasi dan ide tentang pengembangan serta perkembangan anak selama di rumah dan di sekolah, guru menyampaikan program atau apa yang dilakukan dan akan diperoleh anak di sekolah, dan orangtua menyampaikan aktivitas selama di rumah atau diluar sekolah.¹³⁰ Keterlibatan orangtua dalam pembelajaran juga akan memberikan dampak positif bagi pendidik, yaitu dapat meningkatkan moral dan kepercayaan diri guru, mendapatkan dukungan dari keluarga, meningkatkan hasil evaluasi guru dari pihak keluarga dan guru juga akan memiliki pandangan yang baik tentang orangtua sehingga komunikasi antara guru dan orangtua berjalan dengan baik.¹³¹ Oleh karena itu komunikasi guru dan orangtua yang baik akan berpengaruh positif dalam proses pembelajaran.

¹³⁰ Anis Pusitaningtyas, "Pengaruh Komunikasi Orangtua dan Guru terhadap Kretivitas Siswa, International Seminar on Generating Knowledge Through Research, Malaysia: Universiti Utara Malaysia (25-27 Oktober,2016) hlm. 938.

¹³¹ Peter J Mc Carthy dkk, " Parent-School Communication in the Inclusive Classroom: A Comprehensive Model of Collaboration in Education", *International Journal Of Humanities and Social Science*, Vol. 1, No. 15.(2011), hlm. 55

- 3) Menjadi wadah yang memberikan pengetahuan kepada orangtua baik ilmu agama maupun ilmu seputar perkembangan anak.

Dalam menciptakan generasi yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia, tentu saja tidak bisa hanya mengandalkan pihak sekolah dalam proses pembelajaran dan perkembangan anak, karena orangtualah yang seharusnya menjadi tiang utama dalam proses pembelajaran anak. Karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang utama dan pertama bagi anak. keluarga akan mempengaruhi perkembangan budi pekerti setiap manusia. Pendidikan keluarga berlandaskan pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan, kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan..¹³² Menjadi orangtua yang hebat juga perlu belajar terus-menerus, apalagi kita semua dihadapkan dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat. oleh karena itu madrasah orangtua menjadi wadah bagi orangtua untuk belajar kembali dan belajar terus. Hal ini sesuai dengan konsep belajar seumur hidup yaitu belajar terus menerus dan berkesinambungan dari buaian sampai akhir hayat. Setiap fase hidup manusia harus digali dengan belajar agar memenuhi kewajibanya dalam hidup ini.¹³³ Begitupun saat menjadi orangtua, belajar kembali dan belajar terus harus menjadi prinsip setiap orangtua demi masa depan yang cerah bagi anak-anaknya.

¹³²Zakiah Darajat, *Ilmu...*, hlm. 66

¹³³Suhartono, "Konsep Pendidikan Seumur Hidup Dalam Tinjauan Pendidikan Islam" *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*, Vol.3 No..(2017), hlm. 21

4) Memperkuat Aqidah orangtua.

Penanaman nilai-nilai agama Islam yang pertama kali harus ditanamkan yaitu Aqidah. Karena aqidah merupakan pondasi awal manusia dalam melaksanakan perintah-perintah Allah. Aqidah sangat berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia sehingga segala aktivitas yang dilakukan bernilai ibadah¹³⁴ Pengurus yayasan menyampaikan bahwa “Madrasah Orangtua ini untuk memperkuat Aqidah, dengan keimanan yang kuat kepada Allah SWT sehingga dalam kesulitan apapun orangtua bisa itu menghadapinya dengan positif.”¹³⁵ Di masa pandemic ini pasti menimbulkan banyak kekhawatiran pada orangtua. Dengan Aqidah yang kuat maka segala permasalahan akan dihadapi dengan ikhtiar, sabar dan *husnudzon* kepada Allah SWT. dengan aqidah yang kuat juga, maka orangtua bisa menyikapi permasalahan perkembangan anak-anak dengan tetap menggunakan syariat. Menurut Nashih yang dikutip oleh Indah Puspa mengatakan bahwa seorang pendidik dan orangtua berkewajiban menumbuhkan anak dengan dasar-dasar pemahaman pendidikan keimanan dan ajaran islam dari mulai anak dalam masa pertumbuhannya sehingga anak akan terikat dengan islam, baik secara akidah maupun ibadah.¹³⁶ Disini jelas sekali bahwa orangtua yang memiliki aqidah yang kuat maka akan

¹³⁴Raden Ahmad Muhajir Ansori, *Strategi...*, hlm. 21

¹³⁵Wawancara dengan Ibu Aliyah (Pengurus Yayasan Anak Emas), Purwakarta-Bali, 25 Oktober 2020.

¹³⁶Indah Puspa Haji, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Akidah pada Anak Usia Dini” *Jurnal Al-athfal*, Vol. 1, No. 2 (Juli-Desember; 2018), hlm. 66

berdampak besar kepada anak-anaknya. Sehingga Pihak sekolah berharap dengan adanya kegiatan madrasah orangtua ini akan memperkuat keyakinan para orangtua kepada Allah SWT, sehingga selama di rumah, pembelajaran anak selalu dikaitkan dengan keagungan Allah SWT.

- 5) Memberikan semangat atau motivasi kepada orangtua dalam mengemban peran sebagai guru di rumah.

Di masa Pandemic Covid-19, orangtua lah yang menjadi guru dan pengawas di rumah. tentu saja bukan hanya anak yang merasa jenuh dengan pembelajaran online, orangtua pun merasa jenuh. Di madrasah orangtua ini, orangtua diberikan tips, arahan dan semangat dalam mendidik anak. Seperti yang diungkapkan wali murid berikut ini:

Ini komitmen orangtua ketika kami memasukkan di Anak Emas, kami disodori beberapa komitmen salah satunya adalah Orangtua mau bekerjasama ikut dalam kegiatan sekolah, awalnya saya berfikir paling kegiatan-kegiatan biasa seperti pertemuan wali murid, okelah gampang, tapi ternyata kami menemukan Madrasah Orangtua, ketika dijalani Oh begini isinya, sehingga saya dan suami merindukan momen Madrasah Orangtua. “kapan yah Madrasah Orangtua yang selanjutnya?” jadi menunggu-nunggu, materinya apa? rasa rasanya *recharge* gitu, karena kami lelah juga kan, apalagi saat pandemi gini, harus sabar dengan kondisi yang berat gini, dengan kebosanan (15,P, B72-B83)¹³⁷

Orangtua yang semangat akan bersinergi dengan baik bersama sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang efektif bagi anak. semangat orangtua akan menular kepada anak, sehingga anak pun

¹³⁷Wawancara dengan Wali Murid (Dian Anggraeni) melalui *Whatsapp Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 15 Agustus 2021.

menjadi semangat dalam belajar. Hal ini senada dengan pernyataan Sudirman yang dikutip oleh Kamsiyah bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah peran orangtua sangat besar dalam usaha memberikan motivasi dan semangat agar anaknya belajar dengan sungguh-sungguh.¹³⁸ Motivasi orangtua sangat berpengaruh juga terhadap prestasi anak. salah satu perannya adalah menyediakan fasilitas kebutuhan belajar anak, seperti memberikan bimbingan belajar tambahan dan memenuhi keperluan sekolah anak, sehingga dengan demikian anak lebih bersemangat dalam mencapai prestasi.¹³⁹

b. Isi/Materi Madrasah Orangtua

Komponen isi atau materi merupakan bahan-bahan kajian yang terdiri dari ilmu pengetahuan, nilai, pengalaman, dan keterampilan, yang dikembangkan ke dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirancang atau ditetapkan.¹⁴⁰

Ada beberapa tahap dalam mengembangkan materi pembelajaran yaitu, Membuat keputusan mengenai *need assessment*, Memperoleh informasi dan Menggunakan informasi.¹⁴¹ Penjelasannya sebagai berikut:

1) Membuat keputusan mengenai *need assessment*

Desain materi atau isi Madrasah orangtua disusun setiap 6 bulan sekali atau setiap semester. Materi madrasah orangtua

¹³⁸Kamsiyah, dkk. "Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Matematika", Jurnal SIGMA, Vol. 4, No. 1, (September 2018), hlm. 14

¹³⁹*Ibid.*,

¹⁴⁰Mohamad Bisri, "Komponen...", hlm. 103

¹⁴¹Wahyu Aprilia, "Organisasi...", hlm. 219

disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan orangtua/ wali murid dan guru, apa yang sebenarnya mereka perlukan dan butuhkan. Materi yang sesuai dengan kebutuhan orangtua akan lebih berkesan dan diterima oleh orangtua. itu artinya materi madrasah orangtua memenuhi prinsip dalam pengembangan materi pembelajaran yaitu prinsip relevansi dimana materi pembelajaran dikembangkan sesuai kompetensi tujuan yang ingin dicapai dan sesuai dengan kebutuhan serta tuntutan masyarakat.¹⁴² Untuk materinya, ketua yayasan dan pengurus akan saling berdiskusi tentang tema-tema yang sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi. Materi madrasah orangtua di-era Pandemi ini benar-benar disusun agar orangtua dan sekolah dapat bekerjasama dengan baik. karena disaat pandemi ini orangtua lah yang paling berperan menjadi guru di rumah.

Materi-materi Madrasah orangtua sesuai dengan materi *parenting* yang diungkapkan oleh Chatib yaitu: Merubah paradigma tentang anak, menjelajahi kemampuan anak, menemukan bakat anak, memilih sekolah yang tepat, dan menjadi guru yang baik. Jika ditinjau dari ketercapaian tujuan, materi tersebut sudah cukup untuk mencapai tujuan pendidikan pengasuhan, yaitu menyiapkan anak memiliki kompetensi dan mampu hidup di masyarakat dengan baik. Materi-materi tersebut sudah memenuhi kriteria kemutakhiran

¹⁴² Ina Magdalena, “ Analisis...”, hlm. 320.

materi, menggugah informasi orangtua, sesuai dengan pengalaman orangtua, dan dikemas secara harmonis.¹⁴³

2) Memperoleh dan menggunakan informasi

Materi Madrasah orangtua dibuat komprehensif, mengutamakan aspek tauhid, ibadah dan akhlak. Tauhid adalah mengesakan Allah dalam hal mencipta, mengatur, memurnikan peribadahan hanya kepada Allah SWT.¹⁴⁴ maka materi madrasah orangtua selalu membahas tentang Allah SWT yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Selain tauhid materinya menyangkut tentang ibadah. Ibadah adalah tunduk, merendahkan, dan menghinakan diri kepada dan di hadapan Allah SWT.¹⁴⁵ Nilai-nilai Ibadah yang diajarkan adalah Rukun Islam dan rukun iman, seperti disiplin shalat, puasa, zakat, qurban.¹⁴⁶ Sedangkan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan dan tekanan.¹⁴⁷ Nilai Akhlak nya yaitu Sabar, Ridho¹⁴⁸. Materi yang disampaikan selama pandemic covid-19 (2020-2021) yang berhubungan langsung dengan akidah dan ibadah

¹⁴³Sigit Purnama, "Materi-materi.....", hlm. 1-15

¹⁴⁴Saidul Amin, "Eksistensi Kajian Tauhid Dalam Keilmuan Ushuluddin" *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, Vol. 22, No. 1, (Juni 2019), hlm. 72

¹⁴⁵Abd. Muin Salim, *Fiqh...*, hlm 149-150.

¹⁴⁶Wawancara dengan Ibu Aliyah (Pengurus Yayasan Anak Emas), Purwakarta-Bali, 25 Oktober 2020.

¹⁴⁷Nurhayati, "Akhlak...", hlm.293

¹⁴⁸Wawancara dengan Ibu Aliyah (Pengurus Yayasan Anak Emas), Purwakarta-Bali, 25 Oktober 2020.

adalah Anak dan amanah mendidiknya, Agenda Ramadhan dan QnA Madrasah Orangtua dan Tafsir ayat-ayat puasa

Materi madrasah orangtua di-era Pandemi ini benar-benar disusun agar orangtua dan sekolah dapat bekerjasama dengan baik. karena disaat pandemi ini orangtua lah yang paling berperan menjadi guru di rumah. Orangtua mempunyai peran penting dalam optimalisasi pembelajaran di rumah, Peran orangtua dalam mendukung keberhasilan pembelajaran anak mencapai tujuan meliputi orangtua sebagai pendidik dan pengasuh untuk melatih pengetahuan, keterampilan dan mental anak, membimbing dan membantu menyelesaikan kesulitan belajar anak.¹⁴⁹ Sehingga materi-materinya tidak lepas dari materi tentang perkembangan dan pendidikan anak serta sikap teladan orangtua yang dihiasi dengan akidah, ibadah dan akhlak. contoh materinya adalah Solusi emas mempersiapkan generasi emas, Menjadi orangtua hebat di masa darurat, Kabar gembira untuk orangtua, Memperkokoh kerjasama orangtua dan guru dalam mempersiapkan generasi berakhlak mulia, Istiqomah dalam berhijrah, Pentingnya pemantauan tumbuh kembang optimal anak, Peran nutrisi dan stimulasi, Peran orangtua dalam mendampingi remaja di era adaptasi baru, dan Mendampingi generasi emas di masa pandemi.

¹⁴⁹Ria Nur Anggraeni, dkk. "Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak Dalam Proses Pembelajaran Online Di Rumah" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. VIII, No. 2, (July 2021), hlm. 106.

Materi madrasah orangtua biasanya juga disampaikan ketika akan menjelang hari besar islam, atau momen-momen baik dalam islam. misalnya Ramadhan, Idul Fitri, idul Adha, Maulid Nabi¹⁵⁰ Madrasah orangtua memberikan materi ini agar orangtua memiliki pedoman ketika melaksanakan hari besar islam, orangtua dibekali dengan tips-tips atau amalan-amalan yang dilakukan pada hari itu, sehingga orangtua dapat mengaplikasikannya di rumah bersama anaknya. seperti cerita dari salah satu orangtua berikut ini:

Ketika hari Jum'at juga, anak saya terkadang mengingatkan untuk berbagi, 'Mah pengen berbagi' gitu, dan terakhir ini kan sekarang bulan Muharam, dia ga sabar menunggu tanggal 10, diitungin terus, 'Ma kapan yah puasanya, aku mau puasa, kata bu guru kalau puasa menggugurkan dosa' kan saya jadi terharu. terharu sekaligus malu, malu kalau kita tidak melakukannya, nah inilah yang didapatkan anak-anak di sekolah, dan saya juga mendapatkan materi ini di Madrasah Orangtua, sehingga anak tau, orangtua tau, dan kami bisa melakukannya bersama. itu gunanya orangtua dan sekolah itu harus sama, karena nanti efeknya itu ke anaknya, selepas dari Anak Emas pun akan terbawa. (I4, P, B161-B173)¹⁵¹

Contoh materinya selama pandemic covid ini adalah:, Agenda Ramadhan dan QnA Madrasah Orangtua, Tafsir ayat-ayat puasa, dan Istiqomah dalam berhijrah.

c. Strategi Madrasah Orangtua

Madrasah orangtua sebelum pandemi Covid-19 rutin dilaksanakan sebulan sekali, dengan dua kali pertemuan, hari pertama untuk ayah,

¹⁵⁰Wawancara dengan Ketua Yayasan (Ibu Rahmani Sidiq) melalui *Whatasps Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 3 Juli 2021

¹⁵¹Wawancara dengan Wali Murid (Indah Dwi Wahyuni) melalui *Whatsapp Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 14 Agustus 2021

dan hari kedua untuk ibu dan dilakukan secara tatap muka di gedung Mina MTs Generasi Emas. Sedangkan ketika Pandemi Covid-19, Madrasah orangtua tetap dilaksanakan satu bulan sekali. Di Masa Pandemi Covid-19 dilaksanakan secara virtual di *Facebook*, *Zoom*, *Live Instagram*, *Youtube*, dan *Whatsapp*. Saat ini yang lebih sering digunakan yaitu *Youtube* dan *Whatsapp*. karena kedua aplikasi ini dianggap lebih mudah diakses dan semua orangtua memiliki aplikasi ini.

Strategi penyampaian materi Madrasah Orangtua menggunakan ceramah, dan tanya jawab. Ceramah menurut Armai Arif yang dikutip oleh Syahraini adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai.¹⁵² Sedangkan metode tanya jawab adalah salah satu cara penyampaian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan guna merangsang agar berfikir kritis dan membangun kreativitas, pertanyaan tersebut bisa dari pendidik kepada peserta didik, atau peserta didik ke pendidik. Walaupun madrasah orangtua ini dilakukan virtual, namun tetap interaktif, orangtua boleh mengajukan beberapa pertanyaan, biasanya akan dipersilahkan di kolom *chat live Youtube*, atau bisa langsung disampaikan kepada kepala sekolah masing-masing divisi yang nantinya akan disampaikan kepada kepala yayasan/ pematari.

¹⁵²Syahraini Tambak, Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, No. 2 (Juli-Desember 2014), hlm. 376

Di masa Pandemi yang berhasil mengguncang wali murid terutama di bidang ekonomi ini, membuat pihak yayasan berusaha untuk memperkuat iman dan tauhid pada orangtua, salah satu strateginya dengan menggunakan *Voice Note* di aplikasi *whatsapp*, *Voice note* adalah salah satu fitur dari aplikasi *whatsapp*, dimana fitur ini memudahkan pengguna untuk berkomunikasi secara instan dengan menggunakan rekaman suara. rekaman suara ini bisa dikirim secara individual atau di kelompok grup *whatsapp*.¹⁵³ Dengan *voice note* maka akan terasa mengobrol dan penyampaian informasi atau pengalaman terasa nyata. dengan adanya *voice note* ini membantu pemateri dapat menyampaikan materi secara singkat dan berkesan.

Respon orangtua dengan strategi madrasah ini cukup baik, kelebihanannya orangtua jadi lebih santai, fleksibel, dan materi bisa diulang-ulang sampai orangtua paham. Namun juga kekurangannya adalah orangtua terkadang tidak fokus dalam mendengarkan materi yang disampaikan karena mendengarkan sambil mengerjakan pekerjaan lain. namun semua itu tergantung kepada kemauan dan kesadaran orangtua itu sendiri.

d. Media yang digunakan dalam pelaksanaan Madrasah Orangtua

Media pembelajaran adalah alat bantuan dalam proses pembelajaran untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian,

¹⁵³ Ainun Latifah dann Heru Subrata, "Efektivitas Penggunaan Voice Note Terhadap Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Kebraon 2 Surabaya" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar JPGSD*, Vol. 9, No.7, (2021)hlm. 2939.

kemampuan dan keterampilan peserta didik, sehingga terjadinya proses pembelajaran.¹⁵⁴ Media yang digunakan dalam madrasah orangtua saat Pandemi Covid-19 adalah Media pembelajaran online, Media pembelajaran online diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (*User*), sehingga pengguna dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna. Kelebihan menggunakan media online ini adalah memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan karena dilengkapi teks, audio, video, dan animasi, sehingga mampu meningkatkan ingatan, memberikan kemudahan dalam penyampaian materi, *update* isi, mengirim pesan (*email*), berkomentar, bahkan bisa berdiskusi *online* seperti *video conference*,¹⁵⁵ misalnya Aplikasi *Zoom meeting*, *Google Meet* dan media sosial. Andreas Kapal dan Michael Haenlein yang dikutip oleh Heni Mulyani menyatakan bahwa Media sosial merupakan sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas dasar dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user general content*.¹⁵⁶

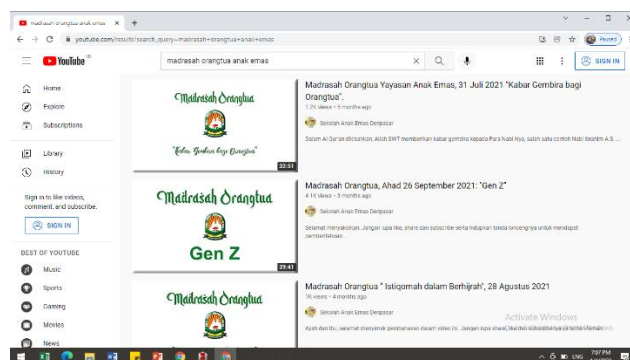
Media sosial yang digunakan dalam pelaksanaan madrasah orangtua antara lain adalah *Facebook*, *Youtube*, *Whatsapp*, *Google Form*, dan *Instagram*.

¹⁵⁴ Ahmad Zaki dan Diyan Yusri, "Penggunaan...", hlm. 813

¹⁵⁵ Novita Arnesi dan Abdul Hamid K, "Penggunaan...", hlm. 88

¹⁵⁶ Heni Mulyani, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Penunjang Dalam Perkuliahan Anggaran Perusahaan Di Program Studi Pendidikan Akuntansi", hlm. 35

Gambar 1. Youtube sebagai Media Madrasah Orangtua



Pada Pandemi Covid-19 ini memang penggunaan media sosial menjadi alternatif paling efektif dalam menyampaikan pelajaran. Dengan media sosial komunikasi dapat dilakukan dengan lebih mudah, tanpa memperhitungkan jarak dan waktu.¹⁵⁷ dan tentu saja dengan ini sekolah menerapkan *social distancing*

e. Evaluasi Madrasah Orangtua

Secara program belum ada evaluasi materi secara konkrit. Pihak sekolah tidak menitikberatkan kepada orangtua yang bisa mengisi soal ini dan soal itu, namun pihak sekolah melihat bagaimana dampak dari program madrasah orangtua ini. Evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar (*behavior*).¹⁵⁸ Evaluasi dilakukan untuk menilai progress madrasah orangtua adalah menggunakan Evaluasi non-tes yang merupakan evaluasi untuk melihat perubahan tingkah laku, motivasi, minat, dan sikap¹⁵⁹ dengan cara observasi dan menilai/mengamati dokumen-

¹⁵⁷ *Ibid.*

¹⁵⁸ Henni Suknawati, "Komponen...", hlm. 64-65

¹⁵⁹ *Ibid.*

dokumen yang ada. Hal ini senada dengan Sudjono yang mengatakan bahwa teknik non-tes bisa dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan, menyebarkan angket, atau menilai/mengamati dokumen-dokumen yang ada.¹⁶⁰ Evaluasi observasi ini adalah proses pengamatan sistematis dari kegiatan manusia yang berlangsung secara terus menerus dari lokus aktifitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta.¹⁶¹ Melalui observasi dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, dan proses kegiatan yang dilakukannya.¹⁶² Observasi yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan mengamati dari kerjasama orangtua, komitmen orangtua yang tampak pada sikap orangtua, serta melihat perkembangan dari anaknya juga.¹⁶³

Selain observasi, pihak sekolah juga melihat data yang ada yaitu kehadiran orangtua dalam madrasah orangtua. Absen tersebut masuk dalam rapor peserta didik, karena madrasah orangtua merupakan program sekolah yang wajib dihadiri oleh orangtua. Orangtua yang rajin hadir di Madrasah orangtua mengalami peningkatan pengetahuan terutama ilmu islam seperti mulai memahami agama, mulai menggunakan hijab, dan mulia belajar mengaji. Motivasi dan keaktifan

¹⁶⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 76

¹⁶¹ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi" *Jurnal at-Taqaddum*, Vol.8, No. 1 (Juli:2016), hlm. 26

¹⁶² Siti Mania, "Observasi sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran" *Lentera Pendidikan*, Vol.11, No. 2. (Desember, 2008), hlm. 224

¹⁶³ Wawancara dengan Pengurus Yayasan (Ibu Aliyah) melalui *Whatsapp Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 2 Juli 2021.

orangtua akan mempengaruhi hasil belajar orangtua di Madrasah Orangtua. Hal ini senada dengan Nursya F.H mengatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap pemahaman dalam belajar.¹⁶⁴

Orangtua di Yayasan Anak Emas merasa sangat membutuhkan materi-materi yang disampaikan oleh pemateri, sehingga motivasi itu muncul dari dalam diri orangtua itu sendiri. Selain peningkatan pemahaman agama, orangtua juga ada peningkatan dalam wawasan pengetahuan dalam pendidikan anak yang secara langsung berdampak pada perkembangan peserta didik, contohnya peserta didik lebih mudah diatur, adanya peningkatan dalam progress belajar, prestasi dan akhlaknya. Hal ini senada dengan Dwi Wahyu Nurpitasari mengatakan bahwa kegiatan *parenting* dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan orangtua dalam mengasuh anak, meningkatkan perkembangan anak, yaitu anak lebih percaya diri dan berprestasi di sekolah.¹⁶⁵

Dilihat dari evaluasi kehadiran, tingkat kehadiran selama ini bagus, walaupun ada yang izin dan alfa, tapi persentasinya kecil, karena Madrasah Orangtua dilaksanakan hari libur yaitu sabtu atau ahad. Selain itu evaluasi madrasah orangtua ini juga dirasakan oleh orangtua dan guru, baik dari ilmu keagamaan seperti bisa mengaji, mulai menggunakan hijab dan istiqomah menggunakannya, dan kuatnya gotong royong orangtua dalam optimalisasi pendidikan menjadi hasil

¹⁶⁴Nursya Fatkhuna Husailah, “ Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Pemahaman Agama Islam Jama’ah Majelis Taklim Se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi Tahun 2020”, *Skripsi*, (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2020), hlm. 3

¹⁶⁵ Dwi Wahyu Nurpitasari, “Parenting...”, hlm 1-9

atau manfaat dari kegiatan madrasah orangtua. Orangtua lebih menyadari akan tanggung jawabnya sebagai pendidik utama, sehingga di rumah orangtua semaksimal mungkin untuk membantu anak dalam belajar. Ketika ada kegiatan yang membutuhkan orangtua, orangtua langsung tanggap seperti cerita wali murid berikut:

Banyak yah mbak saya ngobrol dengan wali murid sekolah lain yah, mereka kadang terheran wali murid Anak Emas bisa *support* habis gitu untuk Program sekolah. Contohnya yah mba, awal berdirinya Tsanawiyah, saya kan kebetulan bergabung di Komite, itu ketika mengadakan program *Out Bond* kami perlu mobil, perlu perlengkapan segala macamnya, itu sangat gampang sekali untuk kontek orangtua, “Saya perlu ini, perlu itu” jawaban mereka “Oke saya satu, saya ini, saya itu” akhirnya selesai dan ga ribet. Itukan kalau di sekolah lain sulit yah, itu artinya kan orangtua itu mendukung yah, nah itu salah satunya manfaat dari Madrasah Orangtua. (I3, L, B80-B91)¹⁶⁶

Selain itu banyak perubahan yang terjadi pada diri anak, karena pada dasarnya ketika orangtua bisa menjadi teladan bagi anak, maka anakpun akan dengan mudah mencontoh dari orangtua. seperti anak senantiasa mengingat waktu shalat, dan selalu mengingatkan sedekah, puasa dan amalan lainnya kepada Orangtua, sehingga orangtua dan anak bersama-sama mengamalkannya dimanapun mereka berada, seperti cerita narasumber di bawah ini:

Anak Emas itu luar biasa, sesuatu yang sangat *Amazing* banget, saya bersyukur banget bertemu anak Emas, anak saya di TK, SD , MTs Anak Emas, mereka saya ajak ke dunia permainan, dengan wajah mereka begitu senang dan menikmati permainan itu, di titik dzuhur mereka berhenti izin untuk shalat dulu baru melanjutkan permainan, itu ga terbayar mba, di Bali kan sulit untuk mencari masjid, jadi mobil itu saya buka, mereka shalat di mobil, begitu setelah shalat baru main lagi sepuasnya. bagi saya ini sangat *Amazing*, kalau misal kita ga sedang di dunia bermain itu wajar kan kalau mereka inget shalat, tapi ini di dunia yang hiruk pikuk mereka bisa loncat sana loncat sini, ternyata mereka pasang Alrm, mengingat di Bali kami jarang masjid jarang juga terdengar Adzan.

¹⁶⁶ Wawancara dengan Wali Murid (Dr. Mufid) melalui *Whatsapp Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 14 Agustus 2021

ini sangat *Amazing* bagi saya dan ga terbayar. (I3, L, B111-B131)¹⁶⁷

Hal ini juga ditambahkan oleh narasumber lain yaitu seperti kutipan dibawah ini

Ketika hari Jum'at juga anak saya terkadang mengingatkan untuk berbagi, "Mah pengen berbagi" gitu, dan terakhir ini kan sekarang bulan Muharam, dia ga sabar menunggu tanggal 10, diitungin terus, "Ma kapan yah puasanya, aku mau puasa, kata bu guru kalau puasa menggugurkan dosa" kan saya jadi terharu. terharu sekaligus malu, malu kalau kita tidak melakukannya, nah inilah yang didapatkan anak-anak di sekolah, dan saya juga mendapatkan materi ini di Madrasah Orangtua, sehingga anak tau, orangtua tau, dan kami bisa melakukannya bersama. itu gunanya orangtua dan sekolah itu harus sama, karena nanti efeknya itu ke anaknya, selepas dari Anak Emas pun akan terbawa (I4, P, B162-173)¹⁶⁸

2. **Faktor pendukung dan penghambat kegiatan Madrasah orangtua di Yayasan Anak Emas pada Era Pandemi Covid-19**

Dalam pelaksanaan Madrasah orangtua tentu saja ada faktor yang mendukung dan menghambat jalanya kegiatan Madrasah orangtua di Yayasan Anak Emas selama Pandemi Covid-19, Faktor pendukung kegiatan ini diantara lain adalah

a. Jaringan internet yang stabil

Modal utama dalam pembelajaran *daring* adalah internet. Internet yang stabil menjadi faktor pendukung dalam kegiatan madrasah orangtua, karena jika jaringan internet terhambat, maka proses penyampain informasi juga akan terkendala.. senada dengan Roman Andrianto dkk yang mengatakan bahwa jaringan harus memungkinkan

¹⁶⁷ *Ibid.*,

¹⁶⁸ Wawancara dengan Wali Murid (Indah Dwi Wahyuni) melalui *Whatsapp Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 14 Agustus 2021.

terjadinya pertukaran *sinkronisasi* dan *asinkronisasi*, setidaknya jaringan membutuhkan waktu dalam pertukaran dokumen.¹⁶⁹

b. Tingkat kesadaran orangtua yang tinggi

Orangtua yang memiliki kesadaran bahwa dirinya perlu dan membutuhkan materi-materi yang disampaikan di Madrasah orangtua tentu akan meluangkan waktunya senantiasa hadir dalam kegiatan Madrasah orangtua baik *offline* ataupun *online* seperti saat pandemic Covid-19 seperti penuturan wali murid berikut ini:

Sekolah mempercayakan kejujuran Orangtua, karena kan itu menyimak lewat *youtube*, memang tidak diperhatikan oleh narasumber, tapi kalau kita merasa butuh pasti akan ditonton. memang kalau masalah interaksi lebih kurang yah daripada ketika *offline*, tapi kalau saya sih disyukuri daripada ga dapat ilmu sama sekali kalau saya. Karena orangtua juga butuh disemangati untuk menemani anak belajar di rumah, (I4, P, B86-93).¹⁷⁰

Hal ini senada dengan Siti Arini Baroroh yang mengatakan bahwa komitmen pendidik dan orangtua dalam menjalankan program dan sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan *parenting* yang dilakukan sekolah.¹⁷¹

c. Judul dan materi madrasah orangtua yang sesuai dengan kondisi orangtua dan relavan dengan kondisi di masa pandemi Covid-19.

Materi merupakan hal yang penting dalam menarik keikutsertaan orangtua, Madrasah orangtua telah berhasil menghadirkan materi-

¹⁶⁹ Roman Andrianto, dkk. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0" Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS), 2019, hlm. 58

¹⁷⁰Wawancara dengan Wali Murid (Indah Dwi Wahyuni) melalui *Whatsapp Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 14 Agustus 2021

¹⁷¹Siti Arini Baroroh, dkk, "*Implemention*.....", hlm. 77-84.

matei yang relavan dengan kebutuhan orangtua di masa pandemic Covid-19. contohnya adalah penyampaian tips-tips bagaimana managemen *gadget* di masa pandemic untuk anak-anak, tips nutrisi yang dibutuhkan anak, tak lupa juga penguatan tauhid, ibadah dan akhlak untuk para orangtua.

- d. Kerjasama guru kelas yang selalu mengingatkan orangtua sehingga orangtua tidak lupa untuk menghadiri madrasah orangtua virtual.

Pentingnya kerjasama dan komunikasi yang baik antara orangtua dan guru, karena guru dan orangtua merupakan kekuatan yang harus bergabung dalam keberhasilan pembelajaran anak. Saling menghargai dan mengingatkan adalah hal yang penting dalam kerjasama ini. Kita sadar bahwa *tabi'at* manusia mudah lupa dan terkadang lalai, maka dengan adanya saling mengingatkan diharapkan orangtua bisa hadir dalam kegiatan madrasah orangtua ini. Dalam QS. Al-‘Asr pun Allah mengatakan bahwa syarat bagi manusia untuk meraih keberuntungan hidup setelah beriman dan beramal shaleh adalah selalu saling memberi dan menerima nasehat.¹⁷² Keberhasilan hubungan sekolah dan orangtua dilandasi juga oleh adanya kepercayaan dan saling mengerti. Sekolah menunjukkan ketulusan kepada orangtua bahwa mereka benar-benar peduli dengan kemajuan anak.¹⁷³

- e. Narasumber yang menarik dan variatif

¹⁷²Fadla Aulia “Pengaruh Pemahaman Materi Saling Menasihati Terhadap Sikap Peduli Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu” *Skripsi*, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), hlm. 21

¹⁷³Taufik Rihatno,dkk, “Pengembangan Model Kemitraan Sekolah dan Orangtua Pada Pendidikan Anak Usia Dini” *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 11, No. 1 (2017), hlm. 122.

Narasumber yang variatif membuat kegiatan madrasah orangtua semakin menarik. Narasumber yang dipilihpun adalah narasumber yang ahli di bidangnya. seperti penyampain tentang gizi dan nutrisi anak, maka yang akan menyampaikan adalah dokter, begitupula dengan penyampaian yang berhubungan dengan agama, maka ustadzlah yang akan menyampaikan. Narasumber di madrasah orangtua benar-benar disesuaikan dengan keahliannya. Karena dalam ajaran islam pekerjaanpun harus dilakukan dengan rapi, benar, tertib, dan teratur (*Profesional*). Nabi Muhammad SAW pun ketika memberikan tugas kepada sahabat-sahabatnya, Beliau sangat memperhatikan latar belakang dan kemampuan sahabat tersebut.¹⁷⁴

f. Pemutaran materi yang lebih fleksibel

Hal ini merupakan kelebihan dari sosial media, video di *youtube* yang telah diunggah bisa diulang-ulang kembali, sehingga materi yang disampaikan bisa dipahami oleh orangtua, seperti yang dikatakan salah satu wali murid sebagai berikut:

Bagi saya sih oke-oke saja, kalau memang sebelum pandemi itu menang silaturahmiya itu, bertemu wali murid yang lain, namun secara materi yang *online* kelebihannya ini bisa diulang-ulang, tapi memang ini tergantung dari masing-masing orangtua, tapi bagi saya oke-oke saja, karena saya perlu belajar, yah saya ikuti betul” (I3, L, B42-B47)¹⁷⁵

Selain ada faktor pendukung, tentu saja ada faktor penghambat

Madrasah Orangtua saat Pandemi Covid-19 antara lain

¹⁷⁴Sri Harmonika” Hadist-hadist tentang Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)” *Jurnal At-Tadair: Prodi MPI STAI Darul Kamal*, Vol. 1, No. 1 (2017), hlm. 7

¹⁷⁵Wawancara dengan Wali Murid (Dr. Mufid) melalui *Whatsapp Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 14 Agustus 2021

a. Jaringan Internet yang tidak stabil

Jaringan internet yang tidak stabil akan menghambat tersampainya informasi yang sedang dicari atau ditonton. Apalagi jika orangtua ingin bertanya terkait materi yang sedang disampaikan. Padahal penerapan internet harus mampu memfasilitasi interaksi antara pengajar dan pembelajar, khususnya ketika pembelajar mengalami kesulitan dan ingin bertanya kepada pengajar.¹⁷⁶

b. Tingkat kesadaran orangtua yang rendah

Tingkat kesadaran orangtua yang rendah juga menjadi penghambat kegiatan madrasah orangtua, terutama dalam evaluasi. jika kesadaran orangtua rendah dalam mengikuti madrasah orangtua, maka informasi atau transfer ilmu yang dilakukan tidak akan berjalan optimal, karena orangtuanya acuh terhadap pendidikan anak. seperti yang diceritakan pengurus yayasan sebagai berikut:

Prestasi anak menurun, kami lihat karena tidak ada bimbingan orangtua, ngerti bilanganya, tapi tugas tidak dikerjakan. ketika *Home Visit* pun, ternyata orangtuanya agak abai dengan pendidikan *daring* ini. Anaknya masuk terserah, jadwal ujian tidak tahu, padahal sudah diberitahu. (I2, P, B70-B74)¹⁷⁷

Hal ini senada dengan Siti Arini yang mengatakan bahwa kesadaran orangtua yang rendah dan kesibukan orangtua mengakibatkan rendahnya keterlibatan dalam aktivitas *parenting*.¹⁷⁸

c. Tingkat fokus orangtua yang rendah

¹⁷⁶Zulfitria, dkk. "Penggunaan Teknologi dan Internet sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19", *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, Seminar Nasional Penelitian 2020 Universitas Muhammadiyah Jakarta, (7 Oktober 2020), hlm. 8

¹⁷⁷Wawancara dengan Ibu Aliyah (Pengurus Yayasan Anak Emas), Purwakarta-Bali, 25 Oktober 2020

¹⁷⁸Siti Arini Baroroh, dkk, "*Implementation Of Parenting*.....", hlm. 77-84.

Fokus orangtua yang terbagi menjadikan penyampaian materi tidak terserap dengan optimal. ada beberapa orangtua juga yang sudah merasa jenuh, dan mendengarkan materi madrasah orangtua sambil melakukan kegiatan lain.

3. Peran Madrasah Orangtua dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak di Yayasan Anak Emas di Era Pandemi Covid-19

Peran Madrasah orangtua dalam menanamkan nilai-nilai islam dalam pendidikan anak di Yayasan Anak Emas di Era Pandemi Covid-19 antara lain:

- a. Madrasah Orangtua menanamkan keimanan/ketauhidan kepada orangtua.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang paling bertanggungjawab terhadap anak-anaknya. orangtua selalu memperhatikan, membimbing anak-anaknya, khususnya mendidik anak-anak dengan nilai-nilai pendidikan agama islam, karena pendidikan agamalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup.¹⁷⁹ Di masa pandemi Covid-19 masalah yang dialami orangtua lebih kompleks, masalah rumah tangga, ekonomi, dan pendidikan anak. Madrasah orangtua hadir untuk menguatkan aqidah dan keimanan kepada Allah SWT sehingga dalam kesulitan apapun, orangtua tetap bisa menghadapinya dengan positif. Di madrasah

¹⁷⁹Zulhani, "Peranan...", hlm 1-15

orangtua memahami bahwa kita harus kembali kepada Allah, Insya Allah rezeki itu akan datang dari pintu yang tidak disangka-sangka. perlu untuk memperkuat keimanan orangtuanya, karena ketika orangtua tergoncag itu akan berpengaruh kepada anaknya juga.¹⁸⁰

Selain ini dengan adanya madrasah orangtua ini lahirlah beberapa donator sekolah yang berasal dari wali murid yang siap membantu biaya pendidikan bagi anak-anak yang terkendala membayar biaya karena pandemic Covid-19. Disinilah terlihat sekali orangtua saling bahu menbahu. dan orangtua juga menjadi kuat karena melihat bagaimana Allah SWT memberi rezeki itu dari yang tidak terduga.

- b. Menyadarkan orangtua bahwa tanggung jawab utama dalam mendidik anak adalah orangtua, sehingga program sekolah itu bisa optimal karena di dukung oleh orangtua.

Di Masa pandemi Covid-19 diperlukan pola asuh yang lebih diperhatikan oleh orangtua, Pola asuh merupakan bagian dari proses pemeliharaan anak dengan menggunakan metode dan teknik yang menitikberatkan pada ketulusan cinta dan kasih sayang orangtua.¹⁸¹ mungkin banyak orangtua yang acuh pada pendidikan anaknya. mereka menganggap bahwa tugas mereka hanyalah membayar uang sekolah, mengantar dan menjemput anak di sekolah, dan sekedar membeli alat tulis. Namun sebenarnya tanggung jawab pendidikan

¹⁸⁰Wawancara dengan Ketua Yayasan (Ibu Rahmani Sidiq) melalui *Whatsps Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 3 Juli 2021

¹⁸¹Muhammad Ali Muttaqin, "Parenting..", hlm. 28.

yang utama dan pertama itu adalah orangtua. seperti yang dikatakan oleh salah satu wali murid berikut ini:

Peran Madrasah Orangtua pada pandemi ini justru malah harus lebih intens, biasanya anak-anak ketemu kita ini ketika sore kan, ini ketemu mereka dari pagi, kalau mereka terhambat proses belajarnya kadang kita ikut stres. jadi guru pengawas beneran itu, kalau dilepas ya main game, disaat itu “Madrasah Orangtua” sangat luar biasa, dan topik-topik kemarin yang diberikan saat pandemi itu memang sangat bagus, yaitu menyadarkan kita bahwa memang pendidikan itu adalah tanggung jawabnya orangtua. kadang kan kita salah persepsi kadang kita bayar dan langsung menyerahkan kepada sekolah, nah di Madrasah Orangtua kita disadarin bahwa pendidikan itu tanggung jawab orangtua, tentu buat saya madrasah orangtua ini penting banget. isinya dan narasumbernya variatif tidak monoton (I3, L, B22-B37)¹⁸²

Senada dengan Zakiah Daradjat yang mengatakan bahwa tanggung jawab orang tua dalam pendidikan bukan hanya memberi fasilitas sarana namun bertanggung jawab dalam; 1). Memelihara dan membesarkan anak; 2). Melindungi dan menjamin jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang di anutnya; 3). Memberi pelajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat di capainya.dan 4). Membahagiakan anak, baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.¹⁸³

¹⁸²Wawancara dengan Wali Murid (Dr. Mufid) melalui *Whatsapp Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 14 Agustus 2021

¹⁸³Zakiah Daradjat, *Ilmu...*, hlm. 38

- c. Madrasah Orangtua berperan sebagai jembatan yang mentransfer ilmu kepada orangtua supaya orangtua bisa mempraktikan dan mengajak anak-anak di rumah.

Di masa pandemic Covid-19 peserta didik lebih sering di rumah daripada di sekolah. Saat ini sekolah mempercayakan kepada orangtua agar peserta didik tetap melaksanakan proses pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan di sekolah misalnya shalat duha, dzikir pagi, shalat berjamaa'ah, menghafal Al-Qur'an dll. jadi madrasah orangtua menyadarkan dan memberikan arahan kepada orangtua apa yang harus dilakukan orangtua dirumah, orangtua mengajak anak-anaknya shalat, mengajak untuk melakukan kebaikan-kebaikan. karena komunikasi interpersonal yang dilakukan orangtua mempengaruhi keberhasilan menanamkan pengetahuan agama pada anak. jika orangtua selalu mengingatkan dan memberi nasihat dengan baik tanpa marah, anak akan menurut kepada orangtua.¹⁸⁴ Dengan adanya transfer ilmu ini, maka akan terjalinya keharmonisan antara apa yang diajarkan oleh guru di sekolah dan oleh orangtua di rumah, seperti ungkapan wali murid dibawah ini:

Ini juga menjadi pertimbangan saya ketika memasukkan anak ke Anak Emas, disini kita sebagai orangtua juga diberikan kesempatan untuk belajar, ini kejutan yang positif bagi kami, karena di dalamnya kami diberikan pencerahan, ilmu-ilmu baru yang mana ini sangat berpengaruh besar bagi kami sebagai orangtua dalam mendidik anak, kita kira ketika kita menyekolahkan anak 'Ya sudah sekolah saja, terima apa ajah

¹⁸⁴Rafieqah Nalar Rizky dan Moulita, "Penanaman..., hlm. 206-219

materi yang dikasih di sekolah, tanpa kita mau belajar’ tapi setelah mendapatkan Madrasah Orangtua ini banyak manfaat yang di dapatkan, karena kita sebagai orangtua juga harus tetap belajar, kita jadi *in line* yah, apa yang diberikan sekolah kepada anak, jadi sama dengan apa yang diberikan orangtua kepada anak, jadi akhirnya *frame* kita dalam mendidik anak itu sama, jadi anak ga bingung, di sekolah diajarin begini eh di rumah diajarin begitu. ternyata Madrasah Orang tua ini menjembatani kami (I5, P, B28-B34)¹⁸⁵

Transfer ilmu yang dilakukan di madrasah orangtua adalah Ilmu Islamiyah yang terdiri dari Akidah, Ibadah dan Akhlak. ketiga ini akan teraplikasikan dalam pendidikan anak di rumah. nilai-nilai islam yang terdiri dari Akidah, ibadah dan akhlak dalam video madrasah orangtua yang telah di upload di *Youtube* selama pandemic Covid-19 adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Akidah yang terdapat dalam video madrasah orangtua diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Kembali belajar dari Al-Qur’an

Pendidikan terhadap anak adalah proses mendidik, mengasuh, melatih jasmani dan rohani yang dilakukan orangtua sebagai tanggung jawabnya terhadap anak dengan berlandaskan nilai baik dan terpuji yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah. Al-Qur’an adalah sumber pedoman bagi umat islam, memang sudah seharusnya umat islam membaca, mempelajari dan mentadaburi Al-Qur’an. Al-Qur’an mengandung berbagai petunjuk dari Allah

¹⁸⁵Wawancara dengan Wali Murid (Dian Anggraeni) melalui *Whatsapp Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 15 Agustus 2021.

untuk kepentingan manusia.¹⁸⁶ Al-Qur'an berisi tema-tema yang sangat luas, begitu juga dengan metodologi dan gaya bahasanya yang memikat.¹⁸⁷ Salah satu temanya yaitu bagaimana cara mendidik anak. Sudah seharusnya umat islam mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena Al-Qur'an mampu menjadi ruh (penggerak) bagi kemajuan kehidupan manusia manakala selalu dibaca dan ditadaburi makna yang terkandung dalam setiap ayatnya.¹⁸⁸

- b) Berdoa dan hanya berharap kepada Allah SWT dan mengajak berdoa.

Sebagai umat islam, kita diharuskan untuk berharap hanya kepada Allah SWT. salah satu pengharapan yang bisa dilakukan adalah berdoa. Doa merupakan permintaan dan permohonan kepada Allah SWT, melalui ucapan lidah atau getaran hati dengan menyebut asma Allah SWT yang baik sebagai penghambaan kepada Allah SWT. Doa merupakan perisai bagi orang yang beriman, doa merupakan cahaya langit dan bumi, kalau penduduknya selalu berdoa maka langit dan bumi akan mengeluarkan cahaya ilahi yang terang benderang.¹⁸⁹ Allah SWT tidak pernah membatasi hambanya dalam berdoa, bahkan Allah SWT menyukai hambanya yang senantiasa selalu berdoa.

- c) Menanamkan Meyakini dan takut kepada Allah SWT

¹⁸⁶Eka Saffiana, "AL-qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia" *JIHAFAS* Vol. 3, No. 2, (Desember 2020) hlm.72.

¹⁸⁷*Ibid.*, hlm.73.

¹⁸⁸Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2010), hlm. 8.

¹⁸⁹Awaludin Hakim, "Doa Dalam Perspektif Al-Qur'an Kajian Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Azhar" *Jurnal al-Fath*, Vol. 11, No. 01 (Januari-Juni, 2017), hlm. 53.

Menurut Ramli dalam buku *Khawf Minallah*. yang dikutip Eko, Rasa takut akan bernilai ibadah jika rasa takut itu ditujukan hanya kepada Allah SWT. rasa takut ini menjadikan seseorang tidak berani berbuat maksiat melanggar aturan-aturan Allah dan berusaha tidak melakukan hal-hal yang membuat Allah SWT marah.¹⁹⁰ Dalam beberapa kutipan di video madrasah orangtua, pemateri selalu memberikan contoh konkrit bagaimana menanamkan keyakinan dan rasa takut kepada Allah SWT, seperti contoh dibawah ini:

Tentunya kita ajarkan kepada putra-putri kita. ‘Nak saat ini, kita tidak melihat Allah SWT, tidak melihat malaikat, belum pernah bertemu Rasulullah SAW, tapi kita yakin semua itu ada, buktinya ada kitab Al-Qur’an yang memberikan kabar kepada kita, kita lihat sekarang banyak yang meninggal, apakah mereka mati? mereka sekarang masuk ke alam kubur, sebagai pintu pertama dari alam akhirat, kitapun akan menyusulnya. tanamkan juga rasa takut agar muncul tanggung jawab, muncul kepedulian terhadap ibadahnya ‘Nak, Kita akan melewati itu, kehidupan yang haqiqi, kehidupan yang sesungguhnya, makanya kita sekarang berbekal nak’. amalan-amalan inilah yang kemudian yang harus kita tanamkan, tanamkan juga takdir Allah SWT.¹⁹¹

Dengan menanamkan rasa takut dan berharap hanya kepada Allah SWT akan menjadikan anak yang sholeh yang bertanggung jawab dan penuh optimis dalam mewujudkan mimpinya.

¹⁹⁰Eko Zulfikar, “Takut Kepada Allah Dalam Al-Qur’an: Analisis Tafsir Sufistik Ayat-Ayat *Khasyyatullah*” *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 13 No. 1 (2019), hlm. 143

¹⁹¹Fauzi, “Kabar Gembira Bagi Orangtua,” dalam Channel Youtube Sekolah Anak Emas Denpasar, 31 Juli 2021.

2) Nilai Ibadah yang terdapat dalam video madrasah orangtua adalah sebagai berikut :

a) Mengajarkan Syahadat, seperti kutipan video berikut ini:

Ana mulai dari bagaimana kita mengajarkan rukun islam kepada anak kita, bukanartinya kita bertanya ‘Nak berapa jumlah rukun islam?’ semuanya jawabannya bisa, yaitu 5. Tapi kita semua orangtua memberi pemahaman bahwa Rukun islam yang pertama yaitu kalimah *syahadat*. Dari rukun islam yang pertama kita dipertintahkan untuk selalu mengingat Allah SWT dalam setiap nafas, rutinitas dari bangun tidur sampai mau tidur.¹⁹²

Salah satu peran orangtua adalah mendampingi anaknya ketika belajar di rumah, membantu jika anaknya mengalami kesulitan.¹⁹³ Orangtua yang memberikan bimbingan agama kepada anaknya, maka anak akan tumbuh menjadi manusia yang memiliki rohani yang suci dan bersih, sehingga terdorong untuk melaksanakan seluruh perintah Allah SWT, dan hidupnya akan disinari oleh cahaya islam sehingga bisa meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Salah satu caranya adalah memberi bimbingan mengamalkan rukun islam.

b) Mengajarkan Shalat, seperti dalam kutipan video berikut ini”

Di rukun islam yang kedua yaitu ‘shalat’, kita tunjukan kepada mereka, ketika adzan berkumandang, kita berhenti dari seluruh aktifitas apapun. langsung kemudian berwudhu, dan memenuhi panggilan adzan tersebut. Para Ibu misalnya di rumah dengan putrinya, dan ayah dengan putranya langsung berangkat ke masjid, jadi anak tau apa yang dia lakukan melihat dari ayah dan bundanya, sehingga ketika adzan terbiasa untuk berhenti dari

¹⁹² Fauzi, “Kabar Gembira Bagi Orangtua,” dalam Channel Youtube Sekolah Anak Emas Denpasar, 31 Juli 2021.

¹⁹³ Bimo Walgito, *Pengantar...*, hlm. 21.

seluruh aktifitas, Insya Allah akan tertanam jika setiap hari, setiap saat hati kita selalu terkait tergantung kepada Allah. Insya Allah anak kitapun akan seperti itu. Orangtua wali murid Anak Emas, anak kita akan ditanya dan dihisab dihari kiamat adalah mengenai shalatnya. saat ini kita di penghujung bulan hijriah, kita evaluasi sejauh mana menanamkan anak-anak kita dengan shalat¹⁹⁴

Dalam Islam, orangtua wajib mengajarkan ibadah kepada anaknya. Di dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 7 ayat 1 dinyatakan bahwa “orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya”. dan di pasal 7 ayat 2 dinyatakan juga bahwa “orangtua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya” dari sini kita bisa lihat bahwa tanggung jawab pendidikan adalah orangtua.¹⁹⁵

c) Mengajarkan sedekah

Sedekah dapat dijadikan sebagai media pendidikan karakter, orangtua yang mengajarkan anaknya sedekah itu artinya orangtua telah melakukan pendekatan penanaman nilai, perkembangan kognitif dan pendekatan perbuatan.¹⁹⁶ penanamn nilai disini yaitu memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial. pendekatan perkembangan kognitif dimulai dengan

¹⁹⁴ Fauzi, “Kabar Gembira Bagi Orangtua,” dalam Channel Youtube Sekolah Anak Emas Denpasar, 31 Juli 2021.

¹⁹⁵ Sisdiknas dalam Zulhaini, “Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak” *Jurnal AL-HIKMAH* Vol 1, No 1 (2019), hlm.3.

¹⁹⁶ Aulia Candra Sari dan Triani Yulianawati, “Sedekah Sebagai Media Pendidikan Karakter Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini”, *Jurnal Thufala* Vol. 5, No. 1 (Januari-Juni 2017), hlm. 97

orangtua memberi tahu keistimewaan sedekah dan bagaimana caranya. Sedangkan pendekatan perbuatan dilakukan orangtua dengan langsung mengajak anaknya bersedekah seperti kutipan video Madrasah Orangtua sebagai berikut:

Ajarkan anak-anak kita berbagi dengan saudaranya, ‘Nak Bagi adik mu ya, jangan lupa loh, jangan dihabiskan ini’. ini dari awal keluarga yang terdekat dulu. kemudian misal ada sisa makanan, ajarkan anak-anak berbagi sama hewan peliharaan, ada tanaman, ajarkan menyiram tanaman, berbagi dengan alam. ada tetangga, ajarkan berbagi dengan tetangga. Ada *fuqoro* dan *Masakin*, berbagilah dengan mereka. Insya Allah akan pembiasaan ini menjadi karakter dari anak-anak kita.¹⁹⁷

Sedekah yang diajarkan bukan hanya memberi uang kepada orang yang lebih membutuhkan, ternyata hal kecilpun jika ikhlas, maka memiliki nilai sedekah di sisi Allah SWT. contohnya menyiram tanaman, tersenyum kepada orang lain dan membantu orang lain.

d) Mengajarkan Puasa

Berpuasa adalah Ibadah yang harus dilaksanakan oleh umat islam, wajibnya ketika di bulan Ramadhan, namun ada beberapa hari yang disunnahkan untuk berpuasa. Di madrasah orangtua, orangtua diajak untuk berpuasa, dibekali dengan cara bagaimana berpuasa yang baik dan benar serta amalan-amalan apa yang bisa dibarengi ketika menjalankan puasa. tentu saja di madrasah orangtua juga diajarkan bahwa orangtua harus mengajak anaknya

¹⁹⁷ Fauzi, “Kabar Gembira Bagi Orangtua,” dalam Channel Youtube Sekolah Anak Emas Denpasar, 31 Juli 2021.

dalam berpuasa, seperti kutipan video madrasah orangtua berikut ini:

Ajarkan ini kepada anak-anak. diintegrasikan antara Ibadah yang diajarkan dengan kesehatan yang ada dalam tubuh. Kemudian kita juga diajarkan empati. ‘Coba tuh lihat, ada teman kita, mungkin siang malam tidak makan’ ini kesempatan untuk mengajarkan kepada putra dan putri antum di rumah pelajaran-pelajaran yang ada dalam puasa dikaitkan dengan ibadah.¹⁹⁸

Kutipan tersebut senada dengan Kuswara dan Yena Sumayana yang menyatakan bahwa Melalui puasa anak diharapkan dapat kembali kepada jati dirinya yang suci dan luhur dengan hadirnya kembali nilai-nilai kemanusiaan yang arif dan bijaksana. Ketika nilai fitrah itu muncul kembali, maka nilai toleransi, memahami perbedaan, jujur, disiplin, tanggung jawab, solidaritas, sabar, tolong menolong, empati atas penderitaan sesama makhluk hidup akan dapat hadir mewarnai kehidupan anak.¹⁹⁹

3) Nilai Akhlak yang terdapat dalam video madrasah orangtua adalah sebagai berikut:

a) Menjadi teladan bagi Anak

Orangtua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. karena anak biasanya akan mencontoh dari lingkungan sekitarnya, dan lingkungan pertama dan yang paling dekat dengan anak adalah lingkungan keluarga. Jika orangtua bercita-cita anaknya tumbuh menjadi anak yang berakhlak sesuai dengan ajaran islam, maka

¹⁹⁸ Fauzi, “Kabar Gembira Bagi Orangtua,” dalam Channel Youtube Sekolah Anak Emas Denpasar, 31 Juli 2021.

¹⁹⁹ Kuswara dan Yena Sumayana, “Peran Nilai-Nilai Puasa Ramadhan Bagi Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar” *JESA: Jurnal Edukasi Sebelas April*, Vol. 1, No. 1, (2017) hlm.9

orangtua menjadi contoh teladan dalam melakukan aktifitas yang didasari dengan nilai-nilai islam. hal ini senada dengan Suhono dan Ferdian Utama yang mengatakan Setelah anak diberikan ajaran agama secara teoritis, maka selanjutnya adalah orangtua senantiasa memberikan aplikasi pembiasaan ajaran agama dalam lingkungan keluarganya. karena pembiasaan merupakan upaya praktis, pembinaan dan persiapan.²⁰⁰ seperti kutipan video madrasah orangtua dibawah ini:

Kita tidak hanya berkata lewat mulut saja, tapi kita perlu praktik, kita ingin tunjukkan ini kebiasaan kita. Inilah yang diajarkan Allah kepada Nabi Ibrahim AS Ketika Nabi Ibrahim AS diperintah oleh Allah SWT untuk membersihkan ka'bah dari kotoran-kotoran *bathiniyah* yaitu kesyirikan yang dilakukan oleh orang-orang musyrik. Semua yang berhubungan dengan *Tahayul*, *Bid'ah*, dan *Kurafat* itu harus dibersihkan. Tugas kita ini sebagai orangtua juga membersihkan hal-hal yang seperti ini, ga boleh para orangtua menakuti anak-anaknya dengan *tahayul*, kemudian anaknya akan tumbuh menjadi anak yang penakut. Tidak kalah penting dari yang *bathin*, yang *dzhair* juga penting, misalnya bersih-bersih rumah kita. bersih-bersih gotong royong masjid dengan anak-anak kita. memang harus dibiasakan sejak dini, inilah bentuk rasa syukur kita kepada Allah SWT. Dikemudian hari anak-anak kita akan menjadi terbiasa, dari kanak-anak kemudian remaja menanjak dewasa Insya Allah dengan pembiasaan seperti itu.^{201\}

b) Orangtua yang akan memperkuat karakter anak.

²⁰⁰Suhono dan Ferdian Utama, "Keteladanan Orang Tua Dan Guru Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Kajian Kitab Tarbiyyah Al-Aulad Fi Al-Islam)", *Jurnal Elementttary*, Vol. 3 (Juli-Desember 2017), hlm. 114

²⁰¹ Fauzi, "Kabar Gembira Bagi Orangtua," dalam Channel Youtube Sekolah Anak Emas Denpasar, 31 Juli 2021.

Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa anak belum memiliki budi pekerti tertentu, belum memiliki bentuk jiwa yang tetap dan masih bersikap global, John Locke juga mengibaratkan bahwa anak adalah kertas putih, lingkunganlah yang akan mewarnai kepribadiannya.²⁰² Dalam Suatu Hadist Rasulullah bersabda: “Tidak ada seorang anak yang terlahir melainkan ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtuanyalah yang membuatnya menjadi yahudi, nasrani maupun majusi.”(HR.Bukhari).²⁰³ dari pernyataan diatas jelas bahwa orangtua lah yang berpengaruh menumbuhkan dan menguatkan karakter anak, seperti dalam kutipan video madrasah orangtua sebagai berikut:

Antumlah yang memperkuatnya sehingga anak-anak semakin peduli, dan mudah-mudahan mereka menjadi aset yang tidak akan pernah putus, selalu mendoakan kita sebagai orangtuanya, dan semangat untuk memikul tanggung jawab beban daripada negeri ini, dan mudah-mudahan kita dikumpulkan oleh Allah dengan anak-anak kita di kemudian hari²⁰⁴

c) Orangtua harus lebih perhatian kepada Anak.

Pandemi Covid-19 membuat orangtua memperbolehkan anak-anaknya menggunakan *gadget*, karena di masa pandemic ini

²⁰² Muthmainnah, “Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain“ *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1, Edisi 1, (Juni 2012), hlm. 105.

²⁰³ Shahih Al-Bukhari, Kitab Al-Jana-izu Bab “ Maa Qiila Fii Awlaadi Al-Musyrikiina fi” No 1385, Cet. X, (Beriut-libanon: Dar Al Katab Al-ilmiyah, 1440 H), hlm. 100

²⁰⁴ Fauzi, “Kabar Gembira Bagi Orangtua,” dalam Channel Youtube Sekolah Anak Emas Denpasar, 31 Juli 2021.

semua informasi pembelajaran dilakukan melalui *online*. di Madrasah orangtua, orangtua dibekali pengetahuan perkembangan anak yang tidak sama dengan zaman dulu, dibekali menjadi orangtua hebat di masa darurat ini, yaitu menjadi orangtua yang lebih tegas dalam menyikapi anak, dan lebih memperhatikan anaknya. terutama dengan hal yang berhubungan dengan *gadget*. tentu memberikan pengaruh positif dan negatif. pengaruh positifnya anak-anak semakin giat belajar karena belajar lebih menyenangkan menggunakan *game* atau video pembelajaran, namun *gadget* juga menimbulkan pengaruh negatif seperti kecanduan main *gadget*, atau melihat yang belum pantas dilihat. Tidak dipungkiri bahwa anak-anak di zaman sekarang memiliki keingintahuan yang tinggi. dikhawatirkan bila menggunakan *gadget* tanpa pengawasan akan menimbulkan dampak negatif. Cara untuk meminimalisir pengaruh negatif adalah dengan peran orangtua yang harus selalu ikut mengontrol dan lebih memperhatikan anak, seperti yang dikatakan oleh penerjemah dalam Madrasah orangtua sebagai berikut:

Sikap orangtua kepada generasi Z ini harus paham, bahwa generasi Z banyak memiliki kecenderungan positif, namun disisi lain muncul akibat yang cenderung negatif yang harus disikapi oleh orangtua yang bijaksana. Secara Fitrah Gen Z ini memiliki 3 karakter, yaitu taat, pembelajar, dan berpotensi. Cuman ingat kata Allah SWT dalam Surat Al-anfal ‘Ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanya sebagai cobaan, disisi Allah-lah terdapat pahala yang besar’ Cobaan buat kita. Kita peduli ga sama anak-anak kita? beberapa kelebihan cenderung kepada positif

sebenarnya, jangan nanti disalahkan ketika anak kita menjadi pembangkang, penentang, pemalas, atau seluruh sikap negatif itu, itu sebenarnya ga lepas dari kita sebagai orangtua.²⁰⁵

d) Orangtua menumbuhkan karakter giat belajar dan karakter bakat.

Di madrasah orangtua orangtua disadarkan betapa pentingnya menumbuhkan karakter giat belajar dan karakter bakat pada anak. orangtua lah yang bertanggung jawab untuk memberikan semangat kepada anak. menanamkan karakter Giat belajar, tanpa rasa takut akan berbuat salah dan gagal, dan menanamkan betapa bernilainya sebuah proses dalam belajar. Orangtua juga harus memahami bakat apa yang dimiliki anak, sehingga orangtua dapat mendukung secara optimal bakat yang dimiliki. Orangtua tidak boleh hanya berdiam diri semata. Orangtua perlu melakukan langkah mengembangkan dan stimulasi untuk mengasah bakatnya, stimulus dan dorongan bakat ini akan menjadikan anak berprestasi.²⁰⁶ Senada dengan Arifin yang menyatakan peran orangtua yaitu Menyediakan informasi-informasi penting dan relavan dengan perkembangan minat dan bakat anak, Menyediakan sarana atau fasilitas belajar anak dan Selalu memberikan kesempatan kepada anak unruk bisa

²⁰⁵ Fauzi, "Gen Z," dalam Channel Youtube Sekolah Anak Emas Denpasar, 26 September 2021

²⁰⁶ Ahmad Atabik, "Pendidikan Dan Pengembangan Potensi Anak Usia Dini", *Jurnal Thufala*, Vol. 2 No. 1 Januari-Juni 2014 hlm. 154

menemukan minatnya dan memotivasi anak agar meminta bimbingan nasehat kepada gurunya.²⁰⁷

4. Madrasah Orangtua menjalin silaturahmi antara orangtua dan pihak sekolah

Walaupun madrasah orangtua dilakukan secara *online*, namun silaturahmi tetap terjalan baik antara pihak sekolah dan orangtua. adanya *grup whatsapp*, dan forum paguyuban membuat orangtua dan pihak sekolah bisa saling komunikasi menyampaikan informasi dan *sharing* pengalaman dalam mendidik anak.

Orangtua harus berperan aktif dalam mengelola, dan mensiasati strategi pembelajaran di rumah, sehingga peserta didik tidak bosan, melatih anak belajar, berkreasi, dan melakukan berbagai kegiatan belajar seperti bermain, bernyanyi, bercerita dan belajar terpadu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Orangtua juga pro-aktif melakukan komunikasi dengan guru kelas terkait materi yang diberikan kepada peserta didik. Sehingga guru dan orangtua bekerjasama agar tidak tercipta kejenuhan dalam belajar.²⁰⁸

²⁰⁷ Arifin, Pokok...hlm. 92.

²⁰⁸ Julinda Siregar "Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Mengelola Strategi Pembelajaran *Home Learning* Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Kasih Efrata Jatiasih Bekasi", *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol.13, No. 3, (2020)

Walau tak bertemu secara langsung seperti kegiatan madrasah orangtua pra-pandemi, namun orangtua tetap antusias untuk mengikuti kegiatan ini. dengan adanya saling komunikasi dan *sharing* informasi ini membuat orangtua bisa saling terbuka dan saling membantu satu sama lainnya.

- d. Madrasah Orangtua sebagai *Recharge* dan *Support* kepada orangtua dalam menjalankan perannya.

Pada masa Pandemi ini kita tahu bahwa orangtua lah yang menjadi pengawas dan guru bagi anak-anaknya di rumah, tentu saja bagi orangtua yang tidak terbiasa menemani anak belajar maka akan sedikit kesulitan, oleh karena itu hadirnya madrasah orangtua ini berperan untuk meningkatkan semangat orangtua dalam mendidik anak di rumah. seperti yang disampaikan wali murid berikut ini:

Apalagi saat pandemi ini yah, kita jadi lebih kayak ada yang menyemangati, kita kan merasa pada pandemi ini kami berjuang sendiri, karena anak di rumah semua, dulu porsi guru 70% dan orangtua 30%, kalau sekarang kebalik, bagi saya sih Madrasah Orangtua menjadi penyemangat saya, ada yang *support* gitu mba. (14, P, B118-B123)²⁰⁹

Peran orangtua terhadap penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemic dalam mendidik anak meliputi pendampingan dan sebagai motivator. orangtua memfasilitasi keterlibatan kegiatan pembelajaran dalam pendidikan anak.²¹⁰ Orangtua yang memiliki semangat yang tinggi akan berpengaruh juga terhadap semangat

²⁰⁹Wawancara dengan Wali Murid (Indah Dwi Wahyuni) melalui *Whatsapp Call* (Yogyakarta-Bali), tanggal 15 Agustus 202

²¹⁰Agustien Lilawati, "Peran...", hlm. 459

belajar anaknya. memberikan motivasi kepada anak termasuk salah satu tugas yang harus dilakukan orangtua agar anak lebih giat belajar tanpa ada perasaan lelah dan bosan serta menumbuhkan keinginan anak dalam menjalani proses belajar.²¹¹ Di Madrasah orangtua, orangtua akan disuntikan semangat baru, motivasi baru dan ilmu baru oleh sekolah. contoh kecil adalah doa sebelum kita belajar, terkadang orangtua lupa adab belajar, seperti harus berdoa sebelum dan setelah belajar. Anak diajarkan itu di sekolah, dan orangtua di ajarkan itu di Madrasah Orangtua. Dengan suntikan motivasi itu orangtua jadi semangat menemani anaknya, misalnya orangtua jadi semangat dalam mengulangi pembelajaran anak seperti yang diceritakan wali murid berikut ini:

Anak mengulang pelajaran dengan saya, baik pelajaran atau ngaji, walaupun RA, mengajinya sudah mulai berat nih, kita sebagai orangtua harus mengulang nih di sore hari dan menyiapkan untuk besoknya, supaya anak itu siap, anak itu dengan otomatis berdoa mba, saya juga otomatis misal mau baca buku apapun, berdoa dulu meminta berkah. nah saya juga rezeki banget menyekolahkan anak di Anak Emas, karena mengubah kehidupan kami. karena jarang sekali ada program orangtua seperti ini kan (I5, P, B51-B70).²¹²

²¹¹ Zulkarnain, "Motivasi Orang Tua Dalam Pendidikan Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Aceh Besar", Skripsi, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2017, hlm. 22

²¹² Wawancara dengan Wali Murid (Dian Anggraeni) melalui *Whatsapp Cal* (Yogyakarta-Bali), tanggal 15 Agustus 2021.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Desain kurikulum Madrasah Orangtua mempertimbangkan komponen-komponen yang terdapat dalam kurikulum, *Pertama* adalah Tujuan Madrasah Orangtua: Menyamakan visi misi sekolah dan orangtua, Menyampaikan informasi program sekolah kepada orangtua, Menjadi wadah orangtua untuk belajar, Memperkuat Aqidah orangtua dan Memberikan semangat atau motivasi kepada orangtua dalam mengemban peran sebagai guru di rumah. *Kedua* adalah Materi Madrasah Orangtua: Materi madrasah orangtua disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan orangtua/ wali murid dan guru serta kondisi pandemic covid-19, dibuat komprehensif, mengutamakan aspek tauhid, ibadah dan akhlak, materi madrasah orangtua terkait perkembangan dan pendidikan anak, dan materi-materi tentang hari besar islam. *Ketiga* adalah Strategi pembelajaran madrasah orangtua: Ceramah dan tanya jawab. *Keempat* adalah Media pembelajaran Madrasah Orangtua: Media pembelajaran online dan media sosial berupa *Facebook, Youtube, Whatsapp, Google Form*, dan *Instagram*. dan *Kelima* adalah Evaluasi madrasah orangtua dengan menggunakan evaluasi non-tes melalui observasi dan melihat dokumen yang tersedia. Evaluasi berfokus pada

perubahan tingkah laku, motivasi, minat, dan sikap. Observasi yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan mengamati dari kerjasama orangtua, komitmen serta melihat perkembangan anak.

2. Faktor pendukung kegiatan Madrasah orangtua di Yayasan Anak Emas pada Era Pandemi Covid-19 adalah jaringan internet yang stabil, tingkat kesadaran orangtua yang tinggi, Judul dan materi madrasah orangtua yang sesuai dengan kondisi orangtua dan relevan dengan kondisi di masa pandemi Covid-19, kerjasama guru kelas dalam mengingatkan orangtua, pemutaran materi yang lebih fleksibel dan narasumber yang menarik dan variatif. Sedangkan faktor penghambat kegiatan madrasah orangtua pada masa pandemic Covid-19 adalah jaringan internet yang tidak stabil, tingkat kesadaran orangtua yang rendah dan tingkat fokus orangtua yang rendah.
3. Peran Madrasah Orangtua dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak di Yayasan Anak Emas Era Pandemi Covid-19 adalah Menanamkan keimanan/ketauhidan kepada orangtua, Menyadarkan orangtua bahwa tanggung jawab utama dalam mendidik anak adalah orangtua, sehingga program sekolah itu bisa optimal karena di dukung oleh orangtua, Madrasah Orangtua berperan sebagai jembatan yang mentransfer ilmu kepada orangtua supaya orangtua bisa mempraktikan dan mengajak anak-anak di rumah: Nilai yang ditransfer dalam madrasah orangtua: Aqidah (Kembali belajar dari Al-Qur'an, Berdoa dan hanya berharap kepada Allah SWT dan mengajak berdoa,

Menanamkan Meyakini dan takut kepada Allah SWT). Nilai Ibadah (Rukun Islam Mengajarkan syahadat, shalat, sedekah, dan puasa).dan Nilai Akhlak (Orangtua menjadi teladan bagi anak, Orangtua memperkuat karakter anak. Orangtua lebih memperhatikan dan mengawasi anak dan Orangtua menumbuhkan karakter giat belajar dan karakter bakat anak). Madrasah Orangtua menjalin silaturahmi antara orangtua dan pihak sekolah dan Madrasah Orangtua sebagai *Recharge* dan *Support* kepada orangtua dalam menjalankan perannya.

B. TEMUAN BARU DALAM PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menemukan hal baru yang bisa diteliti lebih lanjut lagi, yaitu Suatu program kerjasama orangtua dan dalam mengoptimalkan pendidikan yang dilaksanakan di Yayasan Anak Emas. Program tersebut bernama “Segitiga Emas” dimana guru dan orangtua melakukan diskusi terbuka di setiap divisi, misal MTs melakukan diskusi ini setiap 3 bulan sekali. sedangkan di PAUD melakukan diskusi ini 1 semester sekali. Jadi Madrasah Orangtua itu ditunjang oleh Segitiga Emas, Segitiga Emas ditunjang oleh Madrasah Orangtua untuk membangun suatu visi dan misi bagaimana anak kita ke depan. sehingga keduanya saling melengkapi. Ketika ada di Segitiga Emas inilah orangtua dan guru bersinergi, berdiskusi, memecahkan masalah pendidikan anak-anaknya. Diskusi yang dilakukan misalnya tentang kegiatan-kegiatan yang akan mendatang, perkembangan anak, kesulitan pembelajaran dan prestasi-prestasi anak.

C. SARAN

1. Bagi Sekolah: Evaluasi yang dilakukan sudah baik, namun alangkah lebih baiknya membuat angket evaluasi yang akan diisi oleh orangtua untuk program madrasah orangtua, sehingga sekolah mengetahui hasil dari kegiatan tersebut selain itu untuk terlaksananya program kegiatan yang lebih baik, peneliti menyarankan untuk menyusun kurikulum yang baku, namun dalam pelaksanaannya prinsip fleksibel tetap diutamakan
2. Bagi Guru: Guru harus lebih proaktif lagi dalam berkomunikasi dengan orangtua, karena terkadang banyak orangtua yang sulit untuk berpendapat, atau sekedar menceritakan perkembangan anaknya di rumah.
3. Bagi Orangtua: Orangtua harus lebih menyadari bahwa tanggung jawab pendidikan adalah orangtua, sehingga orangtua lebih aktif dan bersemangat dalam belajar dan mengajarkan kebaikan-kebaikan kepada anaknya. Orangtua juga harus lebih terbuka kepada sekolah, agar visi dan misi pendidikan anak dapat berjalan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al'adawi, Mustofa, 2006, *Fiqh Pendidikan Anak*. Jakarta : Qisti Press.
- Al-Muchta, Sumarwa, 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*, Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Almunawar, Said Agil Husin, 2005, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani*, Jakarta: PT. Ciputat Press.
- Amin, Saidul, 2019, "Eksistensi Kajian Tauhid Dalam Keilmuan Ushuluddin" *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid* , Vol. 22, No. 1.
- Andrianto, Roman, dkk. 2019, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0" Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS).
- Anggraeni, Novita Eka, 2019, "Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan di Era Globalisasi," *Jurnal ScienceEdu*, Vol. II, No. 1.
- Anggraeni, Ria Nur, dkk. 2021, "Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak Dalam Proses Pembelajaran Online Di Rumah", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. VIII, No. 2.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir, 2016, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*, Jurnal Pusaka.
- Aprilia, Wahyu, 2020, "Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum" *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 2.
- Arini, Siti Baroroh, dkk. 2020, "*Implemention Of Parenting Education in Early Childhood Education Institution*". *Journal Of Nonforma Education* Vol. 6, No.1.
- Arnesi, Novita dan Abdul Hamid K, 2015, "Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris" *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, Vol. 2, No. 1.
- Atabik, Ahmad, 2014, "Pendidikan Dan Pengembangan Potensi Anak Usia Dini", *Jurnal Thufala*, Vol. 2 No. 1.
- Aulia Candra Sari dan Triani Yulianawati, 2017, "Sedekah Sebagai Media Pendidikan Karakter Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini", *Jurnal Thufala* Vol. 5, No. 1.

- Aulia, Fadla 2020, “Pengaruh Pemahaman Materi Saling Menasihati Terhadap Sikap Peduli Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu” *Skripsi*, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Bisri, Mohamad, 2020, “Komponen-komponen dan Model Pengembangan Kurikulum” dalam *Prosiding Pasasarjjana IAIN Kediri*, Vol. 3.
- Candra, Silvianti. 2018“Pelaksanaan Parenting Bagi Orangtua Sibuk dan Pengaruhnya bagi Perkembangan Anak Usia Dini” *Jurnal Thufula*, Vol. 5, No. 2.
- Carthy, Peter J Mc, dkk, 2011, “ Parent-School Communication in the Inclusive Classrooom: A Comprehensive Model of Collaboration in Education”, *International Journal Of Humanities and Social Science*, Vol. 1, No. 15.
- Creswell, John W., 2017, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, alih bahasa Achmad Fawaid, Cet. 3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 2015, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*, Alih Bahasa Ahmad Lintang Lazuardi, Cet. 3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 2019, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, alih bahasa Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari, Cet. 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat,Zakiah., 1992, *Dasar-dasar Agama Islam*,Jakarta:Bulan Bintang.
- 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, Fitria Andani, dkk.2016. “Manajemen Program *Parenting Education* pada RA AL-Ikhlas Kepanjen Malang” *Jurnal Pendidikan Non Formal* Vol. 10, No. 2.
- Djumransjah, dkk. 2007,*Pendidikan Islam; Menggali “Tradisi”, Meneguhkan Eksistensi*. Malang : UIN-Malang Press.
- Fadjryana, Siti Fitroh dan Eka Oktavianingsih. 2020. “Peran Parenting dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Ibu terhadap Stunting di Bangkalan Madura” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 4, Issue 2.
- Fahmi, Anisa, 2015, *Skripsi* “Penanaman Nilai-nilai Islam Integratif Aqidah, Ibadah, dan Akhlak pada anak usia dini di TK Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto” (IAIN Purwokerto: Purwokerto).
- Faizah, Siti Nilna., 2018, *Tesis* “Implementasi *Parenting Class* dalam Menunjang Pendidikan Akhlak di PAUD Wafda Kids Center Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018” Salatiga: IAIN Salatiga.

- Ginanjari, M. Hidayat., 2013, “Keseimbangan Peran Orangtua dalam Pembentukan Karakter Anak”, *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*/ Vol. 2.
- Haji, Indah Puspa, 2018, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Akidah pada Anak Usia Dini” *Jurnal Al-athfal*, Vol. 1, No. 2.
- Hakim, Awaludin, 2017, “Doa Dalam Perspektif Al-Qur’an Kajian Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Azhar” *Jurnal al-Fath*, Vol. 11, No. 01.
- Hamid, Hamdani, 2002, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Harmonika, Sri, 2017, ” Hadist-hadist tentang Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)”, *Jurnal At-Tadair: Prodi MPI STAI Darul Kamal*, Vol. 1, No. 1.
- Haryono, Rudy dan Mahmud Mahyong, *Kamus Inggris- Indonesia*, Jombang : Lintas Media.
- Hasanah, Hasyim, 2016, “Teknik-teknik Observasi” *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No.1.
- Husailah, Nursya Fatkhuna, 2020, “ Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Pemahaman Agama Islam Jama’ah Majelis Taklim Se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi Tahun 2020”, *Skripsi*, Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Jempa, Nurul 2018, “Nilai-Nilai Agama Islam” *Jurnal Pedagogik* Vol. 1, No. 2.
- Juwariyah. 2010, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al Qur’an*. Yogyakarta : Teras.
- Kamsiyah, dkk, 2018, “Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Matematika”, *Jurnal SIGMA*, Vol. 4, No. 1.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991, Jakarta: Balai Pustaka.
- Kuntowijoyo, 1991, *Paradigma Islam; Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan.
- Kuswara dan Yena Sumayana, 2017, “Peran Nilai-Nilai Puasa Ramadhan Bagi Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar” *JESA: Jurnal Edukasi Sebelas April*, Vol. 1, No. 1.
- Lahmi, Ahmad, 2016, “Peranan Sekolah dalam Pendidikan Islam” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2.

Latif, Mukhtar, dkk. 2013, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Latifah, Ainun dan Heru Subrata, 2021, "Efektivitas Penggunaan Voice Note Terhadap Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Kebrakon 2 Surabaya" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar JPGSD*, Vol. 9, No.7.

Lilawati, Agustien., 2020, "Peran Orangtua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5, Issue 1.

Lindasari, Emi dkk, 2017, Manajemen Parenting dalam Meningkatkan Hubungan Sekolah dengan Orangtua *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 1, No. 2.

Ma'luf, Luis, t.t, *Kamus Al-Munjid*. Beirut: Al-Maktabah Al-Katulikiyah.

Magdalena, Ina, 2020, "Analisis Bahan Ajar", *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 2.

Mania, Siti, 2008, "Observasi sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran" *Lentera Pendidikan*, Vol.11, No. 2.

Monikasari, Citra., 2013, "Pelaksanaan Program *Parenting* Bagi Orangtua Peserta didik di Satuan PAUD Sejenis Permata Hati Dusun Kutu Asem Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta :Universitas Negeri Yogyakarta.

Muhammad Ubaidillah, 2018, "Konsep Fitrah Menurut Hadis Fitrah Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Keluarga Pada Akidah Anak" , *Skripsi*, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.

Munthe,, Ashiong P., 2015, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat", *Jurnal Scholaria*, Vol. 5, No. 2.

Muthmainnah, 2012, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain" *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1, Edisi 1.

Muttaqin, Muhammad Ali, 2015, *Skripsi* "Parenting sebagai Pilar Utama Pendidikan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam". Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo.

Muzakkir., 2017, "Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 10 No. 1.

- Nalar, Rafieqah Rizky, 2017, “Penanaman Nilai-nilai Islam melalui Komunikasi Interpersonal Orangtua pada Anak”. *Jurnal Interaksi* Vol. 1, No. 2.
- Navisah, Ilviatun 2016. *Tesis*, “Pendidikan Karakter Dalam Keluarga (Studi Kasus Orangtua Siswa Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang)” Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nugroho, Heru., 2012, *Tesis* “Pengelolaan Pendidikan Karakter berbasis Nilai-Nilai Islam di SD Islam Al-Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo. Solo :Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurhayati, 2014, “Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam”, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 4 No. 2
- Purandina, Putu Yoga dan I Made Astra Winaya, 2020, “Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga selama pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19” *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3, No 2.
- Purnama, Sigit, 2016, “Materi-materi pilihan dalam *Parenting Education* menurut Munif Chatib”. *Jurnal Tumbuh kembang Anak Usia Dini*. Vol.1, No. 1.
- Purnomo, Sutirno, 2015, “Pengembangan Sasaran, Visi, dan Misi Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan Berbasis Kepuasan Pelanggan”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. III, No. 2.
- Purwanto, Ngalim, 2014, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim, 2014, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwono, Joni, 2019, “Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Peleajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Mengengah Pertama Negeri Pacitan”, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 2.
- Pusitaningtyas, Anis, 2016, “Pengaruh Komunikasi Orangtua dan Guru terhadap Kretivitas Siswa, *International Seminar on Generating Knowledge Through Research*, Malaysia: Universiti Utara Malaysia.
- Rauf, Abdul Aziz Abdur, 2010, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an.
- Rihatn, Taufik dkk, 2017, “Pengembangan Model Kemitraan Sekolah dan Orangtua Pada Pendidikan Anak Usia Dini” *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 11, No.1.

- Safliana, Eka , 2020, “AL-qur’an Sebagai Pedoman Hidup Manusia” *JIHAFAS* Vol. 3, No. 2.
- Salim, Abd. Muin. 1994. *Fiqih Siyasah : Konsep Kekuasaan Politik dalam Al-Qur’an*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Setyonegoro, Agus, 2013, “Pembelajaran Berbicara Berbasis Masalah: Strategi dan Pendekatan sebagai Implementasi Kurikulum 2013”, *Jurnal Pena*, Vol. 3, No.2.
- Shodaq, Shabbany dan E. Kusman, 2017. *Al-Qur’an Hafalan Tahfidz Metode 5 (Lima) Blok Warna dan Terjemah*, Bandung: Sweet Antapani Residence.
- Siregar, Julinda, 2020, “Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Mengelola Strategi Pembelajaran *Home Learning* Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Kasih Efrata Jatiasih Bekasi”, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol.13, No. 3.
- Sudarsono, 2018, “Pendidikan Ibadah Perspektif Al-Qur’an dan Hadits Cendekia” *Jurnal Studi keislaman* Vol.4, No 1.
- Sudijono, Anas, 2007, *Pengantara Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, 2017, “Konsep Pendidikan Seumur Hidup Dalam Tinjauan Pendidikan Islam” *Jurnal Pendidikan Islam Al I’tibar*, Vol.3, No. 1.
- Suhono dan Ferdian Utama, 2017, “Keteladanan Orang Tua Dan Guru Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Kajian Kitab Tarbiyyah Al-Aulad Fi Al-Islam)”, *Jurnal Elementttary*, Vol. 3.
- Sukandarumidi, 2002, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suknawati, Henni, 2021, “Komponen-komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran” *Ash-shahabah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol.7, No. 1.
- Tadjab, Muhaimin dan Abd. Mujib, 1994, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, Surabaya: Karya Abditama.

- Tambak, Syahraini, 2014, “Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, No. 2.
- Thoha, Chabib, 2000, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ulum, Ahmad Syaiful, 2017, *Tesis*, “Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Computer Based Test (Studi Multisitus di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang)”. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lihat Bab VI Pasal 13 Ayat 1.
- Wahyu, Dwi Nurpitasari, 2018, “*Parenting Day* sebagai Aktivitas Peningkatan Hubungan Orangtua Dan Anak”. *Jurnal Pendidikan Non formal* Vol. 13 No. 1.
- Warsita, Bambang, 2009, “Strategi Pembelajaran dan Implikasinya pada peningkatan efektivitas pembelajaran,” *Jurnal Teknodik*, Vol. XIII, No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy Wiyani & Barnawi., 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yatim, Badri, 1996, *Pelajaran Akhlak*, Jakarta: Banpiroh.
- Zaki, Ahmad dan Diyan Yusri, 2020, “Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN Di SMA Swasta Darussa’adah Kec. Pangkalan Susu”, *Jurnal Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 2.
- Zuhairini, 1992, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara
- Zulfikar, Eko, 2019, “Takut Kepada Allah Dalam Al-Qur’an: Analisis Tafsir Sufistik Ayat-Ayat *Khasyyatullah*” *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 13 No. 1.
- Zulfitria, dkk, 2020, “Penggunaan Teknologi dan Internet sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19”, *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, Seminar Nasional Penelitian 2020 Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Zulhaini, 2019, “Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak” *Jurnal AL-HIKMAH* Vol 1, No 1.

Zulkarnain, 2017, *Skripsi* “Motivasi Orang Tua Dalam Pendidikan Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Aceh Besar”, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.

LAMPIRAN :

I. TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Pertama

1. Identitas Informan
 - a. Nama Informan : Ibu Dra. Rahmani Sidiq, M.A
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Jabatan : Ketua Yayasan Anak Emas
2. Waktu dan Tempat Wawancara
 - a. Waktu : 3 Juli 2021
 - b. Tempat : Online dalam aplikasi *Whatsapp*
3. Keterangan
 - a. T : Tanya (*Interviewer*)
 - b. J : Jawab (Informan)

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T :	Sejak kapan Madrasah Orangtua diadakan?	Sejarah 1 (I1, P, B2-B7)
2	J :	Dari tahun 1998, saat awal kami berdiri, kami telah	
3		melaksanakan program kajian ataupun <i>parenting</i> bagi	
4		orangtua. Hanya nama yang kami berikan belum konsisten,	
5		terkadang berubah-ubah, <i>parenting</i> , atau kadang juga kajian.	
6		Namun sejak November 2013 kami berusaha memakai nama	
7		"Madrasah Orangtua"	
8	T :	Siapa saja yang harus mengikuti madrasah orangtua?	Sejarah 2 (I1, P, B9-B10)
9	J :	Kedua Orangtua (Ayah dan Ibu) serta Pendidik dan Tenaga	
10		Kependidikan di Yayasan Anak Emas.	Sejarah 3 (I1, P, B12-B40)
11	T :	Sejarah perjalanan Madrasah Orangtua?	
12	J :	kegiatan MO ini adalah dikarenakan tidak sepenuhnya	
13		orangtua memahami arti pentingnya kerjasama antara	
14		sekolah dan orangtua dalam meningkatkan pendidikan anak.	
15		Sering kali Ketidakhadiran mereka menjadi hambatan dalam	
16		kesuksesan kegiatan di sekolah ini, dikarenakan orangtua	
17		tertinggal informasi. Kenyataannya kami dapat melihat dan	
18		memahami kehadiran orangtua sangat berpengaruh terhadap	
19		perkembangan pendidikan anak. Oleh karenanya kami tidak	
20		berputus asa untuk selalu mengajak orangtua berpartisipasi	
21		dalam program sekolah yang kemudian kami namakan	
22		Madrasah Orangtua. Dahulu kami memulainya dengan	
23		kegiatan Pertemuan <i>Jamiyyah</i> , yang disisipkan informasi	
24		mengenai sekolah dan <i>parenting</i> pada umumnya. Lalu pada	
25		tanggal 26 Agustus 2007 terbentuklah kegiatan <i>parenting</i>	
26		orangtua Anak Emas dengan nama "Pengajian Keluarga	
27		Besar Yayasan Anak Emas" yang dilaksanakan sebulan 2	
28		kali. Saat itu banyak orangtua yang belum istiqomah	

29		mengikuti kegiatan ini. Kemudian dalam suatu kesempatan	
30		kami berdialog dengan Ustadz Budi Ashari dan kami	
31		memiliki ide untuk mengganti nama kegiatan parenting	
32		menjadi Madrasah Orangtua. Kemudian Bertahun-tahun	
33		kami terus berusaha mencari solusi hingga pada akhirnya	
34		membuahkan hasil. Karena pentingnya peran serta orangtua	
35		dalam kegiatan <i>parenting</i> di Sekolah, maka kami	
36		menjadikannya sebuah program wajib yang harus dihadiri	
37		orangtua. Kegiatan Madrasah orangtua kami buat dengan	
38		berbagai cara, terkadang Madrasah orangtua Khusus untuk	
39		para Ayah, Madrasah Orangtua Khusus Ibu atau Madrasah	
40		Orangtua yang diwajibkan untuk hadir keduanya.	
41	T :	Mengapa memberi nama kegiatan ini dengan "Madrasah	
42		orangtua" ?	Sejarah 4
43	J :	Karena kami ingin agar orangtua memiliki wadah untuk	Desain
44		mempelajari pengetahuan Agama dan seputar Pendidikan	Kurikulum
45		Anak, bagaimana menciptakan generasi Islami yang sesuai	(Tujuan)
46		dengan visi dan misi kami di Anak Emas, yang tentu saja	(I1, P, B43-
47		sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah. Dan kami berharap	B59)
48		wadah ini benar-benar menjadi Madrasah bagi orangtua,	
49		karena saat menjadi orangtua, tak ada dari kita yang	
50		mengawali dengan sekolah menjadi orangtua, sebagaimana	
51		saat berkeinginan menjadi guru, maka kita harus sekolah	
52		keguruan, saat berkeinginan menjadi dokter maka kita harus	
53		belajar di fakultas kedokteran. Saat ingin menjadi orangtua	
54		yang baik, ingin menghasilkan generasi berkualitas, tak ada	
55		dari kita memikirkan bahwa kita harus belajar untuk menjadi	
56		orangtua. Dan Madrasah Orangtua inilah sebagai satu solusi	
57		bagi kami di Anak Emas, yakni agar semua orangtua dapat	
58		bersama-sama belajar menjadi orangtua, karena belajar itu	
59		sepanjang hayat dan tak ada kata terlambat untuk belajar.	Desain
60	T :	Apa Tujuan dibuatnya Madrasah Orangtua?	Kurikulum
61	J :	Agar kita tidak meninggalkan generasi yang lemah dan tetap	(Tujuan)
62		mengetahui/melek ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu	(I1, P, B61-
63		seputar perkembangan anak.	B63)
64	T :	Bagaimana Materi/Isi dari pembelajaran di program	
65		<i>Parenting</i> "Madrasah Orangtua"?	Desaian
66	J :	Kita melihat kondisi sekarang ini, kami menyampaikan	Kurikulum
67		materi sesuai dengan keperluan orangtua, dan guru.	(Materi/Isi)1
68		Madrasah orangtua untuk mensinergikan antara sekolah dan	(I1, P, B66-
69		rumah. misal Madrasah Orangtua ini jatuhnya sebelum	B94)
70		Ramadhan, maka Madrasah Orangtuanya tentang Ramadhan,	
71		apa saja yang harus dipersiapkan, amalan apa saja pada saat	
72		bulan ramadhan, kemudian orangtua nanti bagaimana	
73		berperannya kepada anak-anak, melatih puasanya, melatih	
74		amaliyah di Ramadhannya, jadi sinkron dengan orangtua,	

75		kan di sekolah ada tuh dikasih buku amaliyah ramadhan, nah	
76		jadi orangtua sudah tau ketika di madrasah orangtua,	
77		sehingga anak dan orangtua menjadi punya pemahaman yang	
78		sama. Seperti kemarin Madrasah Orangtua, Ustadz Fauzi	
79		Hamid Basulthana menyampaikan tentang amalan Dzulhijah,	
80		menceritakan begitu hebatnya ketaatan Nabi Ibrahim ketika	
81		harus menyembelih Nabi Ismail AS. Untuk materinya Ketua	
82		Yayasan dan pengurus akan saling berdiskusi tentang tema-	
83		tema yang pas dengan kondisi sekarang. Biasanya	
84		penyusunan materi dilakukan per-semester, dan dilakukan	
85		sesuai dengan kondisi yang ada, contohnya saat ini	
86		pembelajaran online, anak-anak mulai dirasa tidak amanah	
87		dalam menggunakan handphonenya yang digunakan sebagai	
88		media pembelajaran, seperti bermain game berlebihan,nah	
89		kami membawakan materi madrasah orangtua dengan tema	
90		“Menjadi Orangtua Hebat di Masa Darurat” karena dirasa	
91		jika hanya guru saja yang menghimbau anak-anak untuk	
92		tidak bermain game atau menyalah gunakan handphone	
93		melalui zoom, tanpa orangtua tidak diajak untuk berfikir	
94		tentang hal ini, nanti tidak akan nyambung.	
95	T :	Nilai-Nilai apa yang disampaikan dalam madrasah orangtua?	Desain
96		(Ibadah , Akidah, Akhlak)	Kurikulum
97	J :	Tentu komprehensif, semua tema materi Madrasah Orangtua	(Materi/Isi)
98		Berbicara masalah keimanan, pasti akan masuk masalah	(I1, P, B97-
99		ibadah dan akhlaknya, ga pernah lepas dari ketiga itu, kami	B103)
100		tidak bisa mengkhususkan saja. karena ketika kita	
101		menekankan adab nah pasti kembali lagi kepada aqidah,	Desain
102		karena abad yang baik,pasti karena keimanan kita yang baik	Kurikulum
103		kepada Allah	(Strategi)
104	T :	Bagaimana Strategi atau Metode yang digunakan ketika	(I1, P, B106-
105		menyelenggarakan “Madrasah Orangtua”?	B120)
106	J :	Sekarang <i>Virtual Online</i> , di Facebook, Youtube, Instagram,	Media
107		tapi sekarang banyak di <i>Whatsapp</i> menggunakan video	(I1, P, B106-
108		pendek. biasanya kalau ada pertanyaan-pertanyaan, biasanya	B108)
109		di kolom chat, tapi kalau misal ga live dan ada orangtua yang	
110		nanya, biasanya nanti di jawab dalam tulisan dan di share ke	
111		kepala sekolah dan di share ke grup orangtua. Memang lebih	
112		interaktif di zoom, namun kasian kepada orangtua,takut	
113		memberatkan di kuota orangtua.	
114		Strateginya misal Madrasah Orangtua itu kami laksanakan	
115		jam 9 pagi, kami akan mengarahkan orangtua serempak	
116		untuk menonton live atau video pada jam 9 pagi dan kami	
117		sebar juga absennya. absen akan ditutup setelah berakhirnya	
118		acara, jadi orangtua menontonnya telat berarti nanti tidak	
119		absen. jadi kita mendapatkan pembelajaran dengan waktu	
120		yang sama di rumahnya masing-masing.	

121	T	:	Bagaimana Evaluasi yang dilakukan sekolah untuk melihat efektivitas kegiatan parenting “Madrasah Orangtua”?	Desain Kurikulum (Evaluasi) (I1, P, B123-B145)
122				
123	J	:	Selama ini kita memang belum mengatur sedetail itu yah.	
124			kami biasanya evaluasi materi dengan diskusi orangtua, dan	
125			koordinator dengan kepala sekolah apakah materinya sudah	
126			sesuai dengan keperluan orangtua. kalau untuk tingkat	
127			kehadiran, selama ini bagus, walaupun ada yang izin dan	
128			alfa, tapi presentasinya kecil, karena kami mengadakan	
129			Madrasah Orangtua ini biasanya di hari libur yaitu sabtu atau	
130			ahad. Biasanya kelihatan, orangtua yang sinerginya bagus,	
131			anaknya ketika pembelajaran di kelas, amalan ibadahnya,	
132			tahfidznya pasti progresnya bagus, jadi orangtuanya juga	
133			bersemangat, Alhamdulillah saat pandemi ini, SD dan MTs	
134			ini menurut laporan tambah banyak nih tambahan hafalan	
135			Qur’annya. kami ada slogan di pandemi ini “Di rumah saja,	
136			Al-Qur’an saja” jadi ya sudah mereka tidak ada kemana-	
137			mana dengan orangtua, jadi lebih banyak waktunya, kadang	
138			ibunya yang bantu murojaah, menurut laporan banyak	
139			ayahnya yang membantu muroja’ah hafalan anaknya	
140			sebelum tidur. itu kan kami diinformasikan dan disupport	
141			dari Madrasah Orangtua tentang pentingnya peran ayah juga	
142			dalam mendidik anak. sampai banyak orangtua yang	
143			mengatakan kepada kami bahwa mereka banyak belajar	
144			ketika di Anak Emas, itu yang kami syukuri, tapi kami terus	
145			terang belum pernah mengadakan survey kepada orangtua.	
146	T	:	Bagaimana kegiatan <i>parenting</i> “Madrasah Orangtua” ini bisa	
147			terus berjalan? ketika pandemi pun tetap dilaksanakan?	
148	J	:	Di masa pandemi ini harus extra nih penguatan kepada	
149			orangtua, banyak sekali wali murid kami ini bekerja di	Peran Madrasah
150			bidang wisata, sementara parawisata di Bali benar-benar	Orangtua dalam
151			terpuruk gara-gara pandemi, makanya para orangtua banyak	meningkatkan
152			yang di PHK, gaji dipotong, sehingga membuat masalah baru	pengetahuan
153			bagi mereka, di Madrasah Orangtua itu untuk membuat	keagamaan
154			mereka tenang, memahami bahwa kita harus kembali	(I1, P, B153-
155			kepada Allah, Insya Allah rezeki itu akan datang dari pintu	B158)
156			yang tidak disangka-sangka. perlu untuk memperkuat	
157			keimanan orangtuanya, karena ketika orangtua tergoncag itu	Desain
158			akan berpengaruh kepada anaknya juga. Sampai awal-awal	Kurikulum
159			pandemi ini Ustadz Fauzi sering mengirim <i>voice note</i> atau	(Strategi) (I1, P,
160			video-video untuk memperkuat, ada doa-doa juga, walaupun	B158-B161)
161			cuman 2 menit. Orangtua yang merasa kesulitan diminta	
162			meninformasikan ke sekolah, karena kan akan berpengaruh	
163			di SPP dan biaya lain. Jadi ada ini orangtua yang	
164			Alhamdulillah sangat luar biasa, dermawan jadi biaya anak-	Peran MO
165			anak yang memang orangtuanya membutuhkan bantuan itu	dalam
166			dibayarin, karena banyak sekali yang kehilangan pekerjaan,	pendidikan anak

167		dan siapa yang berhak juga diserahkan kepada sekolah, agar	(I1, P, B161-
168		sekolah bisa melihat mana yang benar-benar berhak untuk	B177)
169		mendapatkan bantuan. disini terlihat sekali kita saling bahu	
170		menbahu. dan orangtua juga menjadi kuat karena melihat	
171		bagaimana Allah memberi rezeki itu dari yang tidak	
172		terduga. Orangtua ini punya pemahaman bahwa rezeki ini	
173		dari Allah. orangtua yang memberi infaq ini adalah	
174		kebanyakan orangtua yang rajin datang di Madrasah	
175		Orangtua, rajin kajian juga, jadi kami ada kajian juga di hari	
176		Rabu sore rutin, dia benar-benar punya kelebihan itu bukan	
177		untuk dirinya sendiri, tapi berbagi dengan yang lain.	
178		Bagaimana Faktor mendukung dan menghambat kegiatan ini?	Faktor
179	T :	Untuk faktor pendukung dan penghambat yah sinyal yah	mendukung
180	J :	mba, kalau rekaman di <i>youtube</i> pasti lebih bagus, tapi kalau	dan
181		secara <i>live</i> , kadang-kadang ada hambatan di sinyal, tentang	menghambat
182		suara atau macet.	(I1, P, B179-
183	T :	Bagaimana <i>respond</i> pertama orangtua ketika diadakan	B182)
184		kegiatan <i>parenting</i> “Madrasah Orangtua”?	
185	J :	Awal-awal orangtua ini ada yang terpaksa, tapi lama-lama	Respond
186		itu terbiasa, karena memang cukup sulit yah dalam	Orangtua
187		mengumpulkan orangtua, tapi Alhamdulillah dengan adanya	(I1, P, B185-
188		komitmen sejak awal masuk ke sekolah jadi orangtua lebih	B200)
189		peduli juga, orangtua yang masuk Anak Emas ini sudah tau	
190		memang kalau memasukkan anaknya ke Anas Emas,	
191		orangtuanya juga harus ikut belajar harus datang ke program	
192		orangtua, ketika orangtua yang daftar ke Anak Emas adalah	
193		orangtua yang tersaring, karena sudah paham di luaran,	
194		karena banyak orang yang membicarakan kami karena	
195		berhasil membuat orangtua hadir di setiap Madrasah	
196		Orangtua, kadang orangtua itu bukan malu kepada sekolah,	
197		tapi malu kepada sesama teman wali murid lain, malu juga	
198		kayaknya sama anaknya, kan pasti anaknya nanya “mamah	
199		kok ga datang Madrasah Orangtua?” karena di grup kelas	
200		kan sudah di <i>share</i> juga.	
201	T :	Bagaimana Peran Madrasah orangtua dalam peningkatan	Peran MO
202		agama orangtua dan menerapkan pendidikan anak secara	dalam
203		Islam dirumah?	meningkatkan
204	J :	Paling penting dalam Madrasah Orangtua ini adalah	pengetahuan
205		penanaman <i>Al-Islamiyah</i> nya, misal kami mengajarkan shalat	agama
206		5 waktu tepat waktu, nah kalau orangtuanya misal bahkan	(I1, P, B204-
207		tidak shalat dan tidak menyuruh anaknya untuk shalat, maka	B234)
208		proses anak akan terhambat atau bahkan tidak shalat, padahal	
209		di sekolah anak sudah setengah mati kami suruh untuk shalat	
210		tepat waktu dengan berjama’ah. Kami itu sebenarnya ingin	
211		menanamkan akidah, ibadah dan akhlaknya. Misal nih	
213		anaknya udah kami ajarkan untuk makan dengan tangan	

214		kanan, nah ayahnya ternyata makan dengan tangan kiri, pasti	
215		anaknyanya nanya “kok makan dengan tangan kiri yah” nah	
216		kalau ayahnya bilang “ehh so tau, siapa yang ngajarin” nah	
217		nanti malah jadinya anaknya meragukan gurunya di sekolah,	
218		bingung mana yang benar, sehingga tidak <i>ta'dzim</i> lagi	
219		terhadap gurunya, nah harusnya orangtua bilang “oh iyah,	
220		maaf ayah lupa” nah ini juga jadinya ada dakwah anak juga	
221		yah. Di Bali juga kan susah yah beli makanan yang halal,	
222		jadi kami ajarkan juga anak-anak bagaimana memilih	
223		makanan yang halal. Di sekolah kami memang dijunjung	
224		sekali bahwa orangtua harus <i>ta'dzim</i> dengan guru, begitupun	
225		guru harus <i>ta'dzim</i> dengan orangtua, jangan guru malah	
226		menjelekkkan orangtua, misal anaknya bilang ke gurunya	
227		“yah aku telat gara-gara ayahku bangunnya siang” nah	
228		gurunya tidak boleh menjelekkkan orangtunya, bisa gurunya	
229		berkata: “kamu ga tau aja, kalau ayahmu itu pagi sudah	
230		bangun, tapi tidur lagi, mungkin masih lelah”. jadi tidak	
231		menjelekkkan orangtua anak. orangtua juga tidak	
232		mejatuhkan guru di depan anak-anak.	
233	T :	Apakah ada perubahan orangtua? (Kognitif, Afektif, dan	Perubahan
234		Psikomotoriknya).	Orangtua
235	J :	Ada Mba, jadi ada wali murid kami yang dulunya ga	(Hasil Evaluasi
236		memakai kerudung, sekolah kami memang tidak mewajibkan	Kegiatan)
237		orangtua hadir menggunakan kerudung, kan disana juga	(I1, P, B235-
238		masih ada guru nonis, nah orangtua ini sering sekali duduk	B243)
239		nya di depan walau tidak memakai kerudung, dan selalu	
240		bertanya, ketika anaknya sudah kelas 5 baru Masya Allah dia	
241		berkerudung. dan dia bilang bahwa dia kalau melakukan	
242		sesuatu harus utuh dulu ilmunya, sampai sekarang	
243		Alhamdulillah jilbabnya tidak pernah lepas.	Kegiatan lain
244	T :	Selain kegiatan madrasah orangtua ini, apakah ada kegiatan	bersama
245		lain yang mengikutsertkan orangtua ?	orangtua
246	J :	di MTs Ada <i>entrepreneur online</i> nih di sekolah, nah itu	(I1, P, B246-
247		dibantu oleh orangtua juga. ada Segitiga Emas juga, dimana	B250)
248		guru dan orangtua melakukan diskusi terbuka di setiap divisi,	
249		misal MTs melakukan diskusi ini setiap 3 bulan sekali.	
250		sedangkan di PAUD melakukan diskusi ini 1 semester sekali	

Wawancara Kedua

1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Ibu Aliyah
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Jabatan : Pengurus Yayasan Anak Emas.

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : 2 Juli 2021
- b. Tempat : Online dalam aplikasi Whatsapp

3. Keterangan

- a. T : Tanya (*Interviewer*)
- b. J : Jawab (Informan)

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T	:	Sejarah (I2, P,B1-B26)
2		Sejak kapan Madrasah Orangtua diadakan saat pandemi Covid-19?	
3	J	:	
4		Madrasah orangtua saat pandemi langsung yah, diawali bulan Maret 2020 ketika Sekolah mulai di <i>online</i> kan	Materi MO (I2, P, B6-B12)
5	T	:	
6	J	:	
7		Siapa saja yang harus mengikuti Madrasah Orangtua?	
8		Wajib untuk orangtua siswa, untuk materinya kan, ada yang <i>spesifik</i> seperti “Bagaimana menjadi ayah hebat” nah ini berarti untuk ayahnya saja yang datang ketika madrasah orangtua, kalau emang dicampur berarti materi-maternya itu lebih yang umum. Selama pandemi ini menyampaikan materi yang lebih general, kita tidak bisa lihat ini ibunya apa bapanya, kan kadang kameranya mati	
9			
10			
11			
12			
13	T	:	
14	J	:	
15		Sejarah perjalanan Madrasah Orangtua?	
16		Dari awal kami membuka sekolah, kerjasama dengan orangtua itu mnejadi poin penting untuk mensukseskan program-program yang sudah sekolah buat, seiring dengan evaluasi kami, bahwa orangtua juga butuh wadah yang khusus, dulu kita ada kajian bapak-bapak dan ibu-ibu, tapi yang dipelajari aqidah adalah kitab. nama Madrasah Orangtua itu Lahir ketika setelah ada kunjungan dari ustadz Budi Azhari. nah namanya ini kan jadi lebih formal daripada kajian-kajian, karena kalau kajian absennya ga ngefek dengan rapor anaknya juga, sedangkan Madrasah Orangtua lebih formal karena tercatat dalam rapor siswa. Madrasah itu kan lebih luas bahasanya, lebih pas daripada kata sekolah. Ibu juga kan <i>Madrastul Ula</i> .	
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			
26			

27	T	:	Apa Tujuan dibuatnya Madrasah Orangtua?	Desain Kurikulum Tujuan MO (I2, P, B27-B65)
28	J	:	Saat tidak pandemi saja kita membutuhkan Madrasah	
29			Orangtua, apalagi saat pandemi, saat pandemi masalah yang	
30			kita alami lebih komplek, masalah rumah tangga, ekonomi,	
31			dan pendidikan anak. Justru dengan Madrasah Orangtua ini	
32			untuk menguatkan Aqidah, Keimanan kita kepada Allah	
33			sehingga dalam kesulitan apapun, kita itu tetap bisa	
34			menghadapinya dengan positif, karena bagaimanapun tetap	
35			harus dihadapi, tujuan Madrasah Orangtua untuk	
36			menyamakan misi dan visi, akan sulit sekali jika di sekolah	
37			kami mengajarkan ini itu, tapi di rumah orangtuanya tidak	
38			mengajarkan hal yang sama, sehingga ada loh anak yang	
39			orang tuanya bilang bahwa anaknya memiliki 2 kepribadian,	
40			karena nilai-nilai yang disekolah tidak dipraktekan di rumah.	
41			Orangtuanya sendiri juga malah mencontohkan hal yang	
42			tidak baik, sehingga kita sendiri sulit untuk menerapkan	
43			nilai-nilai yang kita inginkan (<i>habbit</i>), karena bertentangan	
44			dengan perilaku di rumah. Saat pandemi kita butuh	
45			menyamakan visi dan misi, Pembelajaran kan <i>Daring</i> , justru	
46			peran dominan itu dari orangtua, karena kita ga bisa ngecek	
47			anak di rumah, masalahnya adalah orangtua yang tidak	
48			paham apa yang harus dilakukan, anaknya juga <i>nge-blank</i> ,	
49			maka semua indikator pencapaian tidak akan terlaksana	
50			dengan baik, makanya kita tetap butuh Madrasah Orangtua	
51			ini dilakukan terutama penguatan keimanan. Aqidah itu yang	
52			paling penting, saling menguatkanlah, selain memang	
53			memberikan informasi kepada orangtua apa yang harus	
54			dilakukan, kan online itu jenuh, tidak semua orangtua siap	
55			untuk jadi guru atau menjadi pendamping anaknya, ada yang	
56			tidak punya kesabaran seperti guru, nah itu yang kita pupuk,	
57			justeru orangtua saat pandemi ini harus lebih <i>intens</i> . Materi di	
58			sekolah kami saat pandemi juga teratur, guru-guru benar-	
59			benar menjelaskan kepada murid sampai mengerti, nanti	
60			orangtua tinggal menemani anak ketika mengerjakan tugas,	
62			jelas harus didampingi oleh orangtua, dia kan pegang	
63			<i>gadget</i> , ga ada orangtua, kemudian dia masih anak-anak,	
64			masih labil, belum tau mana yang boleh mana yang tidak,	
65			bahaya kalau orangtuanya tidak ada.	
66	T	:	Apakah ada keluhan dari orangtua kepada sekolah?	Keluhan orangtua (I2, P, B66-B76)
67	J	:	Keluhan orangtua terbanyak itu keluhan masalah ekonomi,	
68			sehingga kita tidak memungkiri banyak tunggakan SPP,	
69			sampai 75%. kemudian juga ada keluhan kasus pendidikan	
70			anak, yaitu prestasi anak menurun, kami lihat karena tidak	
71			ada bimbingan orangtua, ngerti bilanginya, tapi tugas tidak	
72			dikerjakan. Ketika <i>Home Visit</i> pun, ternyata orangtuanya	
73			agak abai dengan pendidikan <i>daring</i> ini. Anaknya masuk	

74		terserah, jadwal ujian tidak tahu, padahal sudah diberitahu.	
75		memang saat pandemi ini kita tidak boleh saklek, tidak boleh	
76		memberatkan pelajaran anak.	
77	T :	Bagaimana Materi/Isi dari pembelajaran di program	Desain Kurikulum (Materi/Isi) (I2, P, B79-B87) Peran MO dalam pendidikan anak
78		Parenting “Madrasah Orangtua” saat Pandemi?	
79	J :	Materi itu terutama Aqidah, ibadah, untuk spesifiknya tetep	
80		masuk dalam ranah itu juga. Saat Pandemi materi kami lebih	
81		<i>general</i> , memang tidak terlalu spesifik, karena terlalu sempit,	
82		ketika kita judulnya “Ayah ternyata engkau penyebabnya”	
83		nah itu dalamnya ada akidah, ada akhlak, ada ibadahnya	
84		juga. Kemudian ada judul “Ibu adalah <i>Madrastulula</i> ” itu	
85		juga kan mencakup 3 nilai. karena ketika 2 jam kalau	
86		cuman akidah doang pasti jenuh, jadi pasti dalam satu tema	
87		itu kan ada akidah, ibadah, akhlak.	
88	T :	Nilai-Nilai apa yang disampaikan dalam Madrasah	Materi dalam Madrasah Orangtua (I2 P, B90-B114)
89		Orangtua? (Ibadah, Akidah, Akhlak)?	
90	J :	Apapun judulnya itu pasti nilainya adalah Aqidah, tidak ada	
91		Nilainya Ibadah, jika tidak diawali dengan aqidah yang	
92		benar, yang kedua bagaimana orangtua bisa menjalankan dan	
93		menjadi contoh bagi anaknya, setelah Aqidah yang benar	
94		akan membekali ibadah yang baik dan benar, contohnya :	
95		orangtua laki-laki harus shalat di masjid, mengajarkan juga	
96		anaknya untuk shalat di masjid bagi laki-laki. Sekarang masa	
97		pandemi, gurunya koar-koar untuk shalat, tapi orangtuanya	
98		ga berkerjasama, akan tidak maksimal pembelajarannya.	
99		Nilai-nilai Ibadah yang diajarkan adalah Disiplin Shalat,	
100		Puasa, Zakat, Qurban dll, Nilai Akhlak nya yaitu	
101		bagaimana orangtua di masa-masa seperti ini menghadapi	
102		segala urusanya paling tidak dengan tidak emosi, bersabar,	
103		ridho dengan yang Allah SWT beri. karena kalau	
104		orangtuanya emosi, kasian anaknya dong, anaknya akan	
105		stress, nanti gurunya ngomong A, anaknya Z. Tetep yang kita	
106		didik bukan hanya anak. Ketika seseorang memasukan	
107		anaknya ke Anak Emas. Materi wawancara di awal itu yaitu	
108		orangtua siap untuk menjadi teladan bagi anaknya. dari kata	
109		lain, orangtua harus berirama dengan baik, kami memilih	
110		bukan anaknya namun orangtuanya yang bisa berkomitmen	
111		dan bekerjasama dengan sekolah. Tidak ada seleksi anak,	
112		yang ada adalah seleksi orangtua. Karena setiap anak berhak	
113		mendapatkan pendidikan. Nilai Akhlak lainnya adalah	
114		bagaimana orangtua <i>ta’dzim</i> kepada guru	
115	T :	Bagaimana Strategi atau Metode yang digunakan ketika	Desain Kurikulum (Strategi atau Metode) (I2, P, B117-
116		menyelenggarakan “Madrasah Orangtua” saat Pandemi?	
117	J :	Menggunakan <i>youtube</i> , <i>live Instagram</i> atau <i>facebook</i> , tapi	
118		kami sekarang menggunakan <i>whatsapp</i> karena menurut kami	
119		lebih praktis. Untuk penyampaian informasi, pertama akan di	

120		bagikan oleh Ketua Yayasan ke grup <i>whatsapp</i> yang isinya	B127)
121		adalah inti yayasan, namanya “grup kepsek”, setelah itu	
122		akan di <i>share</i> ke grup Kepala Sekolah masing-masing divisi,	
123		kemudian nanti akan diserahkan kepada grup wali kelas,	
124		hingga nanti wali kelas akan menyampaikan ke grup	
125		orangtua. Nah biasanya di grup kelas itu ada orangtua, tetapi	
126		kalau anak sudah punya <i>handphone</i> anak dimasukan, tapi	
127		orangtua itu wajib berapa di grup, agar mengetahui kegiatan	
127		setiap anak.	
128	T :	Bagaimana Evaluasi yang dilakukan sekolah untuk melihat	Desain Kurikulum (Evaluasi) 1 (I2, P, B128- B145)
129		efektivitas kegiatan <i>parenting</i> “Madrasah Orangtua”?	
130	J :	Memasukkan absen Madrasah Orangtua di Rapor siswa.	
130		Cara Evaluasi juga dilihat dari kerjasama orangtua,	
131		komitmen dia, dilakukan juga dari sikap orangtua. Misalnya	
132		bagaimana sikap orangtua kepada guru. kita juga melihat	
133		dari sikap anaknya, rata-rata orangtua yang rajin Madrasah	
134		orangtua, anaknya lebih mudah diatur, anak-anaknya dilihat	
135		dari akhlak dan dalam segi pengetahuan. Ada yang	
136		orangtuanya sampai pintar mengaji, memakai jilbab, dll. ada	
137		juga anak-anak yang pencapaiannya kurang baik, ternyata	
138		bisa dilihat dari kehadiran orangtua, biasanya itu relevan.	
139		Alhamdulillah Madrasah Orangtua ini kelihatan lah hasilnya.	
140		evaluasi ini juga bisa kita lihat dari pemahaan-pemahaman	
141		orangtua. Orangtua kita tuh kebanyakan orangtua dari	
142		PAUD-MTs, banyak sekali orangtua ketika di Madrasah	
143		Orangtua bertanya sesuatu yang sangat <i>simple</i> dalam islam,	
144		ternyata memang dia ga tau, dan lambat laun ternyata	
145		pertanyaan dia semakin berkembang.	
146	T :	Apakah kehadiran ini akan mengurangi atau menambah nilai	Desain Kurikulum (Evaluasi) (I2, P, B146- B153)
147		anak?	
148	J :	Tidak berdampak langsung kepada raport, karena kalau	
149		seperti itu malah merugikan anak dong. nah tapi kalau misal	
150		anaknya bermasalah nah kita lihat kepada kehadiran beliau	
151		terhadap Madrasah Orangtua, jika benar jarang hadir, kami	
152		pasti bilang “Bu, pak, silahkan hadir ke Madrasah Orangtua	
153		sama-sama belajar”	
154	T :	Bagaimana kegiatan parenting “Madrasah Orangtua” ini bisa	Desain Kurikulum (Materi) (I2, P, B154- B158)
155		terus berjalan? ketika pandemi pun tetap dilaksanakan?	
156	J :	Kita sampaikan Materi bisa sebulan itu lebih sekali, tapi	
157		kalau cukup dengan <i>live streaming Youtube</i> , pokoknya saat	
158		pandemi ini semua kita pikirkan, fleksibel deh	
159	T :	Bagaimana Faktor yang mendukung kegiatan ini?	Faktor mendukung (I2, P, B160- B166)
160	J :	Faktor yang mendukung yah jelas sinyal, perangkat, judul	
161		Madrasah Orangtua ini sesuai dengan kondisi, seperti kita	
162		mau Qurban nah tentang qurban, ketika itu tidak terlalu	
163		penting, mending tidak usah, supaya tidak diabaikan. faktor	
163			

164		lain juga dengan guru selalu berusaha untuk menginfokan,	
165		Kami infokan itu ga sekali-kali tapi berkali-kali, agar	
166		orangtua engeh akan kegiatan ini.	
167	T :	Bagaimana Faktor yang menghambat kegiatan ini?	Faktor menghambat (I2, P, B168-B175)
168	J :	Faktornya sinyal juga, kalau <i>live streaming</i> kami absen	
169		selama <i>streaming</i> , ketika selesai maka absennya juga ditutup.	
170		tapi kalau sekarang karena video singkat yang di share	
171		<i>whatsapp</i> , itu lebih <i>fleksibel</i> , dan absennya juga hanya	
172		sese kali. faktor lain juga kesadaran orangtua yang rendah,	
173		orangtuanya sudah jenuh dengan <i>gadget</i> , ada yang ketika	
174		Madrasah Orangtua itu disambil nonton Korea, soalnya	
175		mereka bikin status kayak gitu di aplikasinya tertentu.	
176	T :	Selain kegiatan Madrasah Orangtua Ini, apakah ada kegiatan	Kegiatan yang lain. (I2, P, B178-B182)
177		lain yang mengikutsertakan orangtua?	
178	J :	Ada seminar-seminar yang kami anggap bahwa orangtua itu	
179		perlu dan penting mengikuti itu, seperti seminar dari	
180		direktorat pusat, dengan judul bagaimana menguasai	
181		teknologi untuk mendampingi anak belajar, bagaimana	
182		menangani psikologi anak ketika pandemi.	

Wawancara Ketiga

1. Identitas Informan
 - a. Nama Informan : Dr. Mufid
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. Keterangan : Wali Murid Siswa MTs dan SD Anak Emas
2. Waktu dan Tempat Wawancara
 - a. Waktu : 14 Agustus 2021 (11:00 -12:00 WITA)
 - b. Tempat : Online dalam aplikasi *Whatsapp* (Jawa Barat-Bali)
3. Keterangan
 - a. T : Tanya (*Interviewer*)
 - b. J : Jawab (Informan)

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T	: Mohon maaf ibu/ Bapak, Nama Lengkap ibu/Bapak ?	Identitas Wali Murid (I3, L, B1-B9)
2	J	: Dr.Mufid	
3	T	: Bapak Wali Murid dari siswa yang bernama siapa pak?	
4	T	: Ikrimah Yasmin Azkia (Kelas 7B MTs Generasi Emas), ada juga anak saya di SD, Dzulhilmi Ramadhan (kelas 4 SD Anak Emas) dan Nazwa Hatta Muhammad. (Alumni MTs Generasi Emas)	
5			
6			
7			
8	T	: Apa pekerjaan Bapak saat ini?	
9	J	: Saya Dokter Gigi di Denpasar Mba	
10	T	: Bagaimana menurut bapak dan ibu atas diadakannya kegiatan parenting “Madrasah Orangtua”?	Tanggapan Ortu terhadap Madrasah Orangtua (I3, L, B10-B16)
11			
12	J	: Saya sebagai orangtua bagus banget, jadi begini orangtua itu gak ada sekolahnya toh? nah disitu banyak sekali kita temui ilmu-ilmu baru, disamping dari pembicara juga dari para orangtua, kita bisa saling bertemu, bisa ngobrol masalah anak kita, bagus manfaatnya banyak.	
13			
14			
15			
16			
17	T	: Apakah ibu dan bapak selalu hadir dalam kegiatan “Madrasah Orangtua”?	Motivasi menghadiri Madrasah Orangtua (I3, L, B17-B21)
18			
19	J	: Saya Insya Allah setiap ada Madrasah Orangtua saya usahakan hadir, di Jam Madrasah orangtua itu saya usahakan untuk mengosongkan waktu untuk ikut	
20			Peran MO dalam pendidikan Anak (I3, L, B22-B37)
21			
22	T	: Bagaimana peran madrasah orangtua dalam pendidikan anak? khususnya di masa pandemi?	
23			
24	J	: Peran Madrasah Orangtua pada pandemi ini justru malah harus lebih intens, biasanya anak-anak ketemu kita ini ketika sore kan, ini ketemu mereka dari pagi, kalau mereka terhambat proses belajarnya kadang kita ikut stres itu, jadi guru pengawas beneran itu, kalau dilepas ya main game, disaat itu “Madrasah Orangtua” sangat luar biasa, dan topik-topik kemarin yang diberikan saat pandemi itu memang sangat bagus, yaitu menyadarkan kita bahwa memang	
25			
26			
27			
28			
29			
30			
31			

32			pendidikan itu adalah tanggung jawabnya orangtua. kadang	
33			kan kita salah persepsi kadang kita bayar dan langsung	
34			menyerahkan kepada sekolah, nah di Madrasah Orangtua	
35			kita disadarin bahwa pendidikan itu tanggung jawab	
36			orangtua, tentu buat saya madrasah orangtua ini penting	
37			banget. isinya dan narasumbernya variatif tidak monoton.	
38	T	:	Madrasah Orangtua saat pandemi ini kan menggunakan	Motivasi mengikuti MO (I3, P, B42-B54)
39			<i>Zoom, Youtube, Instagram, Facebook</i> , itu menurut bapak	
40			seberapa efektif pak jika dibandingkan dengan Madrasah	Faktor pendukung MO (I3, L, B42-B47)
41			orangtua sebelum pandemi ini?	
42	J	:	Bagi saya sih oke-oke saja, kalau memang sebelum pandemi	
43			itu menang silaturahmiya itu, bertemu wali murid yang lain,	
44			namun secara materi yang online kelebihanannya ini bisa	
45			diulang-ulang, tapi memang ini tergantung dari masing-	
46			masing orangtua, tapi bagi saya oke-oke saja, karena saya	
47			perlu belajar, yah saya ikuti betul.	
48	T	:	Berarti Bapak mengikuti Madrasah Orangtua ini sudah	
49			berapa lama?	
50	J	:	Nazwa itu kan sudah dari TK, jadi sudah lama sekali, sudah	
51			12 tahun lebih. mungkin karena kita cocok yah, cocok sistem	
52			nya, makanya PR saya waktu itu kan saya nyari sekolah	
53			dulu, ketika sudah cocok, ya sudah tidak pindah kelain hati,	
54			adek-adeknya pada ngikut tidak mikir lagi.	Peran MO dalam meningkatkan pengetahuan agama (I3, L, B55-B65)
55	T	:	Bagaimana peran madrasah orangtua dalam meningkatkan	
56			pengetahuan agama wali murid?	
57	J	:	Kebetulan saya dari Pesantren, jadi yah sebenarnya kalau	
58			bagi kami yang dari pesantren biasa-biasa saja untuk	
59			peningkatan nilai agamanya, karena pembahasan juga	
60			umum-umum saja, tapi jika kita ngobrol dengan teman-	
61			teman, mereka mengakui ya sangat membantu banget, itu	
62			terbukti dari aktifnya mereka bertanya toh?.kalau saya	Peran MO dalam pendidikan anak (I3, L, B62-B64)
63			mendapatkan di Madrasah Oragtua itu bukan pengetahuan	
64			agamanya tapi justru kesadaran kita sebagai orangtua	
65			bagaimana kita mendidik anak, itu kan praktik kan yah. jadi	
66			Madrasah Orangtua itu ditunjang oleh Segitiga Emas,	
67			Segitiga Emas ditunjang oleh Madrasah Orangtua untuk	
68			membangun suatu visi dan misi bagaimana anak kita ke	
69			depan. sekolah dan orangtua itu ketemuanya di situ. kalau	
70			saya analisa yah. ketika ada program Anak Emas seperti	
71			Segitiga Emas itu kami kan bersinergi dengan sekolah	
72			tentang anak,nah Madrasah Orangtua ini sebagai penjabaran	
73			dan jawaban dari Segitiga Emas itu. Programnya bagus bener	
74	T	:	Mohon maaf bapak bisa dijelaskan sedikit gambaran	Segitiga Emas (I3, L, B76-B78)
75			program Segitiga emas ini seperti apa?	
76	J	:	Segitiga Emas itu ada Yayasan, Sekolah dan Wali murid, nah	

77		disitu kita menerima program dan kita juga bisa ngusulin,	
78		nah sebenarnya kelebihanannya Anak Emas itu disitu, sehingga	
79		program sekolah itu bisa optimal karena di dukung oleh	
80		orangtua, banyak yah mbak saya ngobrol dengan wali murid	Evaluasi (I3,
81		sekolah lain yah, mereka kadang terheran wali murid Anak	L, B80-B91)
82		Emas bisa <i>support</i> habis gitu untuk Program sekolah.	
83		Contohnya yah mba, awal berdirinya Tsanawiyah, saya kan	Peran
84		kebetulan bergabung di Komite, itu ketika mengadakan	Madrasah
85		program <i>Out Bond</i> kami perlu mobil, perlu perlengkapan	Orangtua
86		segala macamnya, itu sangat gampang sekali untuk kontek	dalam
87		orangtua, “Saya perlu ini, perlu itu” jawaban mereka “Oke	pendidikan
88		saya satu, saya ini, saya itu” akhirnya selesai dan ga ribet.	anak (I3, L,
89		Itukan kalau di sekolah lain sulit yah, itu artinya kan	B79-B91)
90		orangtua itu mendukung yah, nah itu salah satunya manfaat	
91		dari Madrasah Orangtua.	
92	T :	Apa yang diarahkan di Madrasah Orangtua?	
93	J :	Intinya Orangtua juga harus tetap belajar, intinya. itu	
94		penjabarannya kan panjang itu, belajar dari sudut mana saja	
95		iya kan? misalnya belajar mengikuti perkembangan anak	Peran
96		melalui Medsos, Ini saya Curcol yah. sudah nih saya	Madrasah
97		jadwalkan, eh ini ada libur nih, eh ternyata ada Madrasah	Orangtua
98		Orangtua, ya ga jadi dah (tertawa).tapi kembali lagi, karena	dalam
99		itu kepentingan kita, kepentingan anak-anak, itu sangat	pendidikan
100		penting banget. Gini sampean kebayang ga, sampean dapet	anak (I3, L,
101		rangking 1, mengambil penghargaan tertinggi gitu sebagai	B93-B100)
102		siswa, terus orangtua ga datang, perasaan sampean gimana?	
103	T :	Aduh bapak itu sakit... hehe	
104	J :	begini, itu saya rasakan banget, makanya saya belajar.	
105	T :	Jadi Madrasah orangtua ini sangat bermanfaat dan	
106		berpengaruh juga yah pak kepada anak?	
107	J :	Banget..banget, Iya, banget....	
108		Target saya ingin anak sholeh sholeha, ini saya mau cerita ke	
109		jenengan, ini diluar topik yah.	
110	T :	iyah bapak silahkan	
111	J :	Anak Emas itu luar biasa, sesuatu yang sangat <i>Amazing</i>	
112		banget, saya bersyukur banget bertemu anak Emas, anak	Peran
113		saya di TK, SD, MTs Anak Emas, mereka saya ajak ke dunia	Madrasah
114		permainan, dengan wajah mereka begitu senang dan	Orangtua (I3,
115		menikmati permainan itu, di titik dzuhur mereka berhenti	L, B111-B131)
116		izin untuk shalat dulu baru melanjutkan permainan, itu ga	
117		terbayar mba, di Bali kan sulit untuk mencari masjid, jadi	
118		mobil itu saya buka, mereka shalat di mobil, begitu setelah	
119		shalat baru main lagi sepuasnya. bagi saya ini sangat	
120		<i>Amazing</i> , kalau misal kita ga sedang di dunia bermain itu	
121		wajar kan kalau mereka inget shalat, tapi ini di dunia yang	
122		hiruk pikuk mereka bisa loncat sana loncat sini, ternyata	

123			mereka pasang Alrm, mengingat di Bali kami jarang masjid	
124			jarang juga terdengar Adzan. ini sangat <i>Amazing</i> bagi saya	
125			dan ga terbayar.	
126	T	:	Jadi pembiasaan di Sekolah bisa diaplikasikan dan tertanam	
127	J	:	yah pak ketika kita sudah di luar sekolah?	
128			Alhamdulillah mba, Pembiasaan di sekolah sangat besar	
129			pengaruhnya, kalau dibilang kita hidup dalam hiruk pikuk,	
130			tapi kami masih dalam Ghua yah mba. masih dalam	
131			lindungan Allah SWT, salah satu yang menunjang yaitu tadi	
			“Madrasah Orangtua”	

Wawancara Keempat

4. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Indah Dwi Wahyuni
 b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 c. Keterangan : Wali Murid Siswa SD Anak Emas (Zibran Umar)

5. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : 14 Agustus 2021 (14:00 -15:00 WIB)
 b. Tempat : Online dalam aplikasi *Whatsapp* (Jawa Barat-Bali)

6. Keterangan

- a. T : Tanya (*Interviewer*)
 b. J : Jawab (Informan)

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T	:	Identitas Orangtua (I4, P, B1-B9)
2	J	:	
3	T	:	
4	J	:	
5		:	
6	T	:	
7		:	
8	J	:	
9		:	
10	T	:	Respond terhadap MO (I4, P, B10-B18) Peran Madrasah Orangtua dalam pendidikan anak (I4, P, B18-B23)
11		:	
12	J	:	
13		:	
14		:	
15		:	
16		:	
17		:	
18		:	
19		:	
20		:	
21		:	
22		:	
23		:	
24	T	:	Motivasi ikut MO (I4, P, B24-B38)
25		:	
26	J	:	
27	T	:	

28		Orangtua?	
29	J	:	
30		Kalau saya, saya memang ingin ikut, saya ga mau anak saya	
31		sudah lari sekian meter, saya hanya lari di tempat, jadi saya	
32		ingin bisa menyamai langkah mereka. kemudian juga	
33		manfaat yang diperoleh juga sangat baik bagi saya. tidak	
34		hanya anak saja yang berjuang, kami juga ingin berjuang.	
35		saat ini saja anak saya sudah lari ke depan, saya masih	
36		terseok-seok dan masih berusaha menyamai, berusaha segala	
37		macam rasanya saya masih kalah. SD Anak Emas selalu	
38		memunculkan program-program kreatif, walau saat pandemi	
		juga banyak kegiatan, jadi anak kayak ga pandemi, walau	
		tetap di rumah.	
39	T	:	
40		Bagaimana peran madrasah orangtua dalam pendidikan	
41	J	:	
42		anak? khususnya di masa pandemi ?	
43		Peran Madrasah Orangtua karena saat ini masa pandemi yah	
44		mba, jadi kan anak itu lebih sering di rumah sama orangtua,	
45		jadi sepertinya itu dikembalikan lagi tugas utama mendidik	
46		anak itu adalah orangtua, jadi sekarang sekolah itu	
47		mempercayakan kepada kita untuk mentransfer apa yang	
48		mereka sampaikan kepada anak-anak. misalnya sebelum	
49		pandemi, anak-anak diajarkan anak kami itu gini-gini, nah	
50		kalau sekarangkan di serahkan ke rumah (orangtua). jadi itu	
51		mba peran Madrasah Orangtua itu perannnya mentransfer	
52		ilmu itu ke kita, supaya kita bisa mempraktikan dan	
53		mengajak anak-anak di rumah. Sekarang kembali disadarkan	
54		bahwa tanggung jawab mendidik itu ya orangtua. itu	
55		sebenarnya yang ditakutkan, kadang anak-anak kan lebih	
56		takut yah kalau sama guru daripada orangtua, terutama yang	
57		kecil, jadi kalau anak saya rewel dan sulit diarahkan,	
58		terpaksa bilang kepada Wali kelas nya, misalnya meminta	
59		tolong untuk mengingatkan untuk shalat, karena susah kalau	
60		sama orangtuanya. Jadi komunikasi dengan guru itu harus	
61		tetap terjalin, mau itu luring atau daring. wajib kalau	
		menurut saya, jadi saya lihat anak sekolah terus pulang, saya	
		harus tau bagaimana dia di sekolah, dan di rumah juga gitu.	
62	T	:	
63		Bagaimana peran madrasah orangtua dalam meningkatkan	
64	J	:	
65		pengetahuan Agama?	
66		Kita mendidik anak harus memiliki pedoman, kalau saya	
67		pribadi memang pengetahuan agama saya kurang, jadi	
68		dengan adanya Madrasah Orangtua ini saya merasa terbantu,	
69		misalnya ajah kayak sekarang, pemberitahuan puasa	
70		muhammadiyah di tanggal sekian-sekian, nah saya tau dari	
71		Madrasah Orangtua dan bisa ajak putra saya. Narasumber	
72		biasanya menyampaikan caranya. Jadi kami di rumah	
		mencontohkan kepada anak dan mengajak. kalau saya	
		merasa bisa meningkatkan pengetahuan agama saya. anak-	
			Peran MO dalam meningkatkan pengetahuan Agama (I4, P, B62-B79)

73			anak itu juga biasanya juga diberi tahu juga sama guru-guru meskipun bukan guru PAI yah mba, pelajaran matematika atau apapun pasti diselipin agama, jadi kalau mereka cerita ke kita, kita merasa nyambung, karena sama apa yang disampaikan di Madrasah Orangtua. Kan kalau anak tahu, tapi orangtua ga tau, jadinya ga <i>balance</i> .intinya apa yang saya dapatkan di madrasah orangtua itu bisa di share ke pada anak.	
80	T	:	Madrasah Orangtua saat pandemi ini kan menggunakan <i>Zoom, Youtube, Instagram, Facebook</i> , itu menurut bapak seberapa efektif pak jika dibandingkan dengan Madrasah orangtua sebelum pandemi ini?	Strategi MO (I4, P, B80-B88)
81	J	:	Kalau menurut saya, itu kembali ke pribadi masing-masing yah, meskipun tidak lewat online, kalau kitanya ga sepenuh hati menjalankan, ya ga akan efektif. ya ini kan Sekolah mempercayakan kejujuran Orangtua, karena kan itu menyimak lewat <i>youtube</i> , memang tidak diperhatikan oleh narasumber, tapi kalau kita merasa butuh pasti akan ditonton. memang kalau masalah interaksi lebih kurang yah daripada ketika <i>offline</i> , tapi kalau saya sih di syukuri daripada ga dapat ilmu sama sekali kalau saya. karena orangtua juga butuh disemangati untuk menemani anak belajar di rumah, memang kodratnya orangtua kan mendidik anak itu, tapi kitanya yang terlena menyerahkan kepada guru, jadi kayak udah diajarin sama guru dan langsung terima beres. pandemi ini malah menyadarkan kembalinya kodrat itu. harusnya kita malu kalau kita bebankan kepada guru.	Peran Madrasah Orangtua dalam pendidikan anak (I4, P, B91-B98)
99	T	:	Respond awal ibu ketika diadakan Madrasah Orangtua ini seperti apa bu?	Respond Orangtua terhadap MO (I4, P, B99-115)
100	J	:	Memang harus dipaksa yah mba, awalnya kan ada absen nya mba, tapi dari keterpaksaan itu kan jadi terbiasa dan memang butuh untuk anak. Kebetulan anak saya kan dari <i>Play grup</i> , nah dulu kan masih belum seintens sekarang mba, tapi saya tetap mengikuti dan kalau saya berhalangan itu saya nanya ke wali murid lain pembahasan nya apa, rasanya itu kurang enak kalau mendengar dari orang lain, karena kan pasti beda yah mba pandangannya. Saya itu dulu sampai hafal mba jadwal pemateri, kalau bulan ini Ustadz Fauzi Hamid Basulthana, bulan besok kalau ga Ustadz Budi Azhari atau Ustadz luar kota lainnya. kalau pandemi ini saya tidak menghitung lagi, karena di Youtube juga, terakhir itu materinya tentang Nabi Ibrahim yah dikaitkan dengan keikhlasan berqurban dan Fiqih.dan ada juga tentang Kabar gembira untuk orangtua itu lebih materi keseharian dalam mendidik anak. kalau saya bilang bagus sih	
116	T	:	Apakah sesuai materi yang disampaikan dengan kebutuhan	Peran MO

117		Orangtua?	dalam
118	J	:	pendidikan
119		Biasanya sesuai mba, apalagi saat pandemi ini yah, kita jadi	anak
120		lebih kayak ada yang menyemangati, kita kan merasa pada	(14, P, B118-
121		pandemi ini kami berjuang sendiri, karena anak di rumah	B123)
122		semua, dulu porsi guru 70% dan orangtua 30%, kalau	
123		sekarang kebalik, bagi saya sih Madrasah Orangtua menjadi	
		penyemangat saya, ada yang <i>support</i> gitu mba.	
124	T	:	Penemuan
125		Apakah Orangtua bebas menyampaikan kritik dan saran	baru dalam
126	J	:	penelitian
127		Iyah mba, kan di sekolah itu ada grup paguyuban namanya	(I4,P, B124-
128		itu koordinasi para orangtua mba, misal ada saran ditampung	132)
129		disitu baru nanti kami usulkan ke komite sekolah, baru ke	
130		Yayasan, tapi ada juga yang merasa akrab dengan kepala	
131		sekolah, itu langsung menyampaikan ke sekolah, tapi kita	
132		harus paha tidak semua saran bisa dipenuhi karena melihat	
		kondisi dan kedepannya.	
133	T	:	Peran
134		Apakah lebih terjalin silaturahmi antara guru dan orangtua	Madrasah
135	J	:	Orangtua
136		Kalau sekarang kan pandemi yah jadi ga tatap muka, kalau	dalam
137		dulu selain terjalin silaturahmi denga guru, terjalin juga	pendidikan
138		sama orangtua yang lain. misalnya kita jadi tahu mamah nya	anak (I4, P,
139		ini ayahnya itu, kadang kan kita cuman kita hanya melihat	B133-146)
140		ketika penjemputan Walau saat ini kita tidak tatap muka,	
141		tetap terjalin sillaturahminya juga, biasanya kami ada grup	
142		wali murid. koordinasi antara orangtua. Jadi misal ada	
143		orangtua yang sungkan nanya ke guru langsung, nah kami	
144		ada mba grupnya untuk menampung saran, jadi lewat grup	
145		itu nanti misal ada wali murid bertanya apa, nah nanti kalau	
146		ada wali murid yag lebih tahu, akan memberikan informasi,	
		jadinya kami saling <i>sharing</i> disitu.	
147	T	:	Peran
148		Saat Pandemi ini kan bu semua kegiatan anak di rumah,	Madrasah
149		apakah pembiasaan yang dilakukan di sekolah, seperti shalat	Orangtua
150	J	:	dalam
151		Jadi kita itu jadi saling mengingatkan. saya sempet khawatir	mendidik
152		dengan pandemi ini , saya mikirnya “duh kalau di sekolah	anak dan
153		kan anak anak jam segini berdzikir, shalat duha, makan	pengetahuan
154		bersama, shalat dzuhur berjama’ah” sempet mba khawatir	agama
155		tidak bisa mengarahkan di rumah. Tapi Alhamdulillah	(I4, P, B147-
156		gurunya tidak lepas tangan, selalu mengingatkan jam	173)
157		sebelum jam 07:45 sebelum belajar terlebih dahulu untuk	
158		dzikir dan shalat duha, dan anak kami juga melakukannya	
159		dan menjadi kebiasaan. pada saat pandemi gini mba, anak	
160		saya karena di rumah, mainan favoritnya adalah <i>gadget</i> , tapi	
161		kami membuat kesepakatan bahwa boleh bermain <i>gadget</i>	
162		ketika setelah belajar dan shalat. dan anak saya mengerti itu.	
		Ketika hari Jum’at juga anak saya terkadang mengingatkan	

163		untuk berbagi, “Mah pengen berbagi” gitu, dan terakhir ini	
164		kan sekarang bulan Muharam, dia ga sabar menunggu	
165		tanggal 10, diitungin terus, “Ma kapan yah puasanya, aku	
166		mau puasa, kata bu guru kalau puasa menggugurkan dosa”	
167		kan saya jadi terharu. terharu sekaligus malu, malu kalau kita	
168		tidak melakukannya, nah inilah yang didapatkan anak-anak	
169		di sekolah, dan saya juga mendapatkan materi ini di	
170		Madrasah Orangtua, sehingga anak tau, orangtua tau, dan	
171		kami bisa melakukannya bersama. itu gunanya orangtua dan	
172		sekolah itu harus sama, karena nanti efeknya itu ke anaknya,	
173		selepas dari Anak Emas pun akan terbawa.	
174	T :	Betul Ibu, lingkungan itu juga sangat berpengaruh yah bu,	
175		dan memang Anak Emas menciptakan lingkungan yang baik,	
176		padahal tetangga sekolah itu non muslim yah bu?	
177	J :	Betul Mba, lingkungan sekolah Anak Emas dikelilingi oleh	Peran MO
178		non islam, kan gurunya juga ada yang dari Non-Islam mba.	dalam
179		ada dua mba, tapi mba malah gurunya yang Non-Muslim	pendidikan
180		kadang bilang “Alhamdulillah” atau “Istigfar nak”. ya jadi	anak
181		anak-anak kami pun tidak melihat mereka “ini gurunya orang	(I4, P, B177-
182		Hindu atau Budha” tapi mereka melihat ”Ini guru kami”.	182)
183	T :	Apakah ada kegiatan selain Madrasah Orangtua yang	Penemuan
184		melibatkan Orangtua dan Guru?	baru dalam
185	J :	Kegiatan di SD itu banyak sekali yah yang melibatkan	penelitian
186		orangtua, misalnya Kemah, nanti di lokasi guru yang	(I4, P, B183-
187		memberi materi, nah orangtua yang akan membantu	B194)
188		menyiapkan konsumsi, jadi ada yang masak, ada yang ini itu,	
189		nah itu diatur oleh koordinator wali murid, grup paguyuban	
190		namanya, ada juga Pesantren Ramadhan, orang tua yang ikut	
191		mempersiapkan, ada juga Entrepreneur Day, nah di hari itu	
192		kan anak-anak menampilkan hasil karya mereka, nah	
193		keterlibatan orangtua itu sangat besar, kita diajarkan untuk	
194		menghargai karya anak. anak-anak itu kan walaupun	
195		membuat karya yang biasa, tapi dengan usaha mereka. Kalau	
196		sekarang <i>online</i> ini banyak kegiatan yang melibatkan	
197		orangtua, kayak misalnya ada Lomba temanya tentang	Peran MO
198		energy, lombanya itu lomba menyetraka pakaian, anak kan ga	dalam
199		bisa sendiri, nah kami kan yang menyiapkan, melatih,	pendidikan
200		memasangkan <i>setting</i> kamera, kita kan ga bisa lepas tangan,	anak
201		tentu disini ada koordinasi wali kelas dan orangtua. kalau	(I4, P, B195-
202		kemaren ini ada “Bukaja” Bulan berkarya dan berbelanja,	B201)
203		karena pandemic sekolah itu mengganti <i>Entrepreneur day</i>	
204		dengan Bukaja karena ingin hal-hal positif tetap bisa	
205		dilakukan di masa pandemi ini, nah orangtua murid kan	
206		selama pandemic menambah penghasilan dengan berjualan	
207		<i>Online</i> , jadi sekolah itu membaantu membuat wadahnya,	
208		orangtua yang mau jualan nanti bikin poster dan disebar	

209		lewat online, ya nanti yang berbelanja adalah wali murid	Peran MO dalam peningkatan pengetahuan agama (I4, P, B215-B222)
210		yang lain, itu juga dikoordinir sama komite dan paguyuban,	
211		masa pandemi ini kan apa-apa online, jadi kan biaya	
212		pengiriman mahal yah, jadi dikoordinir siapa yang mau jadi	
213		jasa kurir tetap, dan itu juga wali murid, jadi kami saling	
214		membantu. itu untuk meningkatkan juga keinginan wali	
215		murid untuk terlibat. Kegiatan sekolah itu banyak banget	
216		yang melibatkan orangtua, dan saya bersyukur sekali gabung	
217		di Anak Emas, mungkin saya belum hijrah kalau ga di Anak	
218		Emas. Saya kan dulu belum memakai pakaian yang sesuai	
219		dengan syariat mba, lama kelamaan setelah belajar di Anak	
220		Emas, sedikit sedikit menutup dengan selempang, kemudian	
221		kerudung segi empat, kerudung agak panjang, sampai	
222		sekarang berhijab sesuai syari'at.	
223	T :	Ibu Terimakasih atas waktunya, atas motivasi dan	
224		inspirasinya	
225	J :	Sama-sama mba, semoga bisa bermanfaat	
		Terimakasih ibu.	

Wawancara Kelima

1. Identitas Informan
 - a. Nama Informan : Dian Angraeni
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Keterangan : Wali Murid Siswa Raudathul Afthal (Abdurahman Yusuf)
2. Waktu dan Tempat Wawancara
 - a. Waktu : 15 Agustus 2021 (12:00 -13:00 WIB)
 - b. Tempat : Online dalam aplikasi Whatsapp (Jawa Barat-Bali)
3. Keterangan
 - a. T : Tanya (Interviewer)
 - b. J : Jawab (Informan)

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T	: Mohon maaf ibu/ Bapak, Nama Lengkap ibu/Bapak ?	Identitas Wali murid (I5, P, B1-B16)
2	J	: Nama saya Dian Anggraeni	
3	T	: Wali Murid dari siswa yang bernama siapa bu?	
4	J	: Anak saya bernama Abdurahman Yusuf sekarang RA kelas	
5		: B,	
6		: Anak saya juga ada yang kelas 2 SD di Anak Emas, lulusan	
7	T	: PAUD Anak Emas juga.	
8	J	: Jadi ibu sudah lama yah bergabung dengan Anak Emas?	
9		Lama mba, Alhamdulillah, tapi anak pertama saya adalah	
10		pindahan dulunya dari sekolah islam lain. kemudian	
11		berbarengan dengan adeknya masuk <i>play group</i> , alasannya	
12		karena mendapatkan informasi bahwa di Anak Emas ini	
13		sepertinya lebih cocok dengan kami, dan iyah Alhamdulillah	
14	T	: betul cocok. walaupun jauh dari rumah.	
15		Mohon maaf ibu,kalau boleh tau, pekerjaan ibu sekarang apa	
16	J	: ya ? Saya Ibu rumah tangga mba, sekaligus jadi guru Tk, gururuan.	
17	T	: Bagaimana menurut bapak dan ibu atas diadakannya	Respond Orangtua terhadap MO (I5, P, B17-B25) Peran Madrasah Orangtua
18		kegiatan parenting “Madrasah Orangtua”?	
19	J	: Sangat menyambut, ini juga menjadi pertimbangan saya	
20		ketika memasukkan anak ke Anak Emas, disini kita sebagai	
21		orangtua juga diberikan kesempatan untuk belajar, ini	
22		kejutan yang positif bagi kami, karena di dalamnya kami	
23		diberikan pencerahan, ilmu-ilmu baru yang mana ini sangat	
24		berpengaruh besar bagi kami sebagai orangtua dalam	
25		mendidik anak, kita kira ketika kita menyekolahkan anak	

26		“Ya sudah sekolah saja, terima apa ajah materi yang dikasih	dalam
27		di sekolah, tanpa kita mau belajar” tapi setelah mendapatkan	pendidik anak
28		Madrasah Orangtua ini banyak manfaat yang di dapatkan,	semangat
29		karena kita sebagai orangtua juga harus tetap belajar, kita	
30		jadi <i>in line</i> yah, apa yang diberikan sekolah kepada anak, jadi	
31		sama dengan apa yang diberikan orangtua kepada anak, jadi	
32		akhirnya <i>frame</i> kita dalam mendidik anak itu sama, jadi anak	
33		ga bingung, di sekolah diajarin begini eh di rumah diajarin	
34		begitu. ternyata Madrasah Orang tua ini menjembatani kami.	
35	T :	Bagaimana peran madrasah orangtua dalam pendidikan	Peran
36		anak? khususnya di masa pandemi?	Madrasah
37	J :	Pertama Madrasah Orangtua itu seru yah, awalnya kita	Orangtua
38		dipaksa, dipaksa dalam arti yang positif, ini adalah bentuk	dalam
39		komitmen orangtua ketika kita memasukkan anak ke Sekolah	pendidikan
40		Anak Emas. salah satu kegiatan yang wajib diikuti adalah	anak
41		Madrasah Orangtua. dan disana selain kita mendapatkan	(I5, P, B35-
42		ilmu, kita juga mendapatkan silaturahmi yah dengan semua	B83)
43		guru, dengan orangtua yang lain, dan itu sangat bermanfaat.	
44		sayangnya saat pandemi ini itu tidak berlaku yah jadinya,	
45		tapi menurut saya esensinya masih tetap bisa tersampaikan	
46		dari pihak sekolah. Ustadz Fauzi Hamid Basulthana sebagai	
47		pematerinya tetap kita dapat esensinya, walaupun memang	
48		kalau ibu-ibu dengerinnya sambil nyambi, karena <i>online</i> jadi	
49		bisa sambil apa ajah, ga fokus seperti biasa kalau kita tatap	
50		muka, kalau di rumah jadi lebih santai, sambil ini sambil itu.	
51		kembali lagi yah kita sebagai orangtua harus meluangkan	
52		waktu untuk fokus mendengarkan karena ini merupakan	
53		recharge bagi kita yah. kita disuntikan semangat baru,	
54		motivasi baru dan ilmu baru. oleh sekolah. di Madrasah	
55		Orangtua kan dibekali banyak ilmu yah, misalnya apa yang	
56		harus orangtua lakukan ketika mendidik anak. Rupanya juga	
57		anak sudah terbiasa yah mba yah, contoh kecil doa sebelum	
58		kita belajar, terkadang kita lupa kan yah adab belajar, seperti	
59		harus berdoa dulu, kemudian setelah belajar juga berdoa	
60		dulu. Anak diajarkan itu di sekolah, dan kami orangtua di	
61		ajarkan itu di Madrasah Orangtua. dan akhirnya di rumah	
62		pun kita sehari-hari setelah belajar <i>online</i> , sore-sorenya	
63		mengulang pelajaran dengan saya, baik pelajaran atau	
64		ngaji, walaupun RA, mengajinya sudah mulai berat nih, kita	
65		sebagai orangtua harus mengulang nih di sore hari dan	
66		menyiapkan untuk besoknya, supaya anak itu siap, anak itu	
67		dengan otomatis berdoa mba, saya juga otomatis misal mau	
68		baca buku apapun, berdoa dulu meminta berkah. nah saya	
69		juga rezeki banget mesekolahkan anak di Anak Emas, karena	
70		mengubah kehidupan kami. karena jarang sekali ada program	
71	T :	orangtua seperti ini kan	

72	J	:	Tapi ini memang salah satu komitmen orangtua kan yah bu?	
73			Betul mba, ini komitmen orangtua ketika kami memasukkan	
74			di Anak Emas, kami disodori beberapa komitmen salah	
75			satunya adalah Orangtua mau bekerjasama ikut dalam	
76			kegiatan sekolah, awalnya saya berfikir paling kegiatan-	
77			kegiatan biasa seperti pertemuan wali murid, okelah	
78			gampang, tapi ternyata kami menemukan Madrasah	
79			Orangtua, ketika dijalani Oh begini isinya, sehingga saya dan	
80			suami merindukan momen Madrasah Orangtua. “kapan yah	
81			Madrasah Orangtua yang selanjutnya?” jadi menunggu-	
82			nunggu, materinya apa? rasa rasanya <i>recharge</i> gitu, karena	
83			kami lelah juga kan, apalagi saat pandemi gini, harus sabar	
			dengan kondisi yang berat gini, dengan kebosanan,	
84	T	:	Apakah ibu dan bapak selalu hadir dalam kegiatan	Motivasi hadir MO (I5, P, B84- B89)
85			“Madrasah Orangtua?”	
86	J	:	Insha Allah selama tiga tahun ini kami selalu hadir, kami	
87			terus begitu, menurut saya pribadi kami membutuhkan,	
88			karena menjadi wadah yang positif, karena sudah terbukti	
89			manfaatnya juga	
90	T	:	Bagaimana Peran Madrasah Orangtua dalam meningkatkan	Peran MO dalam meningkatkan Pengetahuan agama (I5, P, B84- B89)
91			Pengetahuan agama bagi Orangtua?	
92	J	:	Justru materi yang disampaikan rata-rata keseharian, kita	
93			juga sebagai orangtua melakukan perubahan belajar dari hal	
94			yang kecil dulu, mungkin ada sebagian orangtua lupa nih	
95			doa ke dalam kamar mandi, atau doa keluar kamar mandi,	
96			jadi kita teringat “Oh iya doanya seperti ini”. Kita mengajari	
97			anak atau kita yang diajari anak, nah di Madrasah Orangtua	
98			inipun kami diingatkan. Ini loh ibadah-ibadah yang harus	
99			dilakukan, sehingga menjadi contoh untuk anak, terutama	
100			akhlak diajarkan bagaimana adab, dari hal yang kecil seperti	
101			bagaimana adab bermain, adab berbicara dengan guru,	
102			mungkin kami disini mis ya, kami biarkan saja anak bermain,	
103			tapi ternyata ada adabnya. “Oh bermain itu seperti ini”.	
104			Pendidikan PAUD ini pondasi kan, dan disini anak-anak	
105			diberikan pondasi-pondasi yang sangat tepat. Kita juga	
106			sebagai orangtua kembali menelaah. “Oh iya seperti ini”.	
107			mungkin kita dulu ketika kecil tidak mendapatkan ini, jadi	
108			akhirnya manfaatnya ini yaitu memperbaiki apa yang selama	
109			ini kita abaikan atau bahkan tidak tau, jadi orangtua juga	
110			harus belajar.	
111	T	:	Apakah dengan Madrasah Orangtua, Orangtua bisa lebih	Peran Madrasah Orangtua (I5, P, B111B137)
112			terbuka bercerita atau memberi saran dan kritik kepada	
113			sekolah?	
114	J	:	Menurut apa yang saya rasakan selama menyekolahkan anak	
115			di Anak Emas, dari Program-program sekolah, kemudian	
116			sekarang Pandemi sehingga anak selalu belajar bersama	

117		saya, saya menyebut ini bukan terbuka, tapi saya sangat salut	
118		dengan Anak Emas, ternyata dengan berjalannya waktu saya	
119		mengerti kenapa sekolah membuat program ini dan itu,	
120		kenapa guru memberi arahan ini dan itu, sebenarnya saya ga	
121		bisa protes, bukan tidak bisa, bahkan saya berterimakasih	
122		dengan program yang ada. contoh kecilnya ada kegiatan	
123		Prakarya. prakarya ini kan seolah-olah kami repot yah, harus	
124		ini harus itu, ternyata ketika kami jalani, manfaatnya itu	
125		bukan untuk siapa-siapa, untuk kami sendiri dan anak kami.	
126		dengan prakarya ini orangtua dan anak lebih bisa berbicara	
127		dari hati ke hati, dan itu anak menjadi senang, ada	
128		manfaatnya, dan kami sebagai orangtua merasa lebih dekat	
129		dengan anak, dan kreativitas anak semakin meningkat. kami	
130		juga orangtua dan guru untuk anak kita, sayanya kita kadang	
131		yang lebih proaktif dengan kesibukan kita, kita harus dorong	
132		diri kita sendiri untuk siapa? untuk anak kita.	
133		Terbuka? ya sekolah sangat terbuka \.misalnya ada kendala	
134		saat pandemi penghasilan orang tua menurun, sedangkan	
135		prakarya tetap berjalan. sekolah membuka lebar solusi	
136		dengan cara pergunakan saja barang barang yang ada di	
137		sekitar kita yang ada di rumah.	
138	T :	Apakah Materi yang diberikan Madrasah Orangtua sesuai	Desain Kurikulum (Materi) (I5, P, B138-B155)
139		dengan kebutuh orangtua?	
140	J :	Yang saja rasakan materi nya itu akan berdekatan dengan	
141		momen-momen. seperti kemarin judulnya “Menjadi	
142		Orangtua Hebat di saat darurat”itu bagus yah. kemudian	
143		menjelang Hari Raya Idul Adha, pihak sekolah	
144		mengingatkan manfaat bulan dzulhijah. Saya kira <i>update</i> yah	
145		materinya, sesuai dengan kebutuhan orangtua. Kekurangan	
146		nya mungkin banyaknya peserta, mau Tanya jawab terbatas.	
147		kalau yang <i>live</i> kan ada sesi Tanya jawab yah mba. ya kalau	
148		langsung kan lebih enak jadi lama dan kita kadang keluar	
149		topik juga enak mba.	
150		di Madrasah Orangtua juga kami sudah diajarkan secara	Desain Kurikulum (Strategi) (I5, P, B156-B172)
151		detail pembelajaran luring jika suatu saat akan tatap muka,	
152		jadi kami sudah tau apa yang harus kami lakukan, dari	
153		proses kesehatan dllnya. walaupun saya termasuk orangtua	
154		yang belum dulu deh kalau tatap muka, belum setuju. tapi	
155		pihak sekolah sudah mempersiapkan diri dengan cara	
156	T :	memberikan ilmu sedetail mungkin kepada orangtua dalam	
157		menangani pandemi ini.	
158	J :	Seberapa efektifkan kegiatan Madrasah Orangtua diadakan	
159		<i>online</i> ?	
160		Kekurangannya itu menjadi godaan yah untuk kita, kita jadi	
		cenderung ga fokus, mengabaikan, cenderung anggap “Ah	
		udah lah”, dengerin awalnya terus langsung akhir, terus	

161			cepat-cepet absen. kadang begitu, karena ada juga orangtua	
162			baru aja awal acara udah nanya link absen mana?	
163			Orangtuapun sama yah mungkin sedang ada kesibukan,	
164			padahal kan kita tahu bahwa link absen itu di akhir yah,	
165			pernah mba kita kalau isi absen itu ada pertanyaan, jadi kalau	
166			ga nyimak ga bisa jawab. dan itu saya rasa bagus, agar	
167			menyimak dari awal sampai akhir. Tanpa sadar beliau-beliau	
168			ini syiar yah. bukan hanya mendidik anak, tapi mendidik	
169			kami orangtua. bahwa tugas mendidik anak tidak cukup	
170			sampai di sekolah saja, tanggung jawab orangtua adalah	
171			yang utama. jadi jika orangtua tidak mau bertanggung jawab	
172			mendidik anak jangan salahkan anak jika anak tidak bisa.	Peran MO dalam pendidikan anak (I5, P, B167-B172)
173	T	:	Respond pertama ketika mengikuti Madrasah Orangtua?	
174	J	:	Saya mendukung, ternyata di sekolah ini ada ini dan itu yah,	
175			saya kan pindahan mba, jadi kadang membandingkan, tapi	
176			kalau respond negatifnya mungkin ya kadang bertabrakan	
177			dengan kesibukan orangtua. saya beruntung saya ibu rumah	
178			tangga memiliki waktu luang yang banyak, jadi bagi saya	
179			tidak masalah. tapi untuk ibu-ibu yang bekerja ini yang	
180			menjadi kendala. saya memahami ini ibu yang bekerja pasti	
181			memiliki kendala dalam memanage waktu. walaupun	
182			sebenarnya bisa cuti sehari yah, tapi orangtua lambat laut kan	
183			menyadari ini penting, apalagi mulut ibu-ibu yah, jadi pasti	
184			bicaranya “oh sekolah Anak Emas itu ada ininya?” “Iya jadi	
185			siap-siap ajah mau ga, kalau mau bisa masuk, kalau enggak	
186			jangan harap” soalnya kalau ga bisa malah repot kita sendiri	
187			kalau ga cocok, tapi Alhamdulillah sebagian besar pro	
188			dengan Madrasah Orangtua ini.	Respond Orangtua terhadap MO (I5, P, B173-B188)
189	T	:	Program Orangtua dan Guru di RA apa ajah yah?	
190	J	:	Sosialisasi tema setiap bulan sekali, kami sebut “Sostem”	
191			jadi di akhir bulan kami diundang sekolah untuk	
192			mengadakan kegiatan dimana akan disampaikan materi apa	
193			saja yang akan diterima anak selama sebulan ke depan.	
194			ada <i>Cooking class</i> . Balok, mengaji, prakarya, seimbang	
195			sekali, jadi kami diberikan kisi-kisi. nah keislaman untuk	
196			bulan depan, misalnya suratnya ini, hadistnnya ini, lagu yang	
197			akan diajarkan ini, bahkan ibu-ihunya diajarin dulu lagunya.	
198			kita rame-rame nyanyi. Orangtua harus sejalan dengan	
199			sekolah, Pandemi ga pandemi kita mah udah diajarin oleh	
200			pihak sekolah, saat pandemi ini yang membedakan hanya	
201			medianya saja, tetap program mereka berjalan, Masya Allah	
202			dengan kerjasamanya. Sostemnya sekarang <i>online</i> , silahkan	
203			ayah dan ibunya. jadi sekolah mentransfer ilmunya dulu ke	
204			orangtua, apalagi saat pandemi gini orangtua berfikir “saya	
205			kan buka guru, mana bisa mengajarkan anak loh” tapi ini kita	
			dipaksa oleh keadaan sehingga harus menjadi guru anak	Peran MO dalam pendidikan anak (I5, P, B203-206)

206		kita.nah dibuatkan video tutorialnya oleh sekolah, ini loh	
207		prakarya nya, ini loh cara bacanya hadist, doa, jadi diberikan	
208		tulisannya, audionya. makanya kami betul-betul terimakasih	
209		kepada guru, ketika kami (orangtua) mengeluh, kami harus	
210		sadar bahwa guru-guru itu <i>double</i> cape dan repotnya, karena	
211		mereka memikirkan materi, bagaimana penyampaian kepada	
212		orangtua, dan orangtua sampe ke anak. Nah rasa optimis	
213		guru-guru lah yang menjadi bibit rasa optimis kami sebagai	
214		orangtua. mereka cape memikirkan materi dan lainnya. mari	
215		kita sungguh-sungguh membantu dengan optimis	
216		mendukung anak di rumah, agar tujuan pembelajaran itu	
217		tercapai.	

Wawancara Keenam

1. Identitas Informan
 - a. Nama Informan : Riska Taurita
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Keterangan : Wali Murid Siswa *Kelompok Bermain* (Zaid)
2. Waktu dan Tempat Wawancara
 - a. Waktu : 15 Agustus 2021 (13:00 -14:00 WITA)
 - b. Tempat : Online dalam aplikasi *Whatsapp* (Jawa Barat-Bali)
3. Keterangan
 - a. T : Tanya (*Interviewer*)
 - b. J : Jawab (Informan)

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T	: Mohon maaf ibu/ Bapak, Nama Lengkap ibu/Bapak ?	Identitas Wali murid (I6, P, B1-B9)
2	J	: Nama saya Riska Taurita	
3	T	: Wali Murid dari siswa yang bernama siapa bu?	
4	J	: Anak saya bernama Zaid Adz-dzahabi. dari Zaid umur 6 bulan	
5		Zaid masuk anak Emas. Umurnya sekarang 3 Tahun setengah.	
6	T	: Jadi ibu sudah lama yah bergabung dengan Anak Emas?	
7	J	: Iya mba, hampir 3 Tahun	
8	T	: Mohon maaf ibu,kalau boleh tau, pekerjaan ibu sekarang apa?	
9	J	: Saya Pegawai mba.	
10	T	: Bagaimana menurut bapak dan ibu atas diadakannya kegiatan	Respond Orangtua terhadap MO
11		parenting “Madrasah Orangtua”?	
12	J	: Kalau menurut saya itu bermanfaat, karena sebelum masa	

13		Pandemi itu Madrasah Orangtua diadakan 1 bulan sekali	(I6, P, B10-
14		dimana biasanya, sesi pertama untuk ibu atau muslimah, dan	B23)
15		sesi kedua untuk bapaknya. jadi suami istri bisa mendapatkan	
16		kesempatan belajar yang sama. Alhamdulillah sangat	
17		berdampak baik bagi kami sehingga kami bisa belajar lagi. Dan	
18		di masa pandemi ini Alhamdulillah lebih memudahkan lagi.	Peran MO
19		Madrasah Orangtua ini dilakukan secara <i>online</i> , jadi jika tidak	dalam
20		sempat mengikuti siaran langsung yang berupa <i>zoom</i> atau <i>live</i>	mendidik
21		<i>youtube</i> . kami bisa menonton di kemudian hari atau waktu	anak
22		senggang. Jadi Alhamdulillah dampaknya baik bagi kami. Di	(I6, P, B23-
23		Madrasah juga kita diingatkan untuk <i>mensupport</i> pembelajaran	B32)
24		yang dilakukan. seperti guruya mengajarkan kebiasaan	
25		mengucapkan “Terimakasih, Tolong dll”, kebiasaan	
26		mengucapkan “Bismillah dan Alhamdulillah” kami dirumah	
27		juga mengarahkan hal yang sama. Biasanya satu bulan dua kali	
28		kita ada <i>form</i> isian melihat perkembangan kebiasaan anak.	
29		kalau misal anak belakangan ini jarang mengucapkan kata	
30		“tolong” ketika meminta sesuatu itu kami bisa ukur mba.	
31		jadi dari sekolah itu masih ada evaluasi. itu merupakan	
32		kerjasama antara guru dan orangtua.	
33	T :	Bagaimana peran madrasah orangtua dalam pendidikan anak?	Peran MO
34		khususnya di masa pandemi?	dalam
35	J :	Biasanya Materi Madrasah Orangtua itu memberikan tips-tips	pendidikan
36		cara mendidik anak, bagaimana cara mendidik anak laki-laki,	anak
37		bagaimana cara berinteraksi dengan anak perempuan. misalnya	(I6, P, B33-
38		di era seperti ini ketika anak terlalu banyak berhubungan	B41)
39		dengan <i>gadget</i> , itu diberi tipsnya. jadi kami harus	
40		mendengarkan. apa yang kami simpulkan di madrasah	
41		orangtua itu kami aplikasikan juga.	
42	T :	Apakah ibu dan bapak selalu hadir dalam kegiatan “Madrasah	Motivasi
43		Orangtua?”	hadir MO
44	J :	Kalau sebelum masa pandemi kemarin kami selalu hadir karena	(I5, P, B42-
45		itu wajib, selama masa pandemic ini biasanya saya yang selalu	B60)
46		hadir di acara <i>live</i> langsungnya, dan suami saya menyimak di	
47		rekaman nya setelah pulang kerja. Insya Allah kami berdua	
48		selalu nonton. hanya saja berbeda waktunya.	
49	T :	Apa yang memotivasi ibu atau bapak mengikuti Madrasah	
50		Orangtua?	
51	J :	Yang pertama karena ketika kami mendaftarkan Zaid ke Anak	
52		Emas itu tercantum dalam perjanjian bahwa orangtua harus	
53		mendukung seluruh kegiatan sekolah dan berkontribusi	
54		langsung, salah satunya menghadiri Madrasah Orangtua itu	
55		wajib. kedua karena materi-materinya berhubungan dengan	
56		anak, jadi kami merasa perlu untuk mengikuti, dan kadang juga	
57		materinya tidak melulu tentang anak, tapi tentang al islamiyah	
58		yang lainnya. dan kamipun merasa perlu sekali untuk	

59 60			mengikuti dan banyak manfaatnya. maka dari itu kami selalu menyempatkan hadir	
61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 92 93 94 95	T J	:	<p>Bagaimana Peran Madrasah Orangtua dalam meningkatkan Pengetahuan agama bagi Orangtua?</p> <p>Berperan mba dalam meningkatkan kesadaran kami bahwa kami di rumah perlu menjadi teladan. Anak kami kan masih kecil mba, jadi misal shalat itu baru dikenalkan dan diajarkan gerakan, Nah orangtua di rumah harus menjadi teladan bagi anak. melihat bahwa orangtua shalat, gerakannya seperti ini dan seperti itu. kemudian memperdengarkan bacaan-bacaan shalat dari lisan kami sendiri, jadi kan dia terbiasa melihat orangtuanya shalat dan mendengarkan dulu.</p> <p>Kalau menurut kami cukup berperan karena memberi banyak ilmu dan tips bagi kehidupan kami. selama mengikuti Madrasah Orangtua ini kami setelahnya bisa mengaplikasikannya di rumah.</p>	Peran MO dalam meningkatkan Pengetahuan agama (I5, P, B61-B95)
96 97 98 99 100 101 102	T J	:	<p>Apakah dengan Madrasah Orangtua, Orangtua bisa lebih terbuka bercerita atau memberi saran dan kritik kepada sekolah?</p> <p>Iya mba, kan selain Madrasah Orangtua, kami ada segitiga emas, disitu kami biasanya berdiskusi tentang event-event yang akan mendatang. biasanya kami diundang mba sebelum kegiatan-kegiatan sekolah dilaksanakan.</p>	Peran MO dalam pendidikan anak (I5, P, B86-B102)
103 104 105 106 107 108	T J	:	<p>Seberapa efektifkan kegiatan Madrasah Orangtua diadakan <i>online</i>?</p> <p>Kalau menurut saya lebih enak yang sekarang. karena kami bisa duduk di rumah, lebih fleksibel juga mba karena saya sambil bekerja. kalau misal ada pertanyaan yang belum terjawab juga bisa bertanya langsung ke pihak sekolah.</p>	Desain Kurikulum (Strategi) (I6, P, B103-B108)
109 110 111 112 113	T J	:	<p>Program Orangtua dan Guru di KB apa ajah yah?</p> <p><i>Cooking</i> class mba. seperti menghias donat. membuat karya bersama guruunya, nanti kami yang beli. kegiatan akhir semester itu ada perlombaan khusus anak-anak, ada juga lomba untuk anak dan orangtua seperti lomba gendong anak.</p>	Penermuan baru (I6, P, B109-B113)

II. SURAT KETERANGAN CEK PLAGIASI



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM
Website: masterislamuii.ac.id
Email: miailuii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 2/Perpus/MIAI/II/2022

Assalamu 'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Widiani Hidayati
 Nomor Induk Mahasiswa : 20913048
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. Ahmad Darmadji, M Pd
 Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
 Judul Tesis :

Peran Madrasah Orangtua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Pendidikan Anak (Studi Kasus di MTs Generasi Emas Denpasar Bali pada Masa Pandemi Covid-19)

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) besar **2 (dua persen) %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 2 Februari 2022

Kaprodi MIAI



Dr. Junanah, MTS

III. CURRICULUM VITAE



**WIDIANI
HIDAYATI**

EDUCATIONAL HISTORY

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
(2016-2020)
Bachelor degree of Islamic Education
GPA : 3,95

**DAARUL QUR'AN ISLAMIC
BOARDING SCHOOL**
(2012-2015)
Science Program

SKILLS & QUALITIES

- Positive Attitude
- Time Management
- Leadership
- Research
- Team Work
- Public Speaking
- Ms.Office
- Canva

CONTACT

✉ widianihidayati24@gmailcom

☎ 0895377001226

🏠 Kp Krajan, RT 12 RW 05
Wanayasa, Purwakarta

PROFILE

Hello I am Widia. I am a graduate bachelor from Universitas Islam Indonesia, majoring in Islamic Education. I specialise in doing Teaching, Education Research and writing.

WORK EXPERIENCE

- **DAARUL QUR'AN TAKHOSUS II CIKARANG**
Tahfidz Teacher (2015-2016)
- **TPA AL-JAMI, YOGYAKARTA**
Learning Tutor (2017-2019)
- **MTS GENERASI EMAS, DENPASAR BALI**
Apprentice Teacher (2019)
- **AFSHEEN TAHFIDZ CENTER**
Private Tutor
- **SDIT AL-AKHYAR**
Tematik Teacher (2021)

ORGANIZATIONAL EXPERIENCE

- **UII AYO MENGAJAR**
Curriculum Division (2017-2019)
- **AL-FARABY (Da'wah Institutions)**
Treasurer (2018-2019)
- **RUMAH MENULIS FIAI**
Book Division (2019)

WRITINGS AND PUBLICATIONS

- Dampak Muthaba'ah Planner dalam meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran di MAN 3 Sleman (2018)
- Desain Konsep Pembelajaran dan Draft Budaya Taman Pendidikan Al-Quran dalam Upaya Penanaman Karakter sejak dini (Ath-Thulab, Jurnal Mahasiswa Studi Islam Vol.1, No.2 tahun 2019)
- Implementasi Buku Penghubung dalam Membentuk Karakter Generasi Milenial di MTs Generasi Emas (2020)
- Pemberdayaan Remaja Islam Masjid dalam Meningkatkan kualitasHidup Islami di Dusun Pucanganon Gunung Kidul (Ath-Thulab, Jurnal Mahasiswa Studi Islam Vol.2, No.1 tahun 2020)
- Pembelajaran Tahfizul Quran di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19 (Khazanah : Jurnal Mahasiswa, Vol.12, No. 1. 2020)
- The Relevance Of Ibn Miskawaih's Ideas In The Context Of Character Education in The Millenial Era (International Conference On Islamic Social Sciences and Humanities, 2021)
- Desain Pengembangan Kurikulum Inklusif Berbasis Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi Covid-19 (The Indonesian Conference On Disability Studies and Inclusive Education)
- The Role Of Family And Society In Implementing Enviromental Education in The Modern Era (International Conference On Innovation in Education: Digital Transformation in Education)